

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
Jalan Tegal Lempuyangan, Bausasran, Danurejan No. 61 Yogyakarta
10 Agustus – 12 September 2015

Dosen Pembimbing PPL : Sudrajat, M.Pd.

Disusun dan diajukan guna memenuhi persyaratan dalam menempuh

Mata Kuliah PPL



Disusun oleh:
Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

**LOKASI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
Jalan TegalLempuyangan, Bausasran, DanurejanNo. 61 Yogyakarta
10 Agustus – 12 September 2015**

Disusun dan diajukan guna memenuhi persyaratan dalam menempuh

Mata Kuliah PPL



Disusunoleh:

GILANG RONY GUNAWAN

NIM.12416244015

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan laporan hasil kegiatan PPL Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta di SMP N 15 Yogyakarta, menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : GilangRonyGunawan

NIM : 12416244015

Jurusan : Pendidikan IlmuPengetahuanSosial

Fakultas : IlmuSosial

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 15 Yogyakarta dari tanggal 10 Agustus – 12 September 2015. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 12 September 2015

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan PPL
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru Pembimbing
IPS

Sudrajat, M.Pd

NIP. 19730524 200604 1

Endah Nugroho, S.Pd

NIP. 197204062006042.002

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SMP N 15 Yogyakarta

Koordinator PPL
SMP N 15 Yogyakarta

Subandiyo, S.Pd

NIP. 19590723 198103 1 010

Drs. Heri Sumanto

NIP. 19590622 198103 1 011

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2015
LOKASI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Oleh:

GilangRonyGunawan

12416244015

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa baik sebagai tenaga pendidik maupun sebagai administrasi kependidikan. PPL dilaksanakan dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan dan kependidikan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga terkait dengan proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat dan dikuasai selama mengikuti perkuliahan. Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa melakukan pembekalan PPL dan observasi kelas pada lokasi PPL, untuk mengetahui metode yang digunakan, media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan PPL di SMP Negeri 15 Yogyakarta dilaksanakan selama 5 minggu dimulai sejak tanggal 10 Agustus 2015 – 12 September 2015. Pada kesempatan ini mahasiswa mengajar mata pelajaran IPS Pengolahan kelas 2 dengan jadwal mengajar pada hari Senin jam ke 7-8, Selasa jam ke 1-2, dan Kamis jam ke 3-4 dan 7-8. Pada tahap pertama mahasiswa melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai proses belajar mengajar. Kemudian, mahasiswa melakukan praktik pengajaran dengan di dampingi guru pembimbing. Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar antaralain membuat RPP dan media pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran antara lain ceramah, diskusi, demonstrasi, Tanya jawab, penugasan, proyek, karang bergoyang, mind mapping dan Two Stay two Stray.

Dari hasil pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 15 Yogyakarta mahasiswa mengetahui dan dapat membuat administrasi guru dalam mengajar antara lain RPP, daftar hadir siswa, dan lembar penilaian. Selain guru diluar kelas diantaranya sebagai guru piket 7K dan piket di ruang piket. Dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa melakukan praktik mengajar mata pelajaran Prakarya Pengolahan kelas 2 sebanyak 17 kali tatap muka.

Kata kunci : PPL, mengajar, SMP Negeri 15 Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan kenikmatan-Nya sehingga penyusun dapat melaksanakan (PPL) dan dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) UNY tahun 2015. Penyusun mendapatkan bantuan dari banyak pihak dalam pembuatan laporan ini maka, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Sudrajat, M.Pd, selaku dosen pembimbing PPL Jurusan P.IPS.
3. Agus Sumhendartin S, M.Pd, selaku Koordinator PPL UNY 2015 di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
4. Subandiyo, S.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta.
5. Drs. Heri Sumanto, selaku coordinator PPL di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
6. Endah Nugroho, S.Pd, selaku guru pembimbing mata pelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta
7. Bapak / Ibu guru, staf dan karyawan SMP Negeri 15 Yogyakarta.
8. Ainna Damayanti, selaku *partner* dalam kegiatan pembelajaran.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
10. Teman-teman PPL UNY 2015 yang telah banyak memberi warna dalam menyelesaikan tugas mendidik ini, (Nur, Ana, Rizka, Febri, Pedot, Kevin, Sainna, Bu Mus, Kumako, Ateng, Wawan, okta, Mbok Fara, Intan, Mbak So, Winda) terima kasih.
11. Seluruh siswa –siswi SMP Negeri 15 Yogyakarta khususnya kelas VII C dan VII G atas kerjasama dan partisipasinya.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan doa, dukungan dan semangat demi terselesaikannya laporan ini.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penyusun mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan laporan ini. Semoga laporan ini dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran yang baik dan bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 12 September 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I	
A. Analisis Situasi.....	1
B. Rumusan Program Kegiatan PPL Sekolah	22
BAB II	
A. Persiapan	25
B. Pelaksanaan.....	28
C. Analisis Hasil.....	33
D. Refleksi	34
BAB III	
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.Matriks Program Kerja PPL
- Lampiran 2.LaporanMingguanPelaksanaan PPL
- Lampiran 3.Kartu Bimbingan
- Lampiran 4.Laporan Observasi Kondisi Sekolah
- Lampiran 5.Laporan Observasi Pembelajaran di Kelas dan Peserta Didik
- Lampiran 6.Keuangan PPL
- Lampiran 7.RPP
- Lampiran 8.PPT
- Lampiran 9.Presensi
- Lampiran 10.Kisi-kisi Soal Ulangan
- Lampiran 11.Soal Ulangan dan Lembar Kerja
- Lampiran 12.Kunci Jawaban Ulangan Harian
- Lampiran 13 Pedoman Penilaian
- Lampiran 14.Analisis Nilai Ulangan Harian
- Lampiran 15. Hasil Analisis Ulangan harian
- Lampiran 16. Daya Serap Ulangan Harian
- Lampiran 17. Program Pengayaan Dan Perbaikan
- Lampiran 18. Pelaksanaan Program pengayaan dan Perbaikan
- Lampiran 20.Daftar Hadir Pengayaan dan perbaikan
- Lampiran 21. Daftar Nilai Pengetahuan
- Lampiran 22. Daftar Nilai Sikap Sosial 1(Jujur)
- Lampiran 23. Daftar Nilai Sikap Social 2 (Santun)
- Lampiran 24. Daftar Nilai Sikap Spriritual
- Lampiran 25.Daftar Nilai Keterampilan
- Lampiran 26. Progrm Tahunan (Prota)
- Lampiran 27. Analisis Jumlah Minggu Efektif
- Lampiran 28.Daftar Buku Pegangan Guru
- Lampiran 29. Daftar Buku Pegangan Siswa
- Lampiran 30. Foto Dokumentasi Kegiatan PPL

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional UNY bertugas memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan akademis lainnya. Salah satu bentuk kepedulian UNY dalam dunia pendidikan adalah diselenggarakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Untuk itu mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan agar dapat mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi secara faktual tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan akademis lain yang diperlukan oleh guru atau tenaga kependidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta sebagai suatu kegiatan latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler dan dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki ketika dikampus dalam kehidupan nyata di sekolah. Mahasiswa dapat mengenali dunia mengajar sedini mungkin agar dikemudian hari akan lebih fasih dalam mengajar sesungguhnya. Mahasiswa akan jauh lebih siap menghadapi dunia mengajar yang sesungguhnya dengan bekal Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, serta menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan dan atau lembaga kependidikan, serta mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

A. ANALISIS SITUASI

1. LETAK GEOGRAFIS

Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta berlokasi di Kampung Tegal Lempuyangan sebuah kampung yang berada di sebelah selatan Stasiun Lempuyangan Yogyakarta. Letak SMP Negeri 15

Yogyakarta berada di Jalan Tegal Lempuyangan 61 Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan kota Yogyakarta. Adapun batas – batasnya adalah sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : RT. 03 RW. 01 Tegal Lempuyangan
- b. Sebelah Timur : Jalan Tegal Lempuyangan
- c. Sebelah Selatan : Jalan Tegal Lempuyangan
- d. Sebelah Barat : RT. 06 RW. 02 Tegal Lempuyangan

Dengan bangunan di atas tanah kurang lebih 12.703 meter persegi milik Sultan dan dikuasi sepenuhnya oleh pemerintah Kota Yogyakarta serta terletak di tengah kampung sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan tidak terlalu bising dan pagar tembok yang tinggi serta banyaknya pepohonan sehingga tercipta ketenangan, kenyamanan dan keamanan.

2. NAMA DAN ALAMAT LENGKAP SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yk
- b. NSS, NPSN : 221046003001, 20403262
- c. Alamat Sekolah : Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61
- d. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- e. Kota : Yogyakarta
- f. Kecamatan : Danurejan
- g. Desa : Bausasran
- h. Jalan : Tegal Lempuyangan 61
- i. Kode Pos : 55211
- j. Telepon / Fax : (0274) 512912 / (0274) 544904
- k. E-Mail : smpnegeri15yk@yahoo.co.id
- l. Website : smpn15-yog.sch.id

3. SEJARAH SEKOLAH

Masa Sebelum Kemerdekaan

SMP Negeri 15 Yogyakarta yang beralamat di jalan Tegal Lempuyangan 61 Yogyakarta memiliki sejarah panjang keberadaanya. Sumber – sumber dan dokumen resmi sebagai bahan referensi sudah sangat

langka, bahkan sudah tidak ditemukan lagi. Dari beberapa peninggalan yang ada misalnya : mesin – mesin praktek keterampilan, buku-buku praktek keterampilan, beberapa tulisan di dinding bangunan sebelum roboh, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 15 Yogyakarta pada masa sebelum kemerdekaan atau lebih tepatnya masa Hindia Belanda, merupakan Sekolah Teknik atau “AMBA SCHOOL”.

Masa Sesudah Kemerdekaan

Secara singkat, kronologi keberadaan SMP Negeri 15 Yogyakarta diutarakan sebagai berikut:

- Sekitar tahun 1975, banyak Sekolah Teknik (ST) yang beralih nama dan digabung menjadi 1 sekolah dan 1 lokasi , seperti ST 7, 8, 9, 10 diubah menjadi 2 sekolah yaitu ST 7 berdiri sendiri sedangkan ST 8, 9, 10 digabung menjadi ST 8 dan berada dalam 1 lokasi. ST 7 dan ST 8 dipimpin oleh satu orang Kepala Sekolah yaitu MUSLAM. Adapun mengenai program keterampilan ST 7 dengan program keterampilan logam dan ST 8 dengan program keterampilan listrik dan Bangunan. Pada tahun 1978 ST 7 dipindah ke luar kota menjadi SMP, sedangkan lokasi di Jalan Tegal Lempuyangan sepenuhnya dipakai oleh ST Negeri 8 dengan program keterampilan logam, bangunan dan listrik.
- Berdasarkan SK Mendikbud RI No. 0259/O/1994 tanggal 5 Oktober 1994 tentang alih fungsi ST/SKKP menjadi SMP, maka ST Negeri 8 beralih fungsi menjadi SMP Negeri 19 Yogyakarta. Adapun program keterampilan masih tetap dijalankan seperti pada waktu masih ST.
- Pada tahun 1997 SMP Negeri 19 berubah menjadi SLTP Negeri 15 Yogyakarta berdasarkan SK Mendikbud RI No. 034/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan nomenklatur SMP Menjadi SLTP serta organisasi dan tata kerja SLTP.
- Selanjutnya pada tahun 2000 SLTP berubah menjadi SMP, sehingga SLTP Negeri 15 Yogyakarta berubah menjadi SMP Negeri 15 Yogyakarta.

4. VISI SEKOLAH

“Teguh dalam Iman, Santun dalam laku, Unggul dalam ilmu, terampil dalam karya, Hijau dalam nuansa“

Indikator :

- a. Unggul dalam bidang peningkatan akademik
- b. Unggul dalam bidang peningkatan aktivitas keagamaan
- c. Unggul dalam prestasi seni, budaya dan olah raga
- d. Mandiri dan berjiwa wirausaha
- e. Terampil berkomunikasi dalam bahasa Inggris
- f. Unggul dalam dalam penyediaan media dan sarana belajar serta kegiatan siswa
- g. Lingkungan yang hijau bersih dan asri

5. MISI SEKOLAH

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut
- b. Mengembangkan sekolah berwawasan mutu dan keunggulan
- c. Menumbuhkembangkan rasa cinta seni dan olah raga sehingga mampu meraih prestasi yang lebih baik
- d. Membekali jiwa kewirausahaan dan kemandirian dalam menghadapi persaingan global.
- e. Membekali keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
- f. Meningkatkan mutu media, sarana dan prasarana belajar serta kegiatan siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, nyaman dan bersahaja

Arah : Unggul dalam pendidikan
Bermutu dalam pelayanan
Berprestasi dalam ilmu dan amal
Berbudaya dalam iman dan taqwa

6. TUJUAN SEKOLAH

a. Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, pendidikan lebih lanjut dan memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

b. Tujuan Khusus

- a) Mengaplikasikan nilai-nilai moral keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pembudayaan adab pergaulan dan etika kepribadian luhur.
- c) Pencapaian standar proses pembelajaran tuntas dan pendekatan individual dengan strategi penyelenggaraan yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna.
- d) Memenuhi akan mutu, akses, relevansi dan tat kelola pendidikan efektif yang menyeimbangkan antara aspek pikir, karsa, karya, estetika, moral keagamaan, serta tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.
- e) Pemenuhan standar fasilitas sekolah baik sarana, peralatan, perawatan, dan pengembangan ke depan.
- f) Memiliki prestasi akademik dengan selisih rata-rata NUN (gain score achievement) + 0,50 dari 7,50 menjadi 8,00.
- g) Memiliki kreativitas dalam bidang keterampilan teknik dasar sebagai bekal hidup mandiri.
- h) Meraih prestasi akademik dan keterampilan dasar minimal di tingkat kota Yogyakarta.
- i) Memiliki tata kelola lingkungan sekolah yang sehat, indah, bersih, hijau, dan berbudaya lingkungan.
- j) Meraih prestasi sebagai sekolah berwawasan lingkungan sampai tingkat nasional.

7. PEDOMAN SEKOLAH

- a. Kurikulum 2013
- b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- c. Standar Operasional Prosedur

- d. Kode Etik Guru
- e. Tata Tertib
 - a) Tata tertib Kepala Sekolah
 - b) Tata tertib Guru
 - c) Tata Tertib Pegawai
 - d) Tata tertib Siswa
 - e) Tata tertib penggunaan laboratorium
 - f) Tata tertib penggunaan bengkel keterampilan
 - g) Tata tertib pengunjung perpustakaan
 - h) Tata tertib pengunjung Koperasi
 - i) Tata tertib sekolah berwawasan lingkungan
 - j) Tata tertib UKS

8. DATA KOMPONEN SEKOLAH

a. Data Siswa

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombe 1	Jml Siswa	Jumlah Rombe 1	Jml Siswa	Jumlah Rombe 1	Siswa	Rombe
2010/2011	533	360	10	354	10	356	10	1050	30
2011/2012	481	338	10	332	10	350	10	1020	30
2012/2013	443	340	10	337	10	333	10	1010	30
2013/2014	397	356	10	332	10	334	10	1022	30
2014/2015	450	340	10	349	10	324	10	1013	30

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a) Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Pend	Masa Kerja (Th)
1.	Kepala Sekolah	Subandiyo, S.Pd.	S1	33
2.	Wakil Kep. Sekolah I (Humas & Sarpras)	Drs. Heri Sumanto	S1	29
3.	Wakil Kep. Sekolah II (Kurikulum)	Drs. Nugroho Agus Prihanto	S1	24
4.	Wakil Kep. Sekolah III (Kesiswaan)	Drs. Sukoco	S1	29

b) Guru

1) Nama – nama guru menurut Status, Pendidikan Terakhir, dan Mata Pelajaran yang diampu

No.	Nama	Status	Pend. Terakhir	Mapel yang diampu
1	Subandiyo, S.Pd	PNS	S 1	IPS
2	Sukrisno, S.Pd	PNS	S 1	Matematika
3	Drs. Sardiyanto	PNS	S 1	Keterampilan
4	Drs. Sukoco	PNS	S 1	Keterampilan
5	Dra. Suparmini	PNS	S 1	Bimb. Konseling
6	Drs. Sulardi	PNS	S 1	Keterampilan
7	Drs. Suratno	PNS	S 1	Keterampilan
8	Drs. Syamsul Bakhri	PNS	S 1	Keterampilan
9	Dra. Yoga Puru Sapto	PNS	S 1	Keterampilan
10	Drs. Sarindi	PNS	S 1	P.Kn.
11	Bejo	PNS	D III	Keterampilan
12	Drs. Mulyadi	PNS	S 1	Keterampilan
13	Drs. Nugroho Agus. P	PNS	S 1	TIK
14	Dra. Titik Purwaningsih	PNS	S 1	Bahasa Jawa

15	Drs. Heri Sumanto	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
16	Siti Aminah, S.Pd	PNS	S 1	Bimb. Konseling
17	Saebani, S.Pd.	PNS	S 1	Keterampilan
18	Lis Kadarwati, S.Pd	PNS	S 1	Bimb. Konseling
19	Drs. W. Lasiman, MA	PNS	S 2	P A I
20	Drs. Jaka Puji Utama	PNS	S 1	Penjaskes-OR
21	Sri Hartati, S.Pd	PNS	S 1	Matematika
22	Dra. F. Sumiyati	PNS	S 1	IPS
23	Drs.R.Toto Widi Darmanto	PNS	S 1	TIK
24	Sulistiyani, S.Pd	PNS	S 1	IPS
25	Suharyanti, S.Pd	PNS	S 2	Keterampilan
26	Dra. Ulfi Musyarofah	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
27	Drs. Heri Purnomo	PNS	S 1	Keterampilan
28	Dra. F. Widiyati	PNS	S 1	Seni Budaya
29	Sustriyana	PNS	D I	Seni Budaya
30	Drs. Agus Riwarso	PNS	S 1	Bahasa Inggris
31	Dwi Rita Surawandari, S.Pd	PNS	S 1	Matematika
32	Marheni Prihatinningsih	PNS	S 1	IPS
33	Dra. Agnes Insiwi Pratiwi	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
34	Dra. Nurzainah	PNS	S 1	Matematika
35	Rr. Retno Yosiani, TS, S.Pd	PNS	S 1	IPA
36	Rimawati, S.Pd	PNS	S 1	IPS
37	Nurbowo Budi Utomo, S.Pd	PNS	S 1	Bimb. Konseling
38	Siti Bahiroh, S.Pd	PNS	S 1	Matematika
39	Retno Titisari, S.Pd	PNS	S 1	IPA
40	Lulut Esti. H. S.Pd	PNS	S 1	Bahasa Inggris
41	Drs. Henggar Pancono	PNS	S 1	Keterampilan
42	Widarsana, S. Pd	PNS	S 1	Keterampilan
43	Drs. Mujiraharja	PNS	S 1	Bahasa Inggris
44	Retno Haryati, S.Pd	PNS	S 1	IPA
45	Istutik, Spd	PNS	S 2	Penjaskes-OR
46	R. Edi Haryanto, P.P. S.Pd	PNS	S 1	IPA

47	Ida Ani Iriyanti,S.Pd	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
48	Andi Suryono, SPd	PNS	S 1	Seni Budaya
49	Nurjanah, S. Pd	PNS	S 1	Bahasa Jawa
50	Retno Handayani, S.Pd	PNS	S 1	Bahasa Indonesia
51	Suyanto	PNS	D3	P.Kn.
52	Mulyatono	PNS	D2	Keterampilan
53	Drs. A. Walgito	PNS	S 1	P. Kn.
54	Nuryati, S. Pd	PNS	S 1	IPA
55	Endah Nugroho, S. Pd	PNS	S 1	IPS
56	Th. Tri Harjanti	PNS	S 1	Pend.A.Katholik
57	Wiwik Budi Wiyati, SPd	PNS	S 1	PKn
58	RB.Bambang Dwi Atmoko, SPd	PNS	S 1	Matematika
59	Turyantiningsih	PNS	D 3	
60	Nuri Utami, S.Ag	PNS	S 1	Bhs. Inggris
61	Dra. Endah Marwanti, M.Pd	PNS	S 2	PKn
62	Daruning Kurniatri, S.Pd	PNS	S 1	Bhs. Inggris
63	Dra. Istinganah	PNS	S1	PAI
64	Rr. Pratiwi Sri MurniH., SPAK	Naban	S 2	Pend.Ag.Kristen
65	Dewi Nurwinanti, S.Si	Naban	S1	IPA
66	Machsun, S.Ag	Naban	S 1	Pend. Agama Islam
67	Eny Darsiti, SPd	Naban	S 1	Bhs. Indonesia

2) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	3	-	1	5
2.	S1	25	29	1	2	57
3.	D-4					

4.	D3/Sarmud	1	2			3
5.	D2					
6.	D1		1			1
7.	≤ SMA/ sederajat	1				1
Jumlah		28	35	1	3	67

3) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	IPA			6						5
2.	Matematika			6						6
3.	Bahasa Indonesia			6						6
4.	Bahasa Inggris		1	4						5
5.	Pend. Agama			3	2					6
6.	IPS			7						7
7.	Penjasorkes			1	1					2
8.	Seni Budaya	1		2	-					3
9.	PKn		1	1	1					3
10.	TIK/Keterampilan	1	1	14	1					17
11.	BK			4						4
12.	Bhs. Jawa	1		2						3
Jumlah		3	3	56	5					67

4) Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	2	8				1	2	2	7		11
2.	Perpustakaan		1				1			1	1	2
3.	Laboran lab. IPA											
4.	Teknisi lab. Komputer					1				1		1
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah		1							1		1
9.	Tukang Kebun											
10.	Keamanan											
	Jumlah	2	10			1	2	2	2	10	1	15

d. Sarana Prasarana

a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan	Jumlah ruang yg digunakan untuk R. Kelas
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		

					untuk r. Kelas (e)	(f)=(d+e)
Baik	28	2		28 ruang,	30
Rsk ringan					yaitu:	
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	8 X 24	Baik	6. Lab. Bahasa	1	8 X 15	Baik
2. Lab. IPA	2	10 X 13	Baik	7. Lab. Komputer	2	5 X 8	Baik
3. Ketrampilan	3	14 X 16	Baik	8. PTD	3	14 X 16	Baik
4.	1	5 X 8	Baik	9. Serbaguna/aula	1	14 X	Baik

Multimedia						15	
5. Kesenian	1	6 X 6	Baik	10.			

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	5 X 8	Baik
2. Wk Kepala Sekolah	1	4 X 8	Baik
3. Guru	1	9 X 24	Baik
4. Tata Usaha	1	8 X 10	Baik
5. Tamu	1	3 X 6	Baik

d) Data Ruang Penunjang

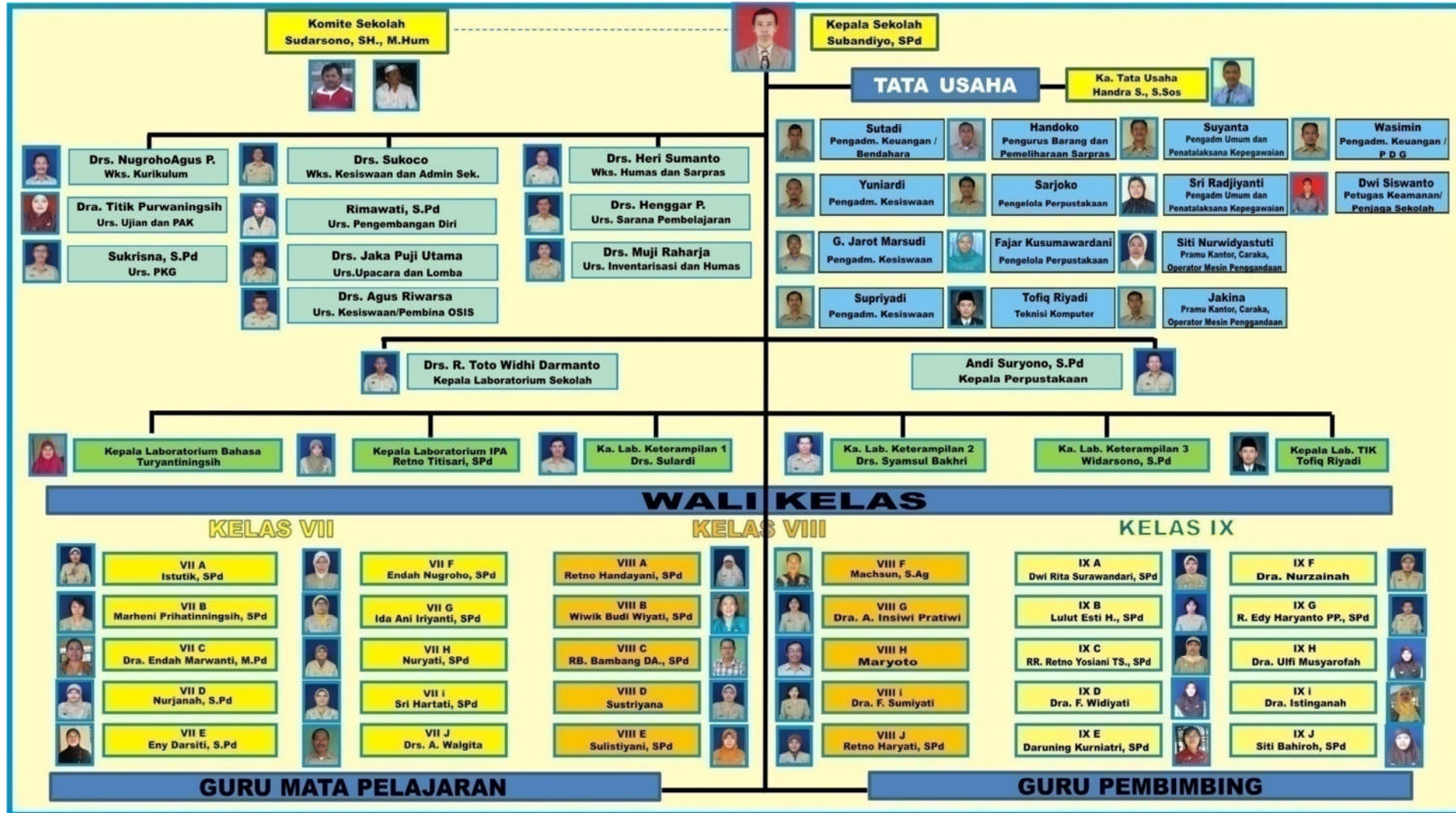
Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	3 X 8	Baik	10. Ibadah	1	6 X 6	Baik
2. Dapur	1	3 X 8	Baik	11. Ganti	1	3 X 4	Baik
3. Reproduksi	1	4 X 6	Baik	12. Koperasi	1	3 X 7	Baik
4. KM/WC Guru	6	4 X 6	Baik	13. Hall/lobi	1	4 X 12	Baik
5. KM/WC ssw	16	2 X 12	Baik	14. Kantin	1	6 X 8	Baik
6. BK	1	5 X 8	Baik	15. Menara Air	4	1 X 1,5	Baik
7. UKS	1	5 X 8	Baik	16. Bangsal Kendaraan	2	2 X 96	Baik
8. PMR/Pramuka	1	5 X 8	Baik	17. Rumah Penjaga	2	2 X 6,5	Baik
9. OSIS	1	2 X 5	Baik	18. Pos Jaga	2	3 X 3	Baik

e) Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Bola Basket	1	28 X 15	Baik	
b. Bola Volly	2	18 X 9	Baik	
c. Tenis Lapangan	1	24 X 11	Baik	
d. Bulu Tangkis	1	13 X 6,10	Baik	
e. Sepak Bola	1	13,4 X 6,10	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	31 X 46	Baik	

f) Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 Status Tanah : Sultan Ground
 Luas Lahan/Tanah : 12.703 m²
 Luas Tanah Terbangun : 7.249 m²
 Luas Tanah Siap Bangun : 630 m²
 Luas Lantai Atas Siap Bangun : 140 m²

9. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



10. DAFTAR KEGIATAN KO-KURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER

- a. Ko-Kurikuler
 - a) Pembuatan Konten Website Sekolah
 - b) Penerbitan Buletin Sekolah
 - c) Pelatihan Dasar Penelitian anggota KIR
 - d) Pelatihan Dasar Jurnalistik
 - e) Latihan Kepemimpinan
 - f) Pelatihan Bela Negara
 - g) Perkemahan Widya Widhita
 - h) Pentas Seni
 - i) Lomba Siswa
 - j) Porsenitas
 - k) Pesantren Romadhon
 - l) Pelatihan Kepemimpinan Kerohanian Islam (ROHIS)
 - m) Pendalaman Materi ketaqwaan dan keimanan

- b. Ekstrakurikuler
 - a) Pramuka
 - b) Karya Ilmiah Remaja
 - c) Palang Merah Remaja (PMR)
 - d) Jurnalistik
 - e) Desain Grafis
 - f) Tari
 - g) Iqro
 - h) MSQ
 - i) Karawitan
 - j) Paduan Suara
 - k) Ensembel
 - l) English Conversation
 - m) Peleton Inti (TONTI)
 - n) Bulu TangkisPatroli Keamanan Sekolah (PKS)
 - o) Tenis Meja
 - p) Tae Kwon Do
 - q) Karate
 - r) Basket

- s) Sepak Bola / Futsal
- t) Band

11. DAFTAR KEGIATAN PEMBINAAN PRESTASI UNGGULAN

No.	Kegiatan	Sasaran
1	Tambahan Pelajaran	Siswa kelas VII, VIII dan IX
2	Try out Kerja sama dengan Bimbingan Belajar	Siswa kelas IX
3	Gladi Widya Widita	Siswa kelas IX
4	Gladi Widya Widita Kejujuran di Rumah	Siswa kelas IX
5	Revisi KTSP	Guru
6	Revisi Kurikulum 2013 SMP N15	Guru
7	Penilaian Kinerja Guru	Guru
8	Pengembangan materi les, evaluasi	Guru Bahasa Indonesia, IPA, Bhs. Inggris, Matematika
9	Pengembangan Bahan Ajar	Guru
10	Workshop Penyusunan RPP, Peer Teaching, dan Lesson Study	Guru
11	Peningkatan Kemampuan Bidang TIK	Guru, Pegawai

12. DAFTAR KEGIATAN KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT SEKITAR SEJAK TAHUN 2012

No.	Institusi	Bentuk Kerjasama
1	RW. 02 kelurahan Bausasran	- Pengadaan tenaga pembuang sampahn - Donatur acara peringatan hari besar
2	LPMK Bausasran	Pemberian tanaman, bibit ikan dan sumur peresapan

**13. DAFTAR KEGIATAN KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN INSTITUSI
LAIN SEJAK TAHUN 2012**

No.	Institusi	Bentuk Kerjasama
1	Universitas Ahmad Dahlan	Penempatan mahasiswa KKN, PPL
2	Universitas Negeri Yogyakarta	Penempatan mahasiswa KKN, PPL
3	Universitas Sanata Dharma	Penempatan mahasiswa KKN, PPL
4	Universitas PGRI	Penempatan mahasiswa KKN, PPL
5	PT. Lintas	Pengadaan tenaga Satpam
6	CV. Kotabaru	Pengadaan tenaga cleaning service
7	Neutron Yk	Pendalaman materi
8	Dinas Pendidikan	Lokasi UNPK paket b, c
9	BKD Propinsi D.I. Yogyakarta	Lokasi ujian CPNS

**14. ALOKASI JAM PELAJARAN TIAP MINGGUNYA PER KELAS PER
MAPEL**

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII*)	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	4
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	3	3	2
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	2	2
3	Prakarya (termasuk muatan lokal)/ Keterampilan	2	2	3
4	TIK			2

5	Bahasa Jawa	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		40	40	36

*) Menggunakan Kurikulum 2013

15. KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM (KKM) PER KELAS PER MAPEL DAN PERSENTASE KETERCAPIANNYA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu			Ketercapaian th. 2013/2014
		VII*)	VIII*)	IX	
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	B	B	75	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	B	B	75	
3	Bahasa Indonesia	B	B	75	
4	Matematika	B	B	75	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	B	B	75	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	B	B	75	
7	Bahasa Inggris	B	B	75	
Kelompok B					
1	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	B	B	75	
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	B	B	75	
3	Prakarya (termasuk muatan lokal)/ Keterampilan	B	B	75	
4	Bahasa Jawa	B	B	75	
5	TIK			75	

*) Menggunakan Kurikulum 2013

16. NILAI UN TAHUN 2014

Nilai	Bhs. Indonesia	Bhs. Inggris	Matematika	I P A	Jumlah Nilai
Rata-rata	8.09	7.43	6.93	7.09	29.54

Terendah	4.20	2.60	2.25	3.00	16.95
Tertinggi	9.60	10.0	10.0	9.75	38.00

17. PRESTASI SEKOLAH DI BIDANG AKADEMIK SEJAK TAHUN 2012

a. 2012 – 2013

No	Nama Lomba	Juara ke	Tingkat			
			Kab /Kota	Prop.	Nas.	Int.
-	-	-	-	-	-	-

b. 2013 – 2014

No	Nama Lomba	Juara ke	Tingkat			
			Kab /Kota	Prop.	Nas.	Int.
-	-	-	-	-	-	-

18. PRESTASI SEKOLAH DI BIDANG NON AKADEMIK SEJAK TAHUN 2012

a. 2012 – 2013

No	Nama Lomba	Juara ke	Tingkat			
			Kab /Kota	Prop.	Nas.	Int.
1	Kejuaraan Nasional Karate Kumite 40 kg putra	II			X	
2	Futsal Competition Antar SMP Se – DIY	Pemain terbaik		X		
3	Futsal Competition antar SMP Se – DIY	II		X		
4	Bola Voli Putra Pekan Olahraga Daerah (POPDA)	II		X		
5	Tenis Lapangan Pekan Olahraga Daerah (POPDA)	II		X		
6	Jakarta International Junior Tennis Championships	Semi Finalis			X	

7	Tae Kwon Do Poomsae Perorangan Putri (POPDA)	III		X		
9	The best Model Paradise Top model Paradise	Terbaik		X		
10	Duta Budaya Nusantara	Inti			X	
11	Duta Budaya Nusantara	Mascot			X	
12	Pekan Budaya Pelajar Tari Klasik Putri Jenjang SMP	II	X			
13	FLS2N Seni Tari (2)	III	X			
14	Pekan Budaya Pelajar SMP .Geguritan Putra	I	X			
15	O2SN SMP Cabang Renang 50 M gaya dada Putra	III	X			
16	O2SN SMP Cabang Renang 50 M gaya bebas Putra	III	X			
17	O2SN SMP Cabang Renang 50 M gaya Kupu-kupu Putra	III	X			
18	O2SN SMP Cabang Renang Putra Umum	III	X			
19	O2SN SMP Cabang Bulu tangkis Putri	II	X			
20	O2SN SMP Cabang Catur Tunggal Putra	III	X			

b. 2013 – 2014

No	Nama Lomba	Juara ke	Tingkat			
			Kab /Kota	Prop.	Nas.	Int.
1	O2SN tingkat SMP Atletik Putra	I		X		
2	O2SN tingkat SMP Lomba lari 60 m Putra	I	X			
3	O2SN tingkat SMP Lomba Bulu tangkis Putri	II	X			
4	Youth Red Cross Invitation SMKN 2 Depok, Tk SMP	Umum		X		

5	Lomba Pendidikan Remaja Sebayu Youth Red Cross Inv	I		X		
6	Lomba Poster Youth Red Cross Inv Tk SMP	III		X		
7	Lomba Pertolongan Pertama Youth Red Cross Inv SMP	III		X		
8	Kompetisi Futsal antar SMP se DIY SMA Muh 3	Pemain terbaik		X		
9	Kompetisi Futsal antar SMP se DIY SMA Muh 3	I		X		
10	Abu Bakar Go Futsal Competition 2014	III	X			
11	Festifal Anak Shaleh Indonesia IX,MTQ Tilawah Putri	I		X		
12	Festifal Anak Shaleh Indonesia IX,MTQ Tilawah Putri	I		X		

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus sampai dengan mahasiswa di sekolah tempat praktik. Berdasarkan analisis situasi tersebut maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan selama PPL berlangsung. Rumusan program-program tersebut tentunya bertujuan untuk kemajuan SMP Negeri 15 Yogyakarta. Setelah melakukan observasi dan menganalisis hasil observasi ternyata ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan serta dijadikan program PPL dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peningkatan kelengkapan media pembelajaran mata pelajaran prakarya sebagai sarana pembelajaran di kelas dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.
2. Pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi dalam rangka penerapan metode baru untuk keberhasilan tujuan pembelajaran.
3. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar agar indikator pembelajaran dapat dicapai, selain itu dapat digunakan untuk mengontrol guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan.

4. Kebutuhan siswa serta sarana dan prasarana yang ada.
5. Kondisi dan potensi yang ada di SMP Negeri 15 Yogyakarta.
6. Biaya, waktu, tenaga, kemampuan serta kesempatan yang ada.
7. Pertimbangan dan kesepakatan bersama antara mahasiswa PPL dengan pihak sekolah terutama guru pendamping

Sesuai dengan observasi pembelajaran yang telah dilakukan melalui konsultasi bersama Ibu Rimawati, S.Pd selaku guru pembimbing mata pelajaran IPS, dapat dirumuskan beberapa hal yang dibutuhkan dalam kegiatan PPL, yaitu:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Materi yang akan diajarkan saat praktik mengajar adalah materi kelas 7 tentang Keadaan alam dan aktivitas masyarakat Indonesia.
2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Keadaan alam dan Aktivitas penduduk Indonesia.

Sebelum pelaksanaan praktik mengajar di kelas harus membuat skenario atau langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan di kelas yang meliputi materi yang akan disampaikan, metode, dan tujuan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan berlangsung yang dikenal dengan *lesson plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat oleh mahasiswa dengan melakukan koordinasi dan konsultasi dengan guru pembimbing. Dengan RPP ini harapannya kegiatan mengajar lebih terencana, terarah dan terprogram, sehingga indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan dapat terorganisir dan terlaksana dengan baik.

3. Penyusunan Metode dan media pembelajaran

Metode dan media pembelajaran disusun bersamaan dengan pembuatan RPP agar sesuai dengan target pembelajaran. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, proyek. Media pembelajaran yang direncanakan adalah *handout, Mind Map, dan power point*.

4. Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan setiap materi pokok berupa tugas kelompok, *post test* dan ujian.

5. Pembuatan sistem penilaian

Penilaian menggunakan rentang skor 0-100 untuk masing-masing tugas. Masing-masing tugas menggunakan sistem penilaian yang disesuaikan dengan bentuk tugas.

6. Konsultasi dengan guru pembimbing

Setiap selesai mengerjakan penyusunan RPP dan penilaian kemudian dikonsultasikan kepada guru pembimbing sebelum melaksanakan praktik mengajar. Konsultasi juga dilakukan setelah selesai praktik mengajar sebagai *follow up* dari praktik mengajar yang dilakukan.

7. Konsultasi dengan dosen pembimbing DPL-PPL

Dosen DPL-PPL mengunjungi mahasiswa untuk konsultasi permasalahan yang dihadapi saat berlangsungnya pembelajaran dalam kelas.

8. Praktik Mengajar di kelas

Kegiatan praktik mengajar di kelas bertujuan untuk mempersiapkan, memberi pengalaman dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik, sebelum mahasiswa tersebut terjun ke dunia pendidikan sebagai pendidik.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

1. Kegiatan Pra PPL

Keberhasilan suatu kegiatan sangatlah tergantung dari persiapannya. Demikian pula untuk mencapai tujuan PPL yang dilaksanakan mulai 10 Agustus 2015 hingga 12 September 2015, maka perlu dilakukan berbagai persiapan sebelum praktik mengajar. Persiapan-persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari lembaga UNY, maupun yang diprogramkan secara individu oleh mahasiswa. Persiapan-persiapan tersebut meliputi:

a. Pembekalan

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang diselenggarakan oleh LPPMP pada setiap program studi. Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan PPL dan teknik menghadapi serta mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL. Mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL.

b. Observasi kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra PPL dan observasi kelas pra mengajar.

1) Observasi pra PPL

Observasi yang dilakukan, meliputi:

- a) Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik;
- b) Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, media yang digunakan, administrasi mengajar berupa media pembelajaran, RPP dan strategi pembelajaran;

- c) Observasi siswa, meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun di luar itu. Digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran.
- 2) Observasi kelas pra mengajar
- Observasi dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktek mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain:
- a) Mengetahui materi yang akan diberikan;
 - b) Mempelajari situasi kelas;
 - c) Mempelajari kondisi siswa (aktif/tidak aktif).

Observasi di kelas dilakukan dengan tujuan mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses belajar mengajar di kelas, sehingga apabila pada saat tampil di depan kelas, mahasiswa telah mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi siswa. Adapun yang menjadi titik pusat kegiatan ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara guru mengajar, yang meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran mencakup membuka pelajaran, metode pembelajaran, penyajian materi, penggunaan bahasa, waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, dan menutup pelajaran. Sedangkan perilaku siswa mencakup perilaku siswa di kelas dan di luar kelas. Berdasarkan observasi ini praktikan telah mempunyai gambaran tentang sikap maupun tindakan yang harus dilakukan waktu mengajar.

c. Pengajaran Mikro

Setelah mengadakan observasi mahasiswa dapat belajar banyak dari proses pembelajaran yang sesungguhnya di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Dalam mempersiapkan bekal sebelum melaksanakan praktik mengajar yang sesungguhnya di sekolah, maka mahasiswa diwajibkan mengikuti mata kuliah *Microteacing*. Pengajaran mikro dilaksanakan mulai April sampai Juni 2015. Dalam Pengajaran Mikro mahasiswa melakukan praktek mengajar pada kelas kecil. Berperan sebagai guru adalah mahasiswa sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah sepuluh orang dengan seorang dosen

pembimbing mikro yaitu Bapak Sudrajat, M.Pd. Dosen pembimbing mikro memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar termasuk RPP. Berbagai macam metode dan media pembelajaran diuji cobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi serta keterampilan bertanya yang baik pada saat mengajar agar guru mampu membimbing siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian/metode mengajarnya.

d. Persiapan Mengajar

Sebelum mengajar di sekolah, mahasiswa harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan untuk mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan harapan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- 2) Pembuatan media, sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu pemahaman siswa dalam menemukan konsep, yang dapat berupa objek sesungguhnya ataupun model.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan mengajar, agar pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- 4) Diskusi dengan sesama mahasiswa, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga untuk bertukar saran dan solusi.
- 5) Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar.

2. Persiapan Praktik Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

- a. Konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan PPL kolaboratif, setiap mahasiswa sebelum mengajar wajib melakukan koordinasi dengan Dosen

Pembimbing Lapangan PPL (DPL PPL) dan guru pembimbing di sekolah mengenai RPP dan waktu mengajar. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar, guru dan dosen pembimbing harus hadir mengamati mahasiswa yang mengajar di kelas.

Koordinasi dan konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Dan setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL.

b. Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang digunakan. Mahasiswa PPL harus menguasai materi yang akan disampaikan.

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*), berdasarkan silabus yang telah ada.

d. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi tidak membosankan. Media yang digunakan oleh mahasiswa adalah handout dan bend sesungguhnya.

e. Pembuatan alat evaluasi (Lembar Kerja Siswa dan Ulangan)

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa baik secara individu maupun kelompok.

B. PELAKSANAAN

1. Praktik Mengajar Terbimbing

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL tentunya harus dipersiapkan rancangan kegiatan PPL terlebih dahulu sehingga kegiatan PPL tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah. Berikut adalah

rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melaksanakan praktik mengajar di kelas:

- 1) Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, perangkat pembelajaran, dan persiapan mengajar yang akan dilaksanakan.
- 2) Membantu guru mengajar serta mengisi kekosongan kelas apabila guru pembimbing berhalangan mengajar.
- 3) Menyusun persiapan untuk praktik terbimbing, artinya materi yang akan diajarkan oleh praktikan dalam mengajar masih ditentukan oleh guru pembimbing dan saat mengajar masih ditunggu oleh guru pembimbing di dalam kelas.
- 4) Menyusun persiapan untuk praktik mengajar mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih oleh guru pembimbing dan pelaksanaan mengajar tidak ditunggu serta dipantau secara penuh oleh guru pembimbing.
- 5) Mempelajari dan mengerjakan tugas sebagai guru, antara lain menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya.
- 6) Menerapkan inovasi pembelajaran yang cocok dengan keadaan siswa. Melakukan diskusi dengan rekan PPL antar jurusan, guru pembimbing, dosen pembimbing, dan koordinator sekolah.

2. Praktik Mengajar Mandiri

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan ini adalah pembelajaran dengan rancangan yang hampir serupa dengan praktek mengajar terbimbing. Perbedaannya adalah saat mengajar mahasiswa PPL tidak ditunggu guru di dalam kelas dan dipantau secara penuh namun dipantau secara sekilas saja.

Praktik mengajar mandiri ini dimulai dengan mempersiapkan mental siswa untuk memulai proses pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian motivasi. Langkah selanjutnya adalah siswa diberikan cerita atau sesuatu yang menarik dan berkaitan dengan topik yang sedang dibahas kemudian siswa diberi materi yang berkaitan dengan topik. Dalam pemberian materi ini, praktikan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab. Langkah terakhir adalah memberikan *post test*, membuat kesimpulan dari topik dan diakhiri dengan pemberian tugas.

3. Penggunaan Metode

Penyampaian materi oleh mahasiswa disampaikan dengan, ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, proyek.

Ceramah merupakan metode yang konvensional yang paling sering digunakan oleh guru. Metode ini tidak memberdayakan siswa yang merupakan objek sehingga kelas lebih didominasi guru. Agar peran siswa dapat muncul, sesekali bertanya di sela-sela penjelasan.

Metode yang digunakan selanjutnya adalah metode diskusi dan presentasi kelompok. Untuk kelas 7 yang tema kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, Hindu budha dan Islam. Setelah mereka berdiskusi dengan anggota-anggotanya, mereka diharuskan untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke teman-teman satu kelasnya dalam kegiatan pembelajaran IPS. Tugas mahasiswa disini adalah menyimpulkan dan memberikan penjelasan dari apa-apa saja yang belum jelas dari proses diskusi tadi.

Selain metode ceramah dan diskusi, mahasiswa juga menggunakan metode tanya jawab, metode ini digunakan praktikan karena dengan metode ini siswa dirangsang untuk berfikir dan menggunakan argumentasinya dalam menjawab pertanyaan dari guru sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapatnya. Metode tanya jawab dilakukan pada saat praktikan menyampaikan materi kepada siswa.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan benar. Keberadaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Media yang digunakan oleh mahasiswa PPL adalah *handout*, *mind map*, *gambar* dan *power point*.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan *post test* pada setiap akhir pembelajaran. Selain dengan pertanyaan evaluasi juga dilakukan dengan pemberian tugas rumah dan tugas terstruktur seperti membuat kliping tentang hasil-hasil kebudayaan pada zaman Islam.

6. Rincian Praktik Mengajar

Praktikan disini mendapat tugas untuk mengajar kelas 7 yang mengambil mata pelajaran IPS dengan Tema keadaan Alam dan aktivitas penduduk. Adapun rincian mengajar adalah sebagai berikut:

No	Hari/ Tanggal	Jam ke-	Kelas	Materi	Metode
1.	Selasa, 11 Agustus 2015	1-2	7C	Keadaan alam dan aktivitas masyarakat pada zaman Praaksara	Two Stay Two Stray
2.	Kamis, 13 Agustus 2015	3-4	7G	Keadaan alam dan aktivitas masyarakat pada zaman Praaksara	Two Stay Two Stray
		7-8	7C	Keadaan alam dan aktivitas masyarakat pada zaman Praaksara	Presentrasi
3.	Selasa, 18 Agustus 2015	1-2	7C	Keadaan alam dan aktivitas masyarakat pada zaman Hindu Budha	Mind Mapping, diskusi
4.	Kamis, 20 Agustus 2015	3-4	7G	Keadaan alam dan aktivitas masyarakat pada zaman Praaksara	Presentasi
		7-8	7 C	Keadaan alam dan aktivitas masyarakat pada zaman Hindu Budha	Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Presentasi, Penugasan.

5.	Senin, 24 Agustus 2015	7-8	7G	Keadaan alam dan aktivitas masyarakat pada zaman Hindu Budha	Mind Mapping, diskusi
6.	Selasa, 25 Agustus 2015	1-2	7C	Keadaan alam dan aktivitas masyarakat pada zaman Islam	Diskusi, Karang bergoyang
7.	Kamis, 27 Agustus 2015	3-4	7 G	Keadaan alam dan aktivitas masyarakat pada zaman Hindu Budha	Mind Mapping, diskusi
		7-8	7C	Keadaan alam dan aktivitas masyarakat pada zaman Islam	Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Penugasan Kliping
8.	Senin 31 Agustus 2015	7-8	7G	Keadaan alam dan aktivitas masyarakat pada zaman Islam + Konektifitas Ruang dan Waktu	Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Karang bergoyang Penugasan.
9.	Selasa, 1 Agustus 2015	1-2	7 C	Konektifitas Ruang dan Waktu	Discovery Learning, diskusi, ceramah
10.	Kamis, 3 September	3-4	7 G	Ulangan Harian 1 Keadaan alam	Soal clasikal (PG dan

	2015			dan aktifitas penduduknya	Uraian)
		7-8	7C	Ulangan Harian 1 Keadaan alam dan aktifitas penduduknya	Soal clasikal (PG dan Uraian)
11.	7 September 2015	7-8	7 G	Program Perbaikan dan Pengayaan	Klasikal
12.	8 September	1-2	7C	Program Perbaikan dan Pengayaan	Klasikal

C. ANALISIS HASIL

Rencana yang telah disusun oleh praktikan dapat terlaksana, baik untuk metode maupun media. Dalam pelaksanaan kegiatan PPL terdapat beberapa hambatan. Secara rinci kegiatan PPL dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Untuk metode diskusi kelompok, walaupun berjalan lancar, namun seringkali mereka tidak memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi.
2. Untuk metode ceramah tidak begitu bermasalah karena siswa cenderung memperhatikan dengan baik. Namun metode ceramah kurang efektif bila diterapkan saat jam-jam akhir pelajaran di sekolah.
3. Untuk metode tanya jawab yang paling mudah diterapkan. Siswa sangat antusias jika dimintai pendapatnya atau memberikan jawaban yang benar.
4. Untuk metode Two Stay Two Stray banyak kendala yang menghambat berjalanya metode karena siswa tidak mengerti konsep dari metode tersebut.
5. Untuk metode Mind Mapping, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran . Hal itu dikarenakan siswa dapat dengan bebas mengeksplor kreatifitas yang mereka miliki dalam sebuah kertas Arturo yang telah di siapkan.
6. Untuk metode karang bergoyang, siswa sangat antusias sebab digunakan permainan dengan iringan music tetapi tetap tidak lepas dari mengerjakan

soal yang disediakan oleh guru. Sehingga pembelajaran berjalan meriah dan efektif.

7. Setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda, sehingga mahasiswa PPL mengalami kesulitan ketika perbedaan tersebut sangat jauh dan harus memberikan perlakuan yang berbeda pula.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, guru pembimbing mata pelajaran prakarya memberikan bimbingan secara langsung kepada mahasiswa PPL, baik sebelum pengajaran berlangsung maupun setelah pelaksanaan pengajaran. Guru pembimbing akan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan teknis mengajar yang dilakukan mahasiswa PPL di depan kelas sehingga apabila ada kekurangan dalam menyampaikan materi maupun yang lain dalam proses pembelajaran, guru pembimbing akan memberikan tanggapan kepada mahasiswa PPL. Walaupun, guru tidak sering melihat secara langsung, namun mahasiswa PPL selalu menjalin komunikasi yang baik. Hal ini dimaksudkan agar praktikan dapat melakukan pengajaran yang lebih baik.

Selama praktik mengajar di SMP Negeri 15 Yogyakarta telah banyak pengalaman yang mahasiswa PPL dapatkan, yaitu antara lain bahwa seorang guru dituntut untuk lebih memahami setiap siswanya dengan berbagai sifat dan perilakunya yang kadang mengganggu, dapat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran serta pandai memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Guru harus berperan sebagai mediator bagi siswa dalam menemukan konsepnya sendiri, dan yang tidak kalah pentingnya siswa diajak untuk mengenal lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran sehingga siswa dapat belajar pula dari gejala yang terjadi dalam masyarakat.

D. REFLEKSI

Secara keseluruhan, rencana program PPL sudah terlaksana dengan baik, walaupun jadwal berubah-ubah tetapi itu semuanya tidak menghalangi kegiatan PPL yang dilaksanakan. Dari persiapan, yaitu membuat silabus, RPP, skenario pembelajaran sampai evaluasi semua berjalan dengan lancar. Selain itu, dalam praktik mengajar mahasiswa PPL juga telah melaksanakan 16 kali. Hambatan yang ditemui mahasiswa PPL dalam pelaksanaan PPL yaitu terdapat libur yaitu libur hari Kemerdekaan RI yang jatuh pada hari Senin 17 Agustus 2015. Selain itu, singkatnya waktu pelaksanaan PPL yaitu satu bulan penuh khusus untuk mengajar, membuat mahasiswa PPL terjun jauh lebih awal untuk observasi dan membuat administrasi sekolah yang diperlukan terlebih dahulu serta harus

intensif dalam praktik mengajar. Namun hambatan itu dapat diatasi dengan cara mengoptimalkan waktu yang ada dan semuanya berjalan dengan baik.

Setelah menemui hambatan-hambatan tersebut di atas, mahasiswa PPL berusaha mencari solusi untuk mengatasi atau setidaknya meminimalisasikan hambatan-hambatan tersebut. Adapun cara yang ditempuh mahasiswa PPL antara lain:

- 1) Datang untuk observasi 2 bulan lebih awal sebelum mahasiswa PPL diterjunkan ke sekolah, sehingga dalam membuat RPP dan media pembelajaran lebih mudah.
- 2) Menciptakan suasana yang rileks dan akrab di dalam kelas sehingga guru bisa menjadi tempat berbagi siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan, mereka tidak segan untuk mengungkapkan kesulitannya atau menanyakan hal yang belum mereka pahami dalam pelajaran.
- 3) Melakukan pendekatan yang lebih personal dengan peserta didik tersebut sehingga siswa bisa menjadi lebih mendekatkan diri mereka terhadap pengajar dan juga terhadap apa yang diajarkan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan PPL di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang meliputi semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran telah memberikan manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa PPL. Kegiatan ini dapat dijadikan bekal oleh mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru. Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan mengikuti kegiatan PPL mahasiswa memiliki kesempatan untuk menemukan permasalahan-permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar dan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan ilmu atau teori-teori yang telah dipelajari di kampus. Walaupun pada kenyataannya mahasiswa PPL masih sering mendapat kesulitan karena minimnya pengalaman.
2. Dalam kegiatan PPL, mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas, misal dengan menciptakan media pembelajaran, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Mahasiswa PPL juga mempelajari bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen sekolah untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.
3. PPL memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas tenaga pendidik, kegiatan persekolahan dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak yang bersangkutan berdasarkan hasil pengalaman praktikan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), antara lain:

1. Kepada Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Perlunya koordinasi yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan PPL untuk masa datang. Oleh karena itu, perlu disempurnakan dan disosialisasikan lagi dengan baik, karena tidak dipungkiri bahwa masih

- ada hal-hal yang belum dimengerti oleh mahasiswa, serta guru pembimbing sendiri.
- b. Perlunya koordinasi yang baik antara LPM dan UPPL dan melakukan supervisi ke lokasi agar mereka juga mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa PPL. Dengan kegiatan supervisi ini pula diharapkan UPPL dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi kelompok ataupun kritik yang membangun kelompok menjadi lebih baik lagi.
 - c. UPPL lebih sering mengadakan acara diskusi bersama dengan ketua kelompok untuk menyampaikan hambatan atau kesulitan dilapangan dan mencari solusi atau jalan keluarnya. Dengan demikian diharapkan bahwa kelompok-kelompok yang sedang mengalami permasalahan atau kesulitan cepat teratasi dan kegiatan PPL berjalan dengan lancar.

2. Untuk Pihak Sekolah

- a. Agar mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan, sehingga kredibilitas SMP Negeri 15 Yogyakarta semakin meningkat di masa mendatang.
- b. Dengan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar yang memadai, hendaknya lebih dimanfaatkan secara maksimal agar hasil yang didapatkan juga lebih maksimal.

3. Untuk Mahasiswa PPL yang akan datang

- a. Mahasiswa PPL sebaiknya mempersiapkan diri sedini mungkin dengan mempelajari lebih mendalam teori-teori yang telah dipelajari dan mengikuti pengajaran mikro dengan maksimal.
- b. Mahasiswa PPL harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaik-baiknya.
- c. Rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PPL berakhir.
- d. Mahasiswa PPL sebaiknya menjalin hubungan baik dengan siapa saja, pandai menempatkan diri dan berperan sebagaimana mestinya.
- e. Mahasiswa PPL berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggungjawab.

- f. Dalam melaksanakan kegiatan PPL seyogyanya mahasiswa PPL mencari informasi secara akurat mengenai sekolah.
- g. Mahasiswa PPL berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggung jawab.
- h. Mempersiapkan sedini mungkin materi yang akan diberikan kepada peserta didik agar dapat meminimalisasi kesalahan-kesalahan konsep.
- i. Mahasiswa PPL harus banyak membaca referensi tentang materi yang akan diajarkan, dan sering berkonsultasi dengan guru pembimbing.
- j. Pembuatan perangkat pembelajaran yang lengkap dan baik untuk persiapan pelaksanaan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Pembekalan KKN-PPL. 2011. *Materi Pembekalan KKN-PPL*. Yogyakarta: UNY.

Tim Pembekalan Pengajaran Mikro. 2011. *Materi Pembekalan Pengajaran Mikiro/PPL 1*. Yogyakarta: UNY

Universitas Negeri Yogyakarta. 2011. *Panduan KKN-PPL*. Yogyakarta: UNY Press.



**MATRIK PROGRAM KERJA PPL/ MAGANG III UNY
TAHUN: 2015/2016**

F01
Kelompok Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SMP N 15 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/ LEMBAGA : Jl. Tegal Lempuyangan No. 61

No.	Program/ Kegiatan PPL/ Magang III	Jumlah Jam per Minggu					Jumlah Jam
		I	II	III	IV	V	
A	Kegiatan Belajar Mengajar						
1.	Pembuatan RPP	4	3	4	4		15
2.	Konsultasi RPP	6	5	6	6		23
3.	Pembuatan Media Pembelajaran	5	4	3	4		15
4.	Kegiatan Mengajar Terbimbing						
	a. Persiapan	5	5	5	5		20
	b. Pelaksanaan	3	4	4	4	2	17
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut	3	3	3	3		12
5.	Menggantikan Guru Mengajar		2	2	2	2	8
B	Kegiatan Non Mengajar						
1.	Upacara 17 Agustus 2015		3				3
2.	Pelatihan Baris Berbaris						
	a. Persiapan		2				2
	b. Pelaksanaan			14			14
3.	Pendampingan Pramuka		2	2			4
4.	Sholat Jumat bersama siswa	1	1	1	1	1	5
5.	Brifing Kelompok	6	6	6	6	6	30
6.	Administrasi Sekolah		3	4			7
C	Kegiatan Rutin Sekolah						
1.	7 K	3	3	3	3	3	15
2.	Tadarus	1,5	1	1,5	1,5	1,5	7
3.	Piket	3	3	3	3	3	15
4.	Upacara Bendera	1		1	1	1	4
5.							
	Jumlah Jam						216



**MATRIK PROGRAM KERJA PPL/ MAGANG III UNY
TAHUN: 2015/2016**

Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 12 September 2015

Mengetahui

Kepala Kepala Sekolah

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Subandiyo. M.Pd
NIP. 19550603 197903 1 007

Sudrajat, M.Pd
NIP.19730524 200604 1

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

Untuk
Mahasiswa

NOMOR LOKASI :
NAMA SEKOLAH : SMP Negeri 15 Yogyakarta
ALAMAT SEKOLAH : Jalan Tegal Lempuyangan nYogyakarta
NAMA MAHASISWA : GILANG RONY GUNAWAN
NO. MAHASISWA : 12416244015
FAK./JUR./PRODI : FIS/ P. Ilmu Pengetahuan Sosial



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL MINGGU KE - 1

F02

Untuk
Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. TEGALLEMPUYAGAN NO.61
GURU PEMBIMBING : ENDAH NUGROHO,S.Pd

NAMA MAHASISWA : GILANG RONY GUNAWAN
NO. MAHASISWA : 12416244015
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND. IPS
DOSEN PEMBIMBING : SUDRAJAT, M.Pd

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 10 Agustus 2015 7.00-15.00	<ul style="list-style-type: none">➤ Piket 7K➤ Upacara bendera hari senin➤ Brefing➤ Mendampingi guru mengajar dikelas dan bimbingan dengan guru pembimbing➤ Membuat RPP (ke-1)➤ Membuat media pembelajaran (1)➤ Evaluasi kelompok	<ul style="list-style-type: none">➤ Memeriksa kerapian dan kebersihan siswa➤ Upacara terselenggara dengan penuh hikmat➤ Mendampingi guru membimbing kelas dan mengurus administrasi kelas➤ Sudah terbiasa dengan kondisi kelas➤ RPP (ke-1) tema Kehidupan masyarakat pada zaman praaksara berhasil disusun.➤ Media pembelajaran berhasil dibuat➤ Evaluasi membahas program kelompok dan pembagian piket	-	-
2.	Selasa , 11 Agustus 2015 7.00-13.00	<ul style="list-style-type: none">➤ Piket 7K➤ Pendampingan tadarus➤ Kegiatan Mengajar kelas VII C	<ul style="list-style-type: none">➤ Memeriksa kerapian dan kebersihan siswa➤ Siswa berhasil dikondisikan untuk tadarus bersama➤ Perkenalan dengan siswa➤ Berhasil menyampaikan materi dan memberikan tugas kelompok	Belum begitu bisa mengondisikan kelas	Perlu pendekatan secara intensif

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
		➤ Evaluasi program kelompok	➤ Mengerjakan catatan minggu dan diskusi RPP		
3.	Rabu , 12 Agustus 2015 7.00-14.00	➤ Piket 7k ➤ Pendampingan Tadarus ➤ Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran 2 ➤ Evaluasi kelompok	➤ Memeriksa kerapian dan kebersihan siswa ➤ Siswa berhasil di kondisikan tadarus bersama ➤ Siswa berhasil dikondisikan untuk tadarus bersama ➤ Bahan ajar dan media pembelajaran 2 berhasil di buat ➤ Membahas program kerja dan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler	-	-
4.	Kamis, 13 Agustus 2015 07.00-14.00	➤ Piket 7K ➤ Pendampingan tadarus ➤ Kegiatan mengajar kelas VII G ➤ Kegiatan Mengajar kelas VII C ➤ Evaluasi kelompok	➤ Memeriksa kerapian dan kebersihan siswa ➤ Siswa berhasil di kondisikan tadarus bersama ➤ Presentasi kelompok (KE-1)VII C berhasil terlaksana ➤ Materi bahan ajar tersampaikan pada kelas VII G ➤ Evaluasi kegiatan harian	-	-
5.	Jumat,14 Agustus 2015 07.00-11.00	➤ Piket 7k ➤ Piket Sekolah ➤ Evaluasi kelompok	➤ Memeriksa kerapian dan kebersihan siswa ➤ Menjaga Buku Tamu ➤ Evaluasi kegiatan harian	➤ Masih banyak siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah seperti dasi ➤ Masih	➤ Mengganti dasinya dengan rafia ➤ menegurnya

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
				<p>banyaknya tamu yang tidak mengisi buku tamu</p>	
6.	<p>Sabtu, 15 Agustus 2015 07.00-12.00</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Piket 7K ➤ Pendampingan tadarus ➤ Pendampingan ABADE dan gladi bersih Upacara 17 Agustus ➤ Evaluasi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa kerapian dan kebersihan siswa ➤ Berhasil mengkondisikan kelas ➤ Persiapan Upacara 17 Agustus dan ABADE matang ➤ Evaluasi program Upacara 17 Agustus 	<p>Banyak anak yang tidak serius dan masih bercanda saat Gladi Bersih</p>	<p>Menegurnya dan diberi pengertian</p>
7.	<p>Minggu, 16 Agustus 2015 13.00-15.00</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan RPP (ke-2) ➤ Pembuatan media serta bahan ajar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ RPP (ke-2) dengan tema kehidupan social masyarakat Indonesia pada masa Hindu Budha terselesaikan ➤ Media dan bahan ajar terselesaikan 	<p>-</p>	<p>-</p>

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
MINGGU KE - 2

F02

Untuk
Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. TEGAL LEMPUYAGAN NO.61
GURU PEMBIMBING : ENDAH NUGROHO,S.Pd

NAMA MAHASISWA : GILANG RONY GUNAWAN
NO. MAHASISWA : 12416244015
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND. IPS
DOSEN PEMBIMBING : Sudrajat, M.Pd

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 17 Agustus 2015 07.00-09.00	Upacara 17 Agustus	Seluruh Peserta upacara mengikuti upacara 17 Agustus dengan Khikmat dan berjalan lancar	-	-
2.	Selasa, 18 Agustus 2015 07.00-14.00	<ul style="list-style-type: none">➤ Piket 7K➤ Pendampingan Tadarus➤ Kegiatan mengajar kelas VIIC➤ Evaluasi kelompok	<ul style="list-style-type: none">➤ Kelengkapan dan kebersihan siswa berhasil di laksanakan➤ Materi dan pembagian tugas kelompok tersampaikan➤ Evaluasi program kelompok	<ul style="list-style-type: none">➤ Banyak siswa yang tidak lengkap memakai atribut sekolah	<ul style="list-style-type: none">➤ Menegurnya dan member peringatan

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
3.	Rabu , 19 Agustus 2015 07.00-14.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Picket 7K ➤ Pendampingan tadarus ➤ Mengoreksi pekerjaan Siswa VII C ➤ Melengkapi Administasi Guru ➤ Evaluasi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa kerapian dan kebersihan siswa ➤ Kelas terkondisikan untuk tadarus bersama ➤ Tugas Individu serta kelompok Siswa selesai di koreksi ➤ Administrasi Guru sebagian terselesaikan ➤ Evaluasi program kelompok 	Belum mengerti beberapa sistematika pembuatan perlengkapan administrasi guru	Konsultasi dengan bu Endah
4.	Kamis, 20 Agustus 2015 07.00-14.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Picket 7K ➤ Pendampingan tadarus ➤ Kegiatan mengajar kelas VII G ➤ Kegiatan mengajar kelas VII C ➤ Evaluasi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa kebersihan dan kerapian kelas ➤ Kelas telah terkondisikan untuk tadarus bersama ➤ Presentasi kelompok (Ke-1) kelas VII G terselesaikan ➤ Presentasi kelompok (Ke-2) kelas VII C terselesaikan ➤ Evaluasi program kelompok 	-	-
6.	Jumat, 21 Agustus 2015 07.00-13.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Picket 7K ➤ Pendampingan tadarus 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa kebersihan dan kerapian siswa ➤ Kelas terkondisikan untuk tadarus bersama ➤ Menjaga Buku Tamu 	Masih banyaknya tamu yang tidak	menegurnya

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Picket Sekolah ➤ Sholat Jumat bersama siswa kelas VIII, VIII E dan IX E ➤ Evaluasi program kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sholat Jumat bersama siswa VIII E, VIII E dan IX E ➤ Evaluasi program kelompok bersama 	mengisi buku tamu	
7	Sabtu, 22 Agustus 2015 07.00-13.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Picket 7K ➤ Pendampingan tadarus ➤ Kegiatan mengajar kelas VIII E (menggantikan bu Endah) ➤ Input data IJAZAH dan SKHUN kelas ➤ Evaluasi Program kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerapian dan kebersihan siswa berhasil diperiksa ➤ Kelas terkondisikan untuk tadarus bersama ➤ Materi Kegiatan Ekonomi tersampaikan ➤ Input data siswa terselesaikan ➤ Breving program mingguan bersama kelompok 	-	-
8	Minggu , 23 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengoreksi hasil 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Input nilai terselesaikan 	Banyak anak yang	Menegurnya dan

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
	2015 14.00-15.00	kerja kelompok dan input nilai		belum mengumpulkan tugas	diberi batas waktu pengumpulan



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
MINGGU KE – 3

F02

Untuk
Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. TEGALLEMPUYAGAN NO.61
GURU PEMBIMBING : ENDAH NUGROHO,S.Pd

NAMA MAHASISWA : GILANG RONY GUNAWAN
NO. MAHASISWA : 12416244015
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND. IPS
DOSEN PEMBIMBING : Sudrajat, M.Pd

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 24 Agustus 2015 07.00-14.00	<ul style="list-style-type: none">➤ Piket 7k➤ Upacara Hari Senin➤ Breving kelompok➤ Input Nilai dan melengkapi administrasi guru➤ Kegiatan mengajar kelas	<ul style="list-style-type: none">➤ Kebersihan dan kerapian siswa berhasil di periksa➤ Upacara hari senin berjalan dengan lancar➤ Breving kegiatan kelompok bersama ketua kelompok➤ Administrasi Guru terlengkapi➤ Input Nilai terlengkapi➤ Materi baru tersampaikan pada kelas VII G➤ Evaluasi program harian kelompok	<ul style="list-style-type: none">➤ Karena terlalu banjiran terlambatkan jumlah siswa dan banyak yang terlambat maka upacara be➤ Kurangnya	<ul style="list-style-type: none">➤ Memberikan teguran dan pengertian➤ Mengkondisikan komandan pleton

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
		VII G ➤ Evaluasi program kelompok		kooperatif siswa VII G dalam mengikuti KBM	
2.	Selasa, 25 Agustus 2015 07.00-14.00	➤ Piket 7K ➤ Pendampingan Tadarus ➤ Kegiatan mengajar kelas VII C ➤ Pendampingan ➤ TONTI ➤ Bimbingan DPL PPL	➤ Kerapihan dan kebersihan siswa berhasil diperiksa ➤ Kelas terkondisikan untuk mengikuti tadarus bersama ➤ Presentasi kelompok ke-2 terlaksana ➤ Pendampingan Tonti terlaksana lancar ➤ Konsultasi RPP dan teknik mengajar	-	-
3.	Rabu, 26 Agustus 2015 07.00-14.00	➤ Piket 7K ➤ Pendampingan tadarus	➤ Kerapihan dan kebersihan siswa berhasil di periksa ➤ Kelas terkondisikan untuk tadarus bersama	Masih belum paham dengan penilaian sikap	Konsultasi dengan guru pamong

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Input Nilai sikap ➤ Pembuatan RPP (k3-3) ➤ Membuat Media pembelajaran ➤ Evaluasi Program kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Input nilai sikap terselesaikan ➤ RPP ke-3 terselesaikan ➤ Media pembelajaran terselesaikan ➤ Evaluasi program kelompok terlaksana 		
4.	Kamis, 27 Agustus 2015 07.00-14.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Piket 7K ➤ Pendampingan tadarus ➤ Kegiatan mengajar kelas VII G dan kelas VII C ➤ Evaluasi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerapian dan kebersihan siswa berhasil di periksa ➤ Kelas telah terkondisikan untuk tadarus bersama ➤ Materi dan presentasi kelompok terselesaikan ➤ Evaluasi program kelompok terlaksana 	-	-
5.	Jumat, 28 Agustus	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Piket 7K 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerapian dan kebersihan siswa berhasil di 	Banyak komite	Acara dimulai lebih

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
	2015 07.00- 16.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendampingan tadarus ➤ Piket ➤ Among tamu dalam acara Rapat Komite Sekolah ➤ Sholat Jumat bersama siswa kelas VII F, VIII F,IXF ➤ Pendampingan ekstra Pramuka ➤ Evaluasi program kelompok 	<p>periksa</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas terkondisikan untuk tadarus bersama ➤ Pertemuan Komite sekolah dan perwakilan wali murid SMP N 15 Yogyakarta dalam rangka membicarakan acara Qurban idul Adha yang akan dilakukan di SMP N 15 Yogyakarta 	<p>dan wali murid yang terlambat dalam menghadiri acara rapat</p>	<p>awal agar tidak kehabisan waktu sebab terbentur oleh sholat jumat</p>

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
6.	Sabtu ,29 Agustus 2015 07.00-12.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Piket 7k ➤ Pendampingan tadarus ➤ Input Nilai ➤ Kegiatan mengajar kelas VIII E menggantikan bu Endah ➤ Evaluasi program kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebersihan dan kerapian siswa berhasil diperiksa ➤ Kelas terkondisikan untuk tadarus bersama ➤ Input nilai terselesaikan ➤ Penyampaian materi tersampaikan 	Banyak yang belum mengumpulkan tugas	Menegur dan memberi batas waktu
7.	Minggu, 30 Agustus 2015 16.00-18.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat RPP Ke-3 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ RPP ke-3 terselesaikan 		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
MINGGU KE – 4

F02

Untuk
Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. TEGALLEMPUYAGAN NO.61
GURU PEMBIMBING : ENDAH NUGROHO,S.Pd

NAMA MAHASISWA : GILANG RONY GUNAWAN
NO. MAHASISWA : 12416244015
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND. IPS
DOSEN PEMBIMBING : Sudrajat, M.Pd

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin ,31 Agustus 2015 07.00-14.00	<ul style="list-style-type: none">➤ Picket 7k➤ Upacara bendera➤ Brefing➤ Kegiatan mengajar kelas VII G➤ Pembuatan media pembelajaran RPP KE 3+4➤ Evaluasi Kelompok	<ul style="list-style-type: none">➤ Kerapian dan kebersihan siswa berhasil diperiksa➤ Upacara hari senin terlaksana dengan tertib➤ Breving kegiatan kelompok➤ Presentasi Ke-2 terselesaikan➤ Media pembelajaran terselesaikan➤ Evaluasi kegiatan kelompok	Materi pembelajaran terlalu mepet dengan tanggal penarikan	Pengajaran di percepat dengan metode yang praktis
2.	Selasa, 1 September	<ul style="list-style-type: none">➤ Picket 7k	<ul style="list-style-type: none">➤ Kerapian dan kebersihan siswa selesai di periksa	<ul style="list-style-type: none">➤ Banyak siswa	<ul style="list-style-type: none">➤ Ditegur

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
	2015 07.00-14.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendampingan tadarus ➤ Kegiatan mengajar kelas VII C ➤ Konsultasi RPP dengan Gutru Pamong ➤ Evaluasi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Materi tersampaikan ➤ Konsultasi RPP terselesaikan ➤ Evaluasi program kelompok dalam acara perpisahan 	<p>yang masih kurang melengkapi atribut sekolahnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Banyak versi pembaharuan dalam penyusunan RPP 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Konsultasi dengan Guru Pamong
3.	Rabu, 2 September 2015 07.00-14.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Piket 7k ➤ Pendampingan tadarus ➤ Pembuatan kisi-kisi Ulangan Harian Dan soal UH ➤ Evaluasi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebersihan dan kerapian siswa selesai di periksa ➤ Kelas terkondisikan untuk tadarus bersama ➤ Kisi-kisi ulangan harian terselesaikan ➤ Evaluasi program kelompok 	Kisi-kisi dan soal ulangan harian masih ada revisi	Melengkapi kekurangan

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
4.	Kamis, 3 September 2015 07.00-14.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Picket 7K ➤ Pendampingan Tadarus ➤ Kegiatan Ulangan Harian VII G dan VII C ➤ Evaluasi kegiatan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebersihan dan kerapian siswa berhasil di periksa ➤ Kelas terkondisi untuk tadarus bersama ➤ Materi dan presentesai terlaksana ➤ Evaluasi kelompok terlaksana 	-	-
5.	Jumat, 4 September 2015 07.00-13.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Picket 7K ➤ Pendampingan tadarus ➤ Picket ➤ Sholat jumat bersama siswa VIIG, VIIIG, IXG ➤ Pendampingan ekstra pramuka 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kebersihan dan kerapian berhasil diperiksa ➤ Kelas terkondisi untuk tadarus bersama ➤ Picket di ruang picket terselesaikan ➤ Solat bersama siswa terlaksana dengan tertib ➤ Pramuka berjalan dengan tertib 	Banyak siswa yang tidak berangkat ekstra pramuka	Diberi sanksi yang tegas supaya siswa yang tidak mengikuti ekstra jera

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
6.	Sabtu, 5 September 2015 07.00-13.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Piket 7K ➤ Pendampingan tadarus ➤ Koreksi Hasil Ulangan Harian ➤ Melengkapi buku administrasi pembelajaran (Buku 3) ➤ Evaluasi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berhasil memeriksa kerapian dan kebersihan siswa ➤ Kelas terkondisi untuk tadarus bersama ➤ Mengoreksi Ulangan harian kelas VII C & VII G ➤ Evaluasi program terlaksana 	-	-
7.	Minggu, 6 September	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Input nilai 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Input nilai Ulangan Harian terselesaikan 	-	-

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
	2015 13.00-15.00	Ulangan Harian ➤ Membuat soal Program perbaikan dan Pengayaan	➤ Soal Perbaikan dan pengayaan terselesaikan		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
MINGGU KE – 5

F02

Untuk
Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. TEGALLEMPUYAGAN NO.61
GURU PEMBIMBING : ENDAH NUGROHO,S.Pd

NAMA MAHASISWA : GILANG RONY GUNAWAN
NO. MAHASISWA : 12416244015
FAK/JUR/PRODI : FIS/PEND. IPS
DOSEN PEMBIMBING : Sudrajat, M.Pd

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 7 September 2015 07.00-14.00	<ul style="list-style-type: none">➤ Piket 7K➤ Upacara Hari Senin➤ Brefing kelompok➤ Program Perbaikan dan Pengayaan kelas VII G➤ Konsultasi	<ul style="list-style-type: none">➤ Kerapian dan kebersihan siswa sudah diperiksa➤ Upacara hari senin berjalan dengan tertib➤ Brefing kelompok berjalan dengan lancar➤ Program penyaan dan perbaikan kelas VII G terlaksana➤ Konsultasi pengisian boring penilaian terlaksana➤ Input nilai terselesaikan	Masih banyak siswa yang tidak mengenakan dasi	Dasinya diganti dengan dasi

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
		Borang Penilaian ➤ Input nilai perbaikan dan pengayaan ➤ Evaluasi program kelompok			
2.	Selasa, 8 September 2015 07.00-14.00	➤ Piket 7K ➤ Pendampingan tadarus ➤ Program perbaikan dan pengayaan kelas VII C ➤ Input nilai Pengayaan dan perbaikan ➤ Evaluasi	➤ Kebersihan dan kerapian siswa diperiksa ➤ Kelas berjalan dengan kondusif untuk tadarus bersama ➤ Program perbaikan dan Pengayaan kelas VII C terlaksana ➤ Input nilai terselesaikan ➤ Evaluasi program kelompok terlaksana	-	-

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
		Program kelompok			
3.	Rabu, 9 September 2015 07.00-14.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Piket 7K ➤ Pendampingan tadarus ➤ Melanjutkan pembuatan administrasi pembelajaran BUKU 3 ➤ Evaluasi program kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerapian dan kebersihan siswa sudah di periksa ➤ Kelas berjalan dengan kondusif untuk tadarus bersama ➤ Menghasilkan Analisis soal ulangan, daya serap ulangan, analisis ulangan harian, program pengayaan dan perbaikan, pelaksanaan program pengayaan dan perbaikan, analisis program pengayaan dan perbaikan. ➤ Evaluasi kelompok berjalan secara lancar 	-	-
4.	Kamis, 10 September 2015 07.00-14.00	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Piket 7K ➤ Pendampingan Tadarus ➤ Kegiatan mengajar kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerapian dan kebersihan siswa sudah di periksa ➤ Kelas berjalan dengan kondusif untuk tadarus bersama ➤ Materi tersampaikan pada kelas VII C ➤ Melanjutkan laporan PPL 	-	-

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
		VII C (menggantikan bu Endah) ➤ Menyelesaikan laporan PPL ➤ Evaluasi Program kelompok	➤ Evaluasi kelompok berjalan dengan lancar		
5.	Jumat, 11 September 2015 07.00-13.00	➤ Piket 7K ➤ Pendampingan Tadarus ➤ Piket ➤ Sholat jumat bersama kelas VII J, VIII J, IXJ ➤ Evaluasi persiapan perpisahan PPL	➤ Kerapian dan kebersihan siswa sudah di periksa ➤ Kelas berjalan dengan kondusif untuk tadarus bersama ➤ Piket terselesaikan ➤ Evaluasi kelompok membahas program perpisahan PPL UNY ➤ Sholat jumat berjamaah terlaksana dengan khusuk	-	-

No.	Hari/tanggal	Materi Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
		UNY dengan Guru dan kelapa sekolah SMP N 15 Yogyakarta			
6	Sabtu, 12 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Piket 7K ➤ Pendampingan Tadarus ➤ Penarikan mahasiswa PPL UNY beserta stakeholder SMP N 15 Yogyakarta 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kerapian dan kebersihan siswa sudah di periksa ➤ Kelas berjalan dengan kondusif untuk tadarus bersama ➤ Perpisahan mahasiswa PPL UNY beserta stakeholder SMP N 15 Yogyakarta berjalan dengan lancar 		

Yogyakarta, 12 September 2015

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Sudrajat ,M.Pd
NIP. 19730524 200604 1

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL TAHUN 2015

F03

Untuk Mahasiswa

NOMOR LOKASI :
NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Jl. Lempuyangan No 61 Yogyakarta
DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN : Sudrajat, M.Pd
KOORDINATOR SEKOLAH : Drs. Heri Sumanto

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				
			Swadaya/Sekolah/ Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga Lainnya	Jumlah
1	Membuat Mind Map kelas VII C DAN VII G Mata pelajaran IPS Sub tema Kehidupan masyarakat pada zaman Hindu Budha	1. Pengadaan alat dan bahan membuat: <ul style="list-style-type: none">• 4 set Spidol warna• 6 lembar kertas asturo• 4 Doble tip• 4 Gunting• 4 set Kertas lipat/origami• Fotocopy materi	Rp,-	Rp 100.000 ,-	-	-	Rp 100.000,-



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL TAHUN 2015

F03

Untuk Mahasiswa

		2. Siswa paham dan dapat menjelaskan kehidupan masyarakat pada zaman Hindu Budha beserta peninggalan-peninggalanya						
	JUMLAH							Rp 100.000,-

Yogyakarta, 12 September 2015

Kepala Sekolah
SMP N 15 Yogyakarta

Dosen Pembimbing Lapangan

Ketua Kelompok

Subandiyo, S.Pd
NIP. 19590723 198103 1 010

Sudrajat, M.Pd
NIP. 19730524 200604 1

Febri Sulistiya
NIM:12601244112



KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
TAHUN 2015/2016

F04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga : SMP N 15 JOGJAKARTA
 Alamat Sekolah/ Lembaga : Jl. Tegal Lempuyangan Fax./ Telp. Sekolah/Lembaga :
 Nama DPL PPL/ Magang III : Sudrajat S.Pd
 Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III : Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial / Fakultas Ilmu Sosial
 Jumlah Mahasiswa PPL/ Magang III : 2 (dua) orang

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PPL/ Magang III
1.	25-08-2015	2.	Monitoring PPL dan konsultasi KBM.		

PERHATIAN :

- ☛ Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL/ Magang III (1 kartu untuk 1 prodi).
- ☛ Kartu bimbingan PPL/ Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/Magang III setiap kali bimbingan di lokasi.
- ☛ Kartu bimbingan PPL/Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/Magang III untuk keperluan administrasi.



Mengetahui,
Kepala Sekolah / Lembaga

Scibono S.Pd
 NIP. 19590723 198 103 100 0129 162 99 010

Jogyakarta 12 September 2015
Mhs PPL/ Magang III Prodi P.I.P.S

Gilang Rony G.



**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI
KELAS DAN OBSERVASI
PESERTA DIDIK**

NPma. 1

untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MAHASISWA : Gilang Rony Gunawan PUKUL : 08.00 – 12.00

NO. MAHASISWA : 12416244015 TEMPAT PRAKTIK : SMA N 15
Yogyakarta

TGL. OBSERVASI : 10 Februari 2015 FAK/JUR/PRODI : FIS/Pemd. IPS

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat pembelajaran	
	1. Kurikulum 2013	Ada
	2. Silabus	Ada
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Dengan salam dan apersepsi
	2. Penyajian materi	Cukup jelas dan singkat, dengan analogi dan deskripsi.
	3. Metode pembelajaran	Ceramah, peserta didik dan guru berperan aktif.
	4. Penggunaan bahasa	Cukup baik. Menggunakan bahasa Indonesia.
	5. Penggunaan waktu	Baik. Tidak ada waktu yang terbuang, efektif.
	6. Gerak	Guru bergerak selama diperlukan.
	7. Cara memoivasi siswa	Baik.
	8. Teknik bertanya	Baik. Menyebutkan soal dulu baru menunjuk siswa.
	9. Teknik penguasaan kelas	Kelas terkendali dengan baik
	10. Penggunaan media	Menggunakan spidol variasi warna dan whiteboard.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Baik dengan diberi soal.
12. Menutup pelajaran	Baik, dengan salam. Mengingat	

		bab selanjutnya, evaluasi dan memberikan pekerjaan rumah.
C	Perilaku siswa	
	1. Perilaku siswa di dalam kelas	Siswa terkondisikan setelah 10 menit pertama, setelah itu mereka focus pada pelajaran.
	2. Perilaku siswa di luar kelas	Cukup baik, ramah dengan orang lain.

2015

Mengetahui,
Guru pembimbing

Endah Nugroho, S.Pd

NIP. 197204062006042.002

Yogyakarta, 10 Februari

Mahasiswa

Gilang Rony Gunawan

NIM:12416244015



NPma. 2

untuk mahasiswa

**FORMAT OBSERVASI
KONDISI SEKOLAH*)**

**Universitas Negeri
Yogyakarta**

NAMA MAHASISWA : Gilang Rony Gunawan PUKUL : 08.00 – 12.00

NO. MAHASISWA : 12416244015

TEMPAT PRAKTIK : SMP N 15
Yogyakarta

TGL. OBSERVASI : 10 Februari 2015

FAK/JUR/PRODI : FIS/Pend. IPS

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan baik. Gedung-gedung pelaksanaan KBM layak untuk digunakan. Namun di beberapa sudut masih dijumpai area-area kurang bersih.• Toilet siswa yang berada di bagian belakang sekolah kotor dengan coretan.• Taman dan kolam ikan bagian belakang sekolah tidak terawat	SMP N 15 Yogyakarta terdiri dari 30 kelas (10 kelas VII, 10 kelas VIII, 10 kelas IX, , Lab Multi Media, Lab TIK, Lab Agama, Ruang praktek keterampilan Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang BK, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakasek, Ruang TU.

		dengan baik	
2	Potensi siswa	<ul style="list-style-type: none"> Siswa meraih berbagai macam piala dalam berbagai perlombaan. Hal ini menunjukkan potensi siswa yang cukup baik. 	Banyak siswa yang memenangkan perlombaan baik dari segi akademis maupun non akademis Lulusan S2 (2 orang), S1 (57 orang), Sarjana muda (1 orang), D3 (1 orang)
3	Potensi guru	<ul style="list-style-type: none"> Mayoritas guru sudah menyelesaikan program pendidikan S1. Dengan demikian, guru lebih berkompeten mendidik siswa sesuai mata pelajaran yang diampu. 	
4	Potensi karyawan	Cukup baik	Managemen sekolah secara umum baik.
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas yang terdapat di dalam kelas sebagai penunjang KBM dapat dikatakan lengkap , yakni dengan tersedianya <i>white board</i> , <i>LCD projector</i> , serta meja dan kursi yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam pelaksanaan	Setiap kelas dilengkapi dengan LCD, focus screen, white board, spidol.

		KBM.	
6	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang perpustakaan cukup kondusif dengan suasana sekitar yang tenang, dan difasilitasi dengan kipas angin yang membuat ruangan cukup nyaman. • Penataan buku-buku rapi, disertai dengan label pada rak buku yang mempermudah pengunjung untuk mencari jenis buku yang akan dibaca. Koleksi buku rata-rata berbentuk buku pelajaran. Koleksi umum tidak terlalu banyak. • Pemanfaatan rak untuk surat kabar belum optimal, sehingga banyak surat kabar yang menumpuk begitu saja. • Terdapat beberapa papan matrik yang perlu diperbarui 	<p>Buku-buku yang terdapat diperpustakaan dapat dikatakan masih minim.</p> <p>Terdapat buku yang digunakan untuk mencatat keluar masuknya buku, siswa hanya diperbolehkan meminjam maksimal 2 buku dalam suatu peminjaman.</p>

7	Bimbingan konseling	Ruangan bimbingan konseling sangat kondusif untuk digunakan sebagai sarana bimbingan, karena ruangan cukup luas dan lebih terkonsentrasi.	BK memiliki tugas untuk membimbing siswa-siswi yang berkaitan dengan urusan akademik maupun non akademik. Setiap guru pemdamping minimal dalam satu semester harus bertatap muka dengan siswa 3 kali. Baik siswa yang mempunyai masalah ataupun tidak.
8	Bimbingan belajar	Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan tiap sebelum pelajaran awal dimulain (jam ke-0)	Mata pelajaran matematika, bahasa inggris, bahasa indonesia.
9	Ekstrakurikuler (pramuka, PMI, basket, drumband, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pramuka diwajibkan bagi siswa kelas X. • Tim majalah dinding sekolah (Mading) pernah memenangkan lomba, namun secara fisik pemanfaatan madding belum maksimal 	<ol style="list-style-type: none"> Kesenian : Teater, Hadroh, Baca Tulis Al-Qur'an, Qiro'ah (MTQ), Band, Karawitan dan Seni Tari Tonti (Pleton Inti) SMILE (Studi Mengenal Islam Lebih Efektif) MABELTA English Club Mading Dan Jurnalistik Karya Ilmiah Remaja Pramuka Pecinta Alam Marching Band Palang Merah Remaja Olahraga : Basket, Futsal, Renang, Taekwondo.
10	Organisasi dan fasilitas OSIS	<ul style="list-style-type: none"> • Kepengurusan OSIS terdiri dari BPH (pengurus 	Telah berjalan dengan baik, dengan susunan kepengurusan terdiri dari kelas VII dan VIII.

		<p>inti), Sekbid, dan MPK</p> <ul style="list-style-type: none"> Keadaan ruang OSIS kurang terawat. Kebersihan tidak terjaga. Terdapat 2 unit computer. 	<p>Kondisi sekretariat cukup baik sehingga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan.</p>
11	Organisasi dan fasilitas UKS	<ul style="list-style-type: none"> Ruang UKS terintegrasi dengan ruang bimbingan konseling. Fasilitas mencukupi, meliputi tempat tidur, selimut, bantal, almari obat-obatan, dan perangkat P3K. 	<p>UKS SMP N 15 YOGYAKARTA memiliki tempat yang kurang strategis. Fasilitasnya juga masih cukup minim. Untuk fasilitas yang lainnya antara lain: tensimeter, timbangan, alat ukur tinggi badan, obat-obatan sederhana. Dikelola oleh koordinator dan dibantu oleh PMR.</p>
12	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	<ul style="list-style-type: none"> Administrasi karyawan : penggunaan presensi dengan sidik ibu jari. Semua tata administrasi terpadu di unit Tata Usaha. 	<p>Semua kegiatan terdokumentasi</p>
13	Karya Tulis Ilmiah Remaja	<p>Karya Tulis Ilmiah Remaja terkait dengan pengesahan di tangani oleh Tata Usaha.</p>	<p>Namun tidak berjalan dengan baik.</p>
14	Karya Ilmiah oleh Guru	<p>Karya Tulis Ilmiah Remaja terkait dengan</p>	

		pengesahan di tangani oleh Tata Usaha.	
15	Koperasi siswa	Koperasi siswa berada di lantai dua yang tergolong lengkap, didukung dengan adanya mesin foto copi	Koperasi siswa SMP N 15 YOGYAKARTA, siswa sudah dituntut untuk menerapkan koperasi berbasis kantin kejujuran.
16	Tempat ibadah	Tempat ibadah bagi yang beragama Islam ada fasilitas mushola. Keadaan fisik dari masjid cukup baik, namun kurang ada perhatian khususnya terkait dengan kebersihan tempat wudhu. Tidak ada hijab di mushola.	Pengelolaannya bekerjasama dengan Rohis SMP N 15 YOGYAKARTA.
17	Kesehatan lingkungan	Untuk kesehatan lingkungan, sudah ada fasilitas tempat sampah yang disendirikan antara sampah organik dan anorganik. Dari kebersihan kantin kurang diperhatikan. Perlu adanya tindak lanjut karena kantin sebagai tempat makan.	Lampu kamar mandi remang-remang dan berbau tidak sedap. Selain itu banyak tanaman yang kurang terawat dengan baik.
18	Lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> Cover Ring basket perlu diperbaharui 	Terdapat satpam dan penjaga sekoloah untuk membantu

		<p>karena sudah rusak.</p> <ul style="list-style-type: none">• Masih ada beberapa tanaman hias yang kurang terawat. Banyak ditumbuhi rumput.• Perlu adanya papan petunjuk ruangan.	<p>mengamankan sekolah</p>
--	--	---	----------------------------

2015

Mengetahui,
Guru pembimbing

Endah Nugroho, S.Pd
Gunawan
NIP. 197204062006042.002

Yogyakarta, 10 February

Mahasiswa

Gilang Rony
NIM. 12416244015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
KELAS VII SEMESTER 1
KEHIDUPAN MASYARAKAT MASA PRAAKSARA**

Untuk memenuhi Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan
Guru Pembimbing: Endah Nugroho, S.Pd



Disusun oleh:

Gilang Rony Gunawan

12416244015

**Program Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
2015**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGAJARAN MIKRO**

Prodi/Fakultas	: Pendidikan IPS/Fakultas Ilmu Sosial
Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII/1
Tema/ Topik	: Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Sub Tema	: Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara, Hindu-budha dan Islam
Sub-sub Tema	: Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara
Alokasi Waktu	: 2 x Tatap Muka (4 JP).

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.3. Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan manusia dan lingkungannya.

2.2. Meniru perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha dan Islam dan dalam kehidupan sekarang.

3.1. Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman Pra Aksara, zaman Hindu-Budha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

Indikator :

- Menguraikan tahapan kehidupan pada masa pra aksara berdasarkan corak kehidupan manusia dan berdasarkan hasil kebudayaan.
- Menjelaskan cara manusia purba memenuhi kebutuhan hidup pada tiap tahapan kehidupan.
- Menyebutkan alat-alat kehidupan yang khas dari tiap tahapan kehidupan.
- Menjelaskan fungsi alat-alat kehidupan pada masa pra aksara.

4.1. Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu-Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.

Indikator :

- Mengamati hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara.
- Menyajikan data hasil pengamatan dalam kaitannya dengan hasil-hasil kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa pra aksara.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, siswa dapat menguraikan tahapan kehidupan pada masa pra aksara berdasarkan corak kehidupan dan berdasarkan hasil kebudayaan dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, siswa dapat menjelaskan cara-cara manusia purba memenuhi kebutuhan hidup pada tiap tahapan kehidupan dengan benar.
3. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi alat-alat kehidupan dari tiap tahapan kehidupan dengan tepat.

4. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, siswa dapat menjelaskan fungsi alat-alat kehidupan yang digunakan pada masa pra aksara dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tahapan kehidupan pada masa pra aksara berdasarkan corak kehidupan dan berdasarkan hasil kebudayaan.
2. Cara-cara manusia purba memenuhi kebutuhan hidup pada tiap tahapan kehidupan.
3. Jenis-jenis alat kehidupan yang khas dari tiap tahapan kehidupan pada masa pra aksara dan fungsinya.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Discovery Learning*
3. Teknik Diskusi : *Student Centered Discussion*

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar-gambar artefak dan ilustrasi bentuk manusia dari masa pra aksara, peta konsep, peta Pulau Jawa.
2. Alat / Bahan : Laptop, LCD, Power Point Tentang Jaman Pra Aksara.
3. Sumber belajar : - Buku Siswa
- Bahan Ajar
- Internet:
 - a. jagoips.wordpress.com/2012/12/28/kehidupanmanusia_pra-aksara.
 - b. serbasejarah.blogspot.com/2011/03/tahapan_perkembangan_kehidupan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	Pertemuan ke 1 (2 x 40 menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. b. Memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui tayangan LCD. d. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada siswa secara klasikal apa yang mereka ketahui tentang nenek moyang manusia. e. Memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran karena akan ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan selama pembelajaran berlangsung. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan bahwa pembelajaran pada hari itu akan dilaksanakan dengan tehnik <i>Student Centered Discussion</i>, dan menjelaskan aturan permainan dimana kelas akan dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang. Setelah kelompok selesai mendiskusikan permasalahan yang ada pada Lembar Kegiatan dan masing-masing anggota mencatat hasilnya pada buku catatan, • <u>Mengamati:</u> Membagikan Lembar Kegiatan dan meminta siswa untuk mengamati gambar aktifitas manusia purba dan artefak-artefak dari jaman batu tua sampai jalman batu baru dalam Lembar Kegiatan tersebut. • <u>Menanya</u> Berdasarkan gambar-gambar yang ada, setiap kelompok merumuskan 2 pertanyaan berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah disampaikan, dan mencatatkan pertanyaan-pertanyaan di papan tulis. Guru 	50 menit

	<p>mengarahkan agar pertanyaan dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.</p> <p>Pertanyaan-pertanyaan yang sudah digeneralisasi di catat oleh tiap kelompok pada Lembar Kegiatan yang tersedia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Mengumpulkan informasi</u> Setiap kelompok mempelajari referensi yang sudah tersedia. • <u>Mengasosiasi</u> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan dalam Lembar Kegiatan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. - Setiap kelompok merumuskan kesimpulan dari hasil diskusi tentang permasalahan yang harus dikerjakan. • <u>Mengkomunikasikan</u> Guru memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan kesempatan tersebut juga digunakan untuk memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa, membuat kesimpulan hasil pembelajaran pada hari itu. • Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan refleksi tentang kegiatan pembelajaran pada hari itu melalui pertanyaan, apa pendapat mereka tentang proses belajar yang telah dilakukan? • Memberikan tugas rumah, yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. • Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. • Menutup pelajaran dengan doa syukur dan salam. 	20 menit

	Pertemuan ke 2 (2 x 40 menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. b. Memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui tayangan LCD. d. Memberikan apersepsi dengan menanyakan pada siswa secara klasikal apa yang mereka ketahui tentang evolusi? e. Memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran karena akan ada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan selama pembelajaran berlangsung. 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Mengkomunikasikan</u> Setiap kelompok melalui perwakilannya diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasilnya, guru memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban siswa. 	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu. • Memberikan penugasan pekerjaan rumah • Memberikan kesempatan kepada dua orang siswa untuk memberikan refleksi tentang pembelajaran pada hari itu. • Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. • Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa syukur 	20 menit

	dan salam.	
--	------------	--

H PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

A. PENILAIAN

1. Penilaian sikap (Terlampir)
2. Penilaian Pengetahuan (Terlampir)
3. Penilaian Keterampilan (Terlampir)

Yogyakarta, 11 Agustus 2015

Menyetujui
Guru pembimbing

Mahasiswa

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

Lampiran 1.

Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Spiritual		Sikap Sosial		Total Nilai
		Menghayati Karunia Tuhan	Menghayati ajaran Agama	Peduli	Santun	
		(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)	

Keterangan:

Nilai Sikap Siswa : Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 4

Lampiran 2.

Rubrik Penilaian Pengetahuan

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan benar!

No	Butir Soal	Skor
1	Buatlah Paragraf mengenai perubahan Masyarakat disekitar lingkungan anda, setelah itu pikirkan hal-hal apa saja yang ingin kalian rubah, konsepnya bisa kalian mengubah diri kalian sendiri atau mengubah lingkungan kalian!!!	1-10

Keterangan :

Nilai pengetahuan = jumlah nilai yang diperoleh

Lampiran 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No	Nama Siswa	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Jumlah Nilai

Keterangan:

- 1) Nilai Terentang antara 1-4
1= Kurang
2= Cukup
3=Baik
4=Amat Baik
- 2) Nilai= Jumlah Nilai dibagi 3

Lampiran 4

Rubrik Penilaian Ketrampilan (Diskusi)

No	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumen (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah
1						
2						
3						
4						

5						
6						

Keterangan:

1) Nilai terentang antara 1-4

1=kurang

2=Cukup

3=Baik

4=Amat Baik

Lembar Kegiatan Siswa1

Hari / Tanggal :

Kelas / Semester :

Tema : Keadaan Alam dan Aktifitas Penduduk

Sub-sub Tema : Kehidupan Masyarakat Masa Pra Aksara.

Anggota : 1.

2.

3.

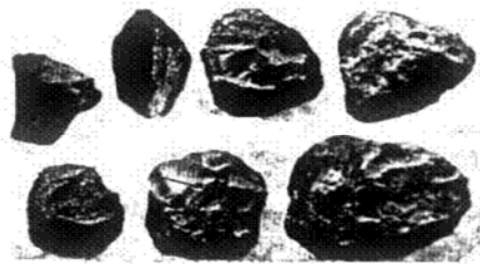
4.

Langkah-langkah kerja:

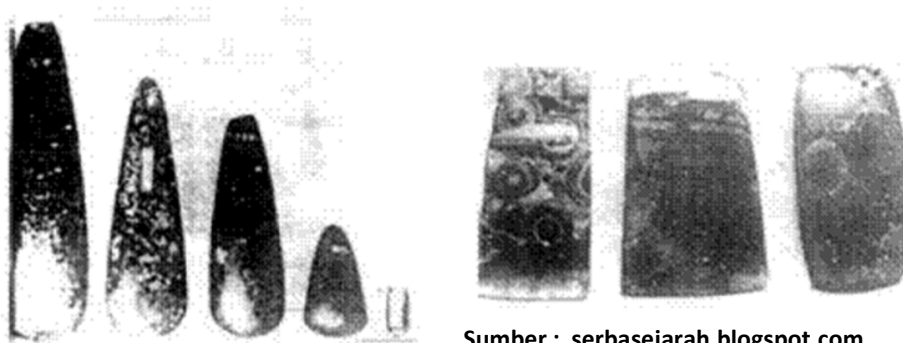
A. Amatilah gambar-gambar aktifitas manusia purba dan artefak-artefak dari jaman pra aksara berikut ini!



Sumber : jagoips.wordpress.com



Sumber : serbasejarah.blogspot.com



Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Sumber : serbasejarah.blogspot.com

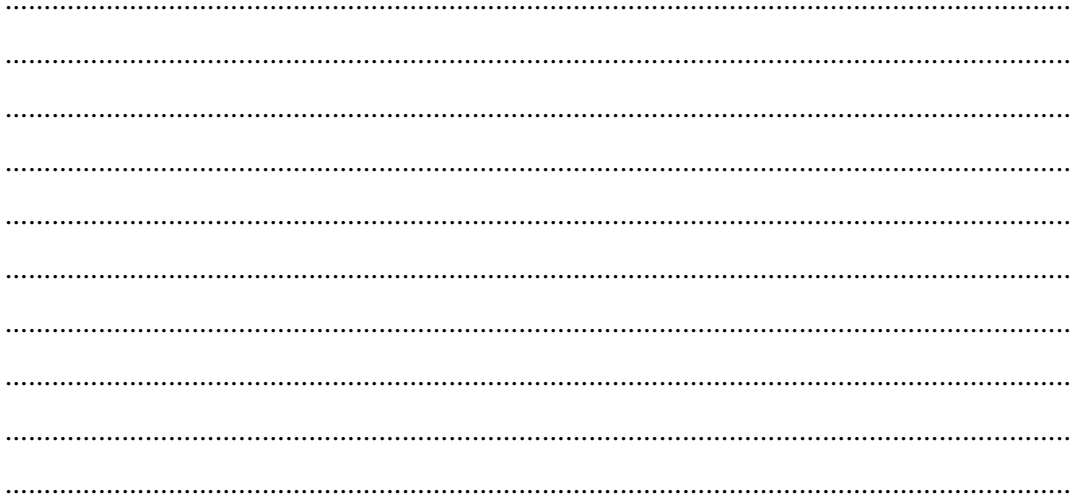
Cermatilah tujuan pembelajaran pada tayangan. Berdasarkan pengamatan kalian buatlah masing-masing 2 pertanyaan untuk tiap kelompok yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang kalian buat di papan tulis!

B. Catatlah pertanyaan-pertanyaan di papan tulis pada tempat di bawah ini!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pelajarilah buku siswa dan bahan ajar yang ada, kerjakan pertanyaan-pertanyaan di atas dan tuliskan jawabannya pada tempat di bawah ini!

.....
.....
.....
.....
.....
.....



C. Rubrik Penilaian Hasil Diskusi

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				Total Skor
		Gagasan	Kerjasama	Keaktifan	Kedisiplinan	
		1-5	1-5	1-5	1-5	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						

Nilai = (Jumlah Skor Perolehan / Skor Maksimal) X 100.

Lembar Kegiatan Siswa 2

Hari / Tanggal :

Kelas / Semester :

Tema : Keadaan Alam dan Aktifitas Penduduk

Sub-sub Tema : Kehidupan Masyarakat Masa Pra Aksara.

Anggota : 1.
2.
3.
4.

Langkah-langkah kerja:

A. Amatilah artefak-artefak dari jaman pra aksara berikut ini!



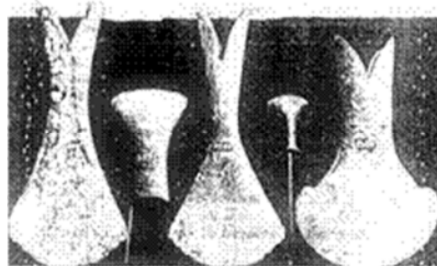
Sumber : serbasejarah.blogspot.com



Sumber : serbasejarah.blogspot.com



Sumber : serbasejarah.blogspot.com



Sumber : serbasejarah.blogspot.com

BAHAN AJAR

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VII / I
Tema	: Keadaan alam dan aktifitas penduduk Indonesia.
Sub-sub Tema	: Keadaan masyarakat pada zaman pra aksara.

Kompetensi Dasar :

- 1.3. Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.2. Meniru perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu-Budha dan Islam dan dalam kehidupan sekarang.
- 3.1. Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman Pra Aksara, zaman Hindu-Budha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.
- 4.1. Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu-Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.

Indikator :

- Menguraikan tahapan kehidupan pada masa pra aksara berdasarkan corak kehidupan manusia dan berdasarkan hasil kebudayaan.
- Menjelaskan cara manusia purba memenuhi kebutuhan hidup pada tiap tahapan kehidupan.
- Menyebutkan alat-alat kehidupan yang khas dari tiap tahapan kehidupan.
- Menjelaskan fungsi alat-alat kehidupan pada masa pra aksara.

A. Deskripsi Singkat

Masa pra aksara disebut juga masa pra sejarah adalah masa kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan. Manusia yang diperkirakan hidup pada masa pra aksara adalah manusia purba. Pada masa ini, kita tidak dapat mengetahui sejarah serta kebudayaan manusia melalui tulisan. Satu-satunya sumber untuk mengetahui kehidupan manusia purba hanya melalui peninggalan-peninggalan mereka yang berupa fosil, alat-alat kehidupan dan fosil tumbuhan maupun hewan yang hidup berkembang pada masa itu. Zaman ini berlangsung sangat lama, yaitu sejak manusia belum mengenal tulisan hingga manusia mulai mengenal tulisan. Zaman ketika manusia mengenal tulisan disebut zaman sejarah.

B. Petunjuk Memahami Bahan Ajar

- Bacalah dengan cermat deskripsi materi dalam bahan ajar ini.
- Carilah kata-kata yang sulit dipahami, dan tanyakan pada bapak/ibu gurumu.
- Diskusikan dengan teman-temanmu Lembar Kerja yang sudah tersedia.
- Kerjakan soal-soal dalam LKS dengan cermat dan teliti.

C. Indikator

- Menguraikan tahapan kehidupan pada masa pra aksara berdasarkan corak kehidupan manusia dan berdasarkan hasil kebudayaan.
- Menjelaskan cara manusia purba memenuhi kebutuhan hidup pada tiap tahapan kehidupan.
- Menyebutkan alat-alat kehidupan yang khas dari tiap tahapan kehidupan.
- Menjelaskan fungsi alat-alat kehidupan pada masa pra aksara.

D. Tujuan

1. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, siswa dapat menguraikan tahapan kehidupan pada masa pra aksara berdasarkan corak kehidupan dan berdasarkan hasil kebudayaan dengan benar.

2. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, siswa dapat menjelaskan cara-cara manusia purba memenuhi kebutuhan hidup pada tiap tahapan kehidupan dengan benar.
3. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi alat-alat kehidupan dari tiap tahapan kehidupan dengan tepat.
4. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, siswa dapat menjelaskan fungsi alat-alat kehidupan yang digunakan pada masa pra aksara dengan tepat.

E. Rangkuman Materi

Perkembangan kehidupan pada zaman pra aksara di Indonesia dapat diketahui dalam pembabakan zaman pra aksara berdasarkan alat-alat kehidupan dan ciri kehidupan masyarakat.

1. Pembabakan Zaman Pra Aksara Berdasarkan Alat-alat Kehidupan

Berdasarkan analisis hasil kebudayaan yang ditinggalkan, kehidupan zaman pra aksara dibedakan menjadi dua, yaitu zaman batu dan zaman logam. Pembagian zaman tersebut tidak menggunakan batas-batas waktu yang jelas untuk tiap-tiap zaman. Mungkin zaman itu berlangsung bersamaan, karena pengelompokan zaman tersebut berdasarkan benda-benda yang ditemukan, misalnya zaman batu dan zaman logam.

a. Zaman Batu

Pada zaman batu, semua peralatan kehidupan manusia dibuat dari batu. Zaman batu ini menurut perkembangannya dibedakan menjadi empat yaitu:

1. Zaman Batu Tua (*Paleolithikum*)

Zaman batu tua memiliki ciri-ciri khusus, yaitu:

- Peralatan terbuat dari batu atau tulang yang masih kasar.
- Jenis alat yang digunakan adalah: kapak genggam, kapak perimbas, dan alat serpih.
- Manusia hidup mencari makan dengan berburu dan meramu.
- Bertempat tinggal secara nomaden/berpindah-pindah.
- Belum mengenal seni.

2. Zaman Batu Madya (*Mesolithikum*)

Zaman batu madya (*mesolithikum*) memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan zaman paleolithikum. Namun ada beberapa tambahan seperti berikut:

- Ditemukannya *kjokkenmodinger*, yaitu bukit-bukit kerang hasil sampah dapur.
- Ditemukannya *abrissousrouches*, yaitu gua-gua batu sebagai tempat tinggal.
- Manusia pada zaman ini sudah mengenal seni yang berupa lukisan dinding gua yang berupa lukisan babi hutan dan telapak tangan.
- Alat khas yang digunakan di sebut *pebble*, atau kapak Sumatera.
- Sudah mulai mengenal sistem kepercayaan.



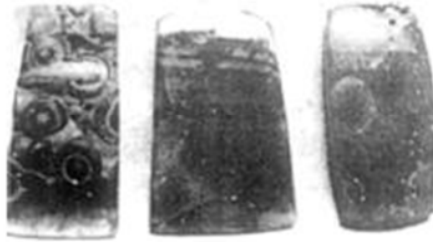
Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Gb. 1.1. Peeble (Kapak Sumatera)

3. Zaman Batu Muda (*Neolithikum*)

Zaman ini merupakan revolusi pada zaman pra aksara. Telah terjadi perubahan yang sangat mendasar pada corak kehidupan dan cara tempat tinggal maupun peralatan kehidupan. Zaman ini telah mengenal hasil-hasil kebudayaan sebagai berikut:

- Peralatan sudah dihaluskan bahkan sudah diberi tangkai.
- Jenis alat yang digunakan adalah kapak persegi dan kapak lonjong.
- Pakaianya terbuat dari kulit kayu, perhiasannya terbuat dari manik-manik dan batu.
- Telah bertempat tinggal menetap/sendenter.
- Telah memiliki kemampuan bercocok tanam.
- Telah menganut kepercayaan animisme dan dinamisme.



Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Gb. 1.2. Kapak Persegi (Beliung Persegi).



Sumber : serbasejarah.blogspot.com 1

Gb. 1.3. Kapak Lonjong

4. Zaman Batu Besar (*Megalithikum*)

Disebut zaman batu besar karena hasil-hasil kebudayaan pada umumnya terbuat dari batu-batu yang berukuran besar. Adapun hasil-hasil kebudayaan pada masa ini adalah:

- Menhir : yaitu tugu yang terbuat dari batu besar. Menhir biasanya digunakan sebagai tempat memuja arwah.
- Dolmen : yaitu meja batu yang digunakan untuk meletakkan sesaji.
- Kubur Batu : tempat menyimpan mayat.
- Waruga : kubur batu yang berbentuk kubus.
- Sarkofagus : kubur batu yang berbentuk lesung.

- Punden berundak : bangunan yang terbuat dari batu yang berundak-undak atau bersusun-susun.



Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Gb. 1.4. Punden Berundak-undak



Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Gb. 1.5. Menhir

b. Zaman Logam

Pada zaman logam, peralatan hidup yang digunakan terbuat dari logam. Zaman logam di Indonesia dibedakan menjadi 2 yaitu Zaman Perunggu dan Zaman Besi.

1. Zaman Perunggu

Disebut zaman perunggu karena pada zaman ini peralatan kehidupan yang dihasilkan umumnya terbuat dari perunggu. Peralatan ini dibuat dengan dua macam teknik yaitu a cire perdue (teknik cetak hilang) dan bivalve (teknik cetak ulang). Peralatan kehidupan yang terbuat dari perunggu meliputi:

- Nekara, yaitu gendering besar yang terbuat dari perunggu. Biasanya digunakan sebagai alat upacara untuk mengundang hujan. Nekara terbesar yang ditrdapat di temukan di Indonesia terdapat di Pura Besakih, Bali, dan terkenal dengan sebutan The Moon of Pejeng.
- Moko, yaitu genderang kecil yang terbuat dari perunggu. Biasanya digunakan sebaga alat upacara dan mas kawin.
- Kapak Corong disebut juga kapak sepatu.
- Arca perunggu
Dengan bentuk yang beraneka ragam, mulai dari manusia sampai bentuk-bentuk binatang.Arca ini banyak ditemukan di Bangkinang (Riau), Lumajang (Jawa Timur) dan Bogor (Jawa Barat).
- Bejana Perunggu
- Perhiasan, berupa gelang kaki, gelang tangan, kalung dan cincin.



Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Gb. 1.6. Nekara dan Moko



Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Gb. 1.7. Kapak Corong (Kapak Sepatu)

2. Zaman Besi

Temuan benda-benda pra sejarah yang terbuat dari zaman besi tidak terlampau banyak di Indonesia. Kemungkinan, alat-alat tersebut hancur karena korosi. Pada alat umumnya alat-alat besi ditemukan bersama-sama dengan alat-alat perunggu. Alat dari besi digunakan sebagai bekal kubur dan keperluan sehari-hari. Jenis-jenis alat besi yang pernah ditemukan antara lain: mata kapak yang dikaitkan pada tangkai kayu, mata sabit, mata pisau, mata tembilang, mata pedang, cangkul dan tongkat.

2. Pembabakan zaman pra aksara berdasarkan corak kehidupan masyarakat.
 - a. Masa berburu dan meramu tingkat sederhana
 - b. Masa berburu dan meramu tingkat lanjut
 - c. Masa bercocok tanam
 - d. Masa perundagian

TUGAS

Pertemuan I

1. Buatlah Paragraf mengenai perubahan Masyarakat disekitar lingkungan anda, setelah itu pikirkan hal-hal apa saja yang ingin kalian rubah, konsepnya bisa kalian mengubah diri kalian sendiri atau mengubah lingkungan kalian!!!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
KELAS VII SEMESTER 1
KEHIDUPAN MASYARAKAT MASA HINDU BUDHA**

Untuk memenuhi Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan
Guru Pembimbing: Endah Nugroho, S.Pd



Disusun oleh:

Gilang Rony Gunawan

12416244015

**Program Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
2015**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMPN 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VII/1
Tema	: 1. Keadaan alam dan Aktifitas Penduduk Indonesia
Sub Tema	: C. Kehidupan Sosial masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara, Hindu-Budha, dan islam
Sub Su b tema	: 2. Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Hindu dan Budha
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- KD 1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- KD 2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang
- KD 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
- KD 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik
- KD 4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.1.1 Mengucapkan rasa syukur atas keberadaan dan keberagaman sumber daya manusia dengan keberadabanya melalui doa syukur
- 2.1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan dan Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)
- 2.1.2 Menunjukkan perilaku Menghormati orang yang lebih tua
- 2.1.3 Menunjukkan perilaku tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur
- 2.1.4 Menunjukkan perilaku tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
- 3.1.1 Mampu menjelaskan pengertian Hindu-Budha
- 3.1.2 Mendeskripsikan proses masuknya Hindu Budha
- 3.1.3 Menjelaskan perubahan-perubahan-berubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara ke zaman Hindu Buddha
- 4.1.1 Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan pada masa hindu budha sebagai hasil dari perubahan masyarakat Indonesia di berbagai bidang kehidupan sosial

seperti (bidang politik, agama, pendidikan, seni dan arsitektur serta bahasa dan sastra.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

- a. Berperilaku iman dan takwa dalam mengikuti pembelajaran dan memberi salam pada saat memulai dan mengakhiri presentasi sesuai agama yang dianut
- b. Berperilaku toleransi ,jujur dan tanggung jawab dalam mngikuti pembelajaran
- c. Menjelaskan pengertian tentang masa Hindu Budha
- d. Mendeskripsikan proses masuknya penyebaran agama hindu dan budha ke Indonesia
- e. Mengidentifikasi pengaruh-pengaruh kebudayaan hindu budha pada masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang
- f. Mengidentifikasi hasil budaya dan peninggalan sejarah pada masa hindu budha

E. MATERI PEMBELAJARAN (Terlampir)

1. Pengertian masa Hindu Budha
2. Proses masuknya agama Hindu dan Budha
3. Pengaruh-pengaruh kebudayaan hindu budha pada masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang
4. Macam-macam hasil budaya dan peninggalan sejarah pada masa hindu budha

F. MEDIA,ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media :
 - a. Gambar kegiatan keagamaan animisme dinamisme (menyembah pohon, dan batu)
 - b. Gambar kegiatan keagamaan agama hindu dan budha
2. Alat /Bahan :
 - a. LCD/Proyektor
 - b. Laptop
 - c. *White Board*
 - d. Alat tulis dan spidol
 - e. Kertas

3. Sumber Belajar :

- Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/Mts kelas VII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Halaman:42 – 43
- Internet

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific
 2. Strategi : Mind Mapping
- Metode : Diskusi, Ceramah Tanya Jawab, dan Penugasan

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
	Pertemuan 1 (2x40 menit)	
Pendahuluan	<p>a. Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa- Guru melakukan presensi siswa <p>b. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran- Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan hari ini <p>c. Apersepsi</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas materi sebelumnya dengan mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini <p>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai apa yang ingin dicapai selama proses pembelajaran 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <p>b. Menanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati gambar dan menyimak penjelasan guru tentang materi Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Hindu Budha, sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - 1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang letak astronomis dan geografis Indonesia yang berpengaruh di segala bidang terutama berkaitan dengan berlayar dan berdagang - 2) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang hubungan posisi Indonesia dengan bangsa-bangsa lain terutama dalam kegiatan berlayar dan berdagang - 3) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang hubungan berlayar dan berdagang dengan masuknya Hindu-Budha ke Indonesia (teori-teori masuknya agama Hindu Budha) - Guru mengajak siswa berinteraksi tanya jawab 	60 menit

<p>c. Mengumpulkan informasi</p> <p>d. Mengasosiasi</p>	<p>akan materi yang telah disampaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan siswa berdiskusi dengan kelompoknya tentang materi yang dipelajari dengan pedoman buku siswa dan materi yang diberikan guru. - Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok diberi lembar kerja yang telah disiapkan guru sebelumnya. - Siswa diminta membuat peta konsep (mind map) dengan pedoman buku paket dan materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kreasi siswa 	
<p>Penutup</p>	<p>a. Simpulan Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini dengan tanya jawab dan penegasan dari guru.</p> <p>b. Refleksi Siswa diajak merenungkan akan manfaat dari materi yang telah di pelajari hari ini</p> <p>c. Evaluasi/ penugasan Guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang telah dibahas</p>	<p>10 menit</p>

	<p>d. Usaha tindak lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk mencari sumber lain sebagai bahan pembelajaran - Sebelum mengakhiri pertemuan guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang 	
	Pertemuan 2 (2x40 menit)	
Pendahuluan	<p>a. Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa - Guru melakukan presensi siswa <p>b. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran - Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan hari ini <p>c. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas materi sebelumnya dengan mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini serta menanyakan tugas pertemuan yang lalu. <p>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai apa yang ingin dicapai selama proses pembelajaran.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta mempresentasikan hasilnya di 	60 menit

Mengkomunikasikan/membentuk jaringan	depan kelas dengan bimbingan dari guru	
Penutup	<p>a. Simpulan Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini dengan tanya jawab dan penegasan dari guru.</p> <p>b. Refleksi Siswa diajak merenungkan akan manfaat dari materi yang telah di pelajari hari ini</p> <p>c. Usaha tindak lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk mencari sumber lain sebagai bahan pembelajaran Sebelum mengakhiri pertemuan guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang 	10 menit

I. PENILAIAN

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- a) Teknik Penilaian : Observasi
- b) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c) Kisi-Kisi

No.	Butir Nilai (Sikap Spiritual)	Indikator Sikap Spiritual	Jumlah Butir
1.	Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dan segala perubahanya.	1.1.1 Mengucapkan rasa syukur atas keberadaan dan keberagaman sumber daya manusia dengan peradabanya melalui syukur	1

- d) Instrumen Penilaian Sikap Spiritual (Lihat *Lampiran 1A*)
- e) Petunjuk Penghitungan Skor Sikap Spiritual (Lihat *Lampiran 1B*)

2. Kompetensi Sikap Sosial

- a) Teknik Penilaian : Observasi
- b) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c) Kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar (Sikap Sosial)	Indikator Sikap Sosial	Jumlah Butir
1.	Toleransi, perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri	2.1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan dan Tidak meniad iplagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)	1
2.	Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya	2.1.2 Menunjukkan perilaku Menghormati orang yang lebih tua 2.1.3 Menunjukkan perilaku tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur	1 1

		2.1.4 Menunjukkan perilaku tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.	1
--	--	---	---

d) Instrumen Penilaian Sikap Sosial (Lihat *Lampiran 2A*)

e) Petunjuk Penghitungan Skor Sikap Sosial (Lihat *Lampiran 2B*)

3. Kompetensi Pengetahuan

1. Teknik penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Tertulis
3. Kisi-kisi :

No	Indikator	Jml Soal	No Soal
1	Mengidentifikasi manfaat indonesia sebagai jalur perdagangan internasional	1	1
2	Mengidentifikasi masuknya kebudayaan Hindu Budha ke Indonesia menurut teori Brahmana	1	2
3	Mengidentifikasi masuknya kebudayaan Hindu Budha ke Indonesia menurut teori Kesatria	1	3
4	Mengidentifikasi masuknya kebudayaan Hindu Budha ke Indonesia menurut teori Waisya	1	4
5	Mengidentifikasi masuknya kebudayaan Hindu Budha ke Indonesia menurut teori Arus Balik	1	5
3	Mengidentifikasi perubahan-perubahan masyarakat indonesia pada masa hindu budha dan peninggalan-peninggalan nya (Bidang politik, Agama, pendidikan, seniarsitektur)	1	6

- Instrumen : lihat lampiran
- Petunjuk (Rubrik) Penentuan Skor : Lihat Lampiran

4. Kompetensi Keterampilan

a. Pertemuan kedua

- Teknik Penilaian : Penilaian Portofolio
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah
- Kisi-kisi Penilaian Portofolio

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan • Ketepatan dalam memberikan argumentasi • Kesesuaian dan kreativitas bahan tayang sesuai dengan pembahasan 	1

2.	Laporan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian isi laporan dengan permasalahan yang dibahas dan sistematika laporan • Kesesuaian penggunaan bahasa dan penulisan sesuai dengan EYD • Kreativitas pembuatan laporan 	1
----	---------	--	---

- Instrumen Penilaian Keterampilan Tugas Portofolio (Lihat *Lampiran 4A*)

Mengetahui,
Guru Pamong

Yogyakarta, 18 Agustus 2015
Guru PPL

Endah Nugroho, S.Pd
NIP.197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM.12416244015

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1A

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan, nilailah sikap setiap peserta didik dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

Lembar Observasi

Kelas :VII

Semester : 1 (satu)

TahunPelajaran : 2015

Hari/Tanggal :.....

Butir Nilai : Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator Sikap :

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran
2. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut

LAMPIRAN 1B

PETUNJUK PENGHITUNGAN SKOR SIKAP SPIRITUAL

1. Rumus Penghitungan Skor

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

2. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

Lampiran 2A

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Pedoman Observasi

Sikap Jujur

Petunjuk Pengisian:

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran.

Berilah tanda ek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat(mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				

Pedoman Observasi

Sikap Santun

Petunjuk Pengisian:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi.

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi pokok :

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Tidak berkata kotor, kasar dan takabur				
3	Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat				

Lampiran 2B

PETUNJUK PENGHITUNGAN SKOR SIKAP SOSIAL

Petunjuk Penskoran:

Sikap Jujur

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor Diperoleh x 4 = Skor Akhir

Skor maksimal

Petunjuk peskoran:

Sikap Santun

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor Diperoleh x 4 = Skor Akhir

Skor Maksimal

LAMPIRAN 3A

**INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN
(LEMBAR TES URAIAN)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian pengetahuan berupa *lembar tes uraian*.
2. Instrumen ini diisi oleh peserta didik.

B. Petunjuk Pengisian

Kerjakan soal-soal di bawah dengan benar. Jawaban Anda akan mendapatkan skor 0 sampai 10., dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Skor terendah adalah 0, yaitu apabila tidak ada satu pun jawaban yang benar
2. Skor tertinggi adalah 10, yaitu apabila semua jawaban benar
3. Setiap jawaban akan mendapatkan skor sesuai dengan kadar jawabannya (lihat contohnya di bawah!)

C. Soal

a. Uji Kompetensi 1.1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

No	Butir Soal	Skor
1	Apa yang mempengaruhi bangsa Indonesia handal dalam kegiatan berlayar dan berdagang ?Jelaskan!!(salahsatunya karena letak Indonesia yang strategis berada di posisi silang).	5
2	Jelaskan yang dimaksud dengan teori brahmana dalam teori masuknya agama Hindu dan Budha di Indonesia?(teori yang menyatakan kaum brahma/pedeta yang membawa masuknya agama Hindu dan Budha)	5
3	Jelaskan yang dimaksud dengan teori ksatria dalam teori masuknya agama Hindu dan Budha di Indonesia ? (teori yang menyatakan bahwa kaum ksatria atau kaum pemerintahan/bangsawan yang membawa kepercayaan Hindu dan Budha)	5
4	Jelaskan yang dimaksud dengan teori waisya dalam teori masuknya agama Hindu dan Budha di	5

	Indonesia ? (teori ini menyatakan kaum pedagang yang membawa dan menyebarkan agama Hindu dan Budha)	
5	Jelaskan yang dimaksud dengan teori arus balik dalam teori masuknya agama Hindu dan Budha di Indonesia ? (bangsa Indonesia mempelajari kepercayaan Hindu dan Budha ke India)	5
6	Sebutkan dan jelaskan pengaruh kebudayaan Hindu Budha di berbagai bidang!!(bidang Agama,politik, sosial, pendidikan, sastra dan bahasa, arsitektur)	5

Kunci Jawaban:

1. Karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang antara dua benua dan dua samudera. Masing-masing ialah benua Asia dan Australia serta samudera Hindia dan Pasifik. Letak demikian merupakan jembatan yang sangat strategis bagi perhubungan internasional, baik pada masa dahulu maupun pada masa sekarang. Indonesia sebagai negara kepulauan letaknya sangat strategis merupakan daerah persimpangan lalu lintas perdagangan dunia. Dan negara Indonesia merupakan negara yang memiliki garis pantai yang luas, sehingga memungkinkan untuk kegiatan pelayaran.

Selain kemampuan berlayarnya yang handal, kemampuan berdagangnya juga tidak diragukan lagi kemampuannya. Sebab sejak dahulu Indonesia telah melakukan Hubungan internasional antara Indonesia dengan bangsa-bangsa di Asia Barat, Asia Selatan, dan Cina sudah tercipta sejak lama. Hubungan internasional itu terjadi karena Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam jalur perdagangan internasional. Karena posisinya yang strategis, Indonesia memiliki bandar-bandar perdagangan yang disinggahi kaum pedagang. Mereka inilah yang berperan dalam menyebarkan ajaran agama dan kebudayaan, seperti Hindu Budha, Islam, dan Kristen

2. Teori Brahmana

Teori ini diungkap oleh Jc.Van Leur. Dia mengatakan bahwa kebudayaan Hindu-Budha India yang menyebar ke Indonesia dibawa oleh golongan Brahmana.

3. Teori Ksatria

Agama Hindu-Budha masuk ke Indonesia akibat pengaruh para bangsawan (kaum Ksatria). Teori ini dikemukakan F.D.K. Bosch.

4. Teori Waisya

N.J. Krom berpendapat bahwa masuknya Hindu-Budha ke Indonesia karena peranan kepada kasta waisya (pedagang)..

5. Teori Arus Balik

Teori arus balik dikemukakan oleh van Leur. Menurutnya, orang Indonesia juga memiliki peran dalam proses masuknya kebudayaan India. Para pedagang dari Indonesia, datang sendiri ke India karena penasaran dengan kebudayaan tersebut. Mereka menetap di India selama beberapa waktu kemudian pulang kembali dengan membawa kebudayaan India dan menyebarkannya. Teori ini disebut teori arus balik.

6. a. Keadaan Sosial dan Pemerintahan

Berkembangnya agama Hindu dan Buddha di Indonesia ditandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia. Pada masa kerajaan Hindu-Buddha, sistem dan struktur sosial masyarakat Indonesia mulai dikenal. Susunan tatanan masyarakat Indonesia mulai mengenal dengan adanya stratifikasi sosial agama Hindu yang ada di India. Sistem kasta membagi masyarakat menjadi beberapa kelas sosial (sistem kasta). Tetapi klasifikasi itu tidak seketat seperti di India. Dengan masuknya agama Hindu dan Buddha ke Indonesia, secara berangsur-angsur bangsa Indonesia mulai mengenal agama Hindu dan agama Buddha. Sebelum kedatangan bangsa India, bangsa Indonesiatelah mengenal sistem pemerintahan tetapi masih secara sederhana yaitu semacam pemerintahan di suatu desa atau daerah tertentu dimana rakyat mengangkat seorang pemimpin atau kepala suku. Orang yang dipilih sebagai pemimpin biasanya adalah orang yang senior, arif, berwibawa, dapat membimbing serta memiliki kelebihan tertentu, termasuk dalam bidangekonomi maupun dalam hal kekuatan gaib atau kesaktian. Masuknya pengaruh India

menyebabkan muncul sistem pemerintahan yang berbentuk kerajaan, yang diperintah oleh seorang raja secara turun-temurun

b. Aksara/Tulisan

Wujud aksara atau tulisan, dapat dilihat dari adanya penggunaan bahasa Sansekerta yang dapat kamu temukan sampai sekarang dimana bahasa Sansekerta memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia.

c. Religi/Kepercayaan

Sistem kepercayaan yang berkembang di Indonesia sebelum agama Hindu-Budha masuk ke Indonesia adalah kepercayaan yang berdasarkan pada Animisme dan Dinamisme. Ketika agama dan kebudayaan Hindu-Budha tumbuh dan berkembang, bangsa Indonesia mulai menganut agama Hindu-Budha meskipun unsur kepercayaan asli tetap hidup sehingga kepercayaan agama Hindu-Budha bercampur dengan unsur penyembahan roh nenek moyang.

d. Seni bangunan

Dalam seni bangunan tampak pada bentuk bangunan candi. Di India, candi merupakan kuil untuk memuja para dewa dengan bentuk stupa. Di Indonesia, candi selain sebagai tempat pemujaan, juga berfungsi sebagai makam raja atau untuk tempat menyimpan abu jenazah sang raja yang telah meninggal

d. Bidang Pendidikan

Lembaga-lembaga pendidikan semacam asrama merupakan salah satu bukti pengaruh dari kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut mempelajari satu bidang saja, yaitu keagamaan

Keterangan :

Tiap nomor diberi nilai 10, maka

Pedoman Penskoran

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{30} \times 100$$

LAMPIRAN4A

**INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN
(LEMBAR PENILAIAN PENYAJIAN DAN LAPORAN HASIL TELAAH)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian keterampilan ini berupa *Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Telaah*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar, peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Telaah

Nama/Kelompok :

Kelas :

Materi Pokok :

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A.	Penyajian				
1.	Menanya/Menjawab				
2.	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Displai				
B.	Laporan				
1.	Isi Laporan				
2.	Penggunaan Bahasa				
3	Estetika				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			
Komentar Orang Tua		Tanda Tangan			

Pedoman Penskoran (Rubrik):

No.	Aspek	Penskoran
1	Menanya/ Menjawab	Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya Skor 3, apabila sering menjawab/menanya Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1, apabila tidak pernah menjawab/menanya.
2	Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Bahan Tayang	Skor 4, apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3, apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak Menarik
4	Isi Laporan	Skor 4, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2, apabila isi laporan benar, tidak rasional dan sistematika tidak lengkap Skor 1, apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional dan sistematika tidak lengkap
5	Penggunaan Bahasa	Skor 4, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, serta mudah dipahami Skor 3, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, namun tidak mudah dipahami Skor 2, apabila menggunakan bahasa sesuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1, apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
6	Estetika	Skor 4, apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3, apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2, apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1, apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik

Petunjuk Penskoran :

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{96} \times 100$$

BAHAN AJAR

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VII / I
Tema	: Keadaan alam dan aktifitas penduduk Indonesia.
Sub-sub Tema	: Keadaan masyarakat pada zaman Hindu Budha

1. KOMPETENSI DASAR

- KD 1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- KD 2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri
sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang
- KD 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
- KD 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik
- KD 4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasilhasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang

2. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- a. Menjelaskan pengertian tentang masa Hindu Budha
- b. Mendeskripsikan proses masuknya penyebaran agama hindu dan budha ke Indonesia
- c. Mengidentifikasi pengaruh-pengaruh kebudayaan hindu budha pada masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang
- d. Mengidentifikasi hasil budaya dan peninggalan sejarah pada masa hindu budha

3. Petunjuk Memahami Bahan Ajar

- Bacalah dengan cermat deskripsi materi dalam bahan ajar ini.
- Carilah kata-kata yang sulit dipahami, dan tanyakan pada bapak/ibu gurumu.
- Diskusikan dengan teman-temanmu Lembar Kerja yang sudah tersedia.
- Kerjakan soal-soal dalam LKS dengan cermat dan teliti.

4. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan pengertian tentang masa Hindu Budha
- b. Mendeskripsikan proses masuknya penyebaran agama hindu dan budha ke Indonesia
- c. Mengidentifikasi pengaruh-pengaruh kebudayaan hindu budha pada masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang
- d. Mengidentifikasi hasil budaya dan peninggalan sejarah pada masa hindu budha

Ringkasan Materi

1. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang antara dua benua dan dua samudera. Masing-masing ialah benua Asia dan Australia serta samudera Hindia dan Pasifik. Letak demikian merupakan jembatan yang sangat strategis bagi perhubungan internasional, baik pada masa dahulu maupun pada masa sekarang. Indonesia sebagai negara kepulauan letaknya sangat strategis merupakan daerah persimpangan lalu lintas perdagangan dunia. Dan negara indonesia merupakan negara yang memiliki garis pantai yang luas, sehingga memungkinkan untuk kegiatan pelayaran. Selain kemampuan berlayarnya yang handal, kemampuan berdagangnya juga tidak diragukan lagi kemampuannya. Sebab sejak dahulu Indonesia telah melakukan Hubungan internasional antara Indonesia dengan bangsa-bangsa di Asia Barat, Asia Selatan, dan Cina sudah tercipta sejak lama. Hubungan

internasional itu terjadi karena Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam jalur perdagangan internasional. Karena posisinya yang strategis, Indonesia memiliki bandar-bandar perdagangan yang disinggahi kaum pedagang. Mereka inilah yang berperan dalam menyebarkan ajaran agama dan kebudayaan, seperti HinduBudha, Islam, dan Kristen

2. Teori Brahmana

Teori ini diungkap oleh Jc.Van Leur. Dia mengatakan bahwa kebudayaan Hindu-Budha India yang menyebar ke Indonesia dibawa oleh golongan Brahmana.

3. Teori Ksatria

Agama Hindu-Budha masuk ke Indonesia akibat pengaruh para bangsawan (kaum Ksatria). Teori ini dikemukakan F.D.K. Bosch.

4. Teori Waisya

N.J. Krom berpendapat bahwa masuknya Hindu-Budha ke Indonesia karena peranan kepada kasta waisya (pedagang)..

5. Teori Arus Balik

Teori arus balik dikemukakan oleh van Leur. Menurutnya, orang Indonesia juga memiliki peran dalam proses masuknya kebudayaan India. Para pedagang dari Indonesia, datang sendiri ke India karena penasaran dengan kebudayaan tersebut. Mereka menetap di India selama beberapa waktu kemudian pulang kembali dengan membawa kebudayaan India dan menyebarkannya. Teori ini disebut teori arus balik.

6. Ciri-ciri Agama Hindu dan Budha

a. Agama Hindu

Agama Hindu mempunyai banyak dewa, namun tiga dewa yang senantiasa dipuja, yang lebih dikenal dengan nama Tri Murti, yaitu Dewa Brahmana atau Dewa Pencipta, Dewa Wisnu atau Dewa Pelindung, dan Dewa Syiwa atau Dewa Perusak. Ada pembagian kelompok masyarakat dalam agama Hindu berdasarkan sistem kasta. Ada empat kasta dalam agama Hindu, yang membedakan antara golongan satu dengan lainnya. Empat Kasta tersebut dijelaskan sebagai

berikut.

- Kasta Brahmana, merupakan kasta tertinggi, bertugas menjalankan upacara upacara keagamaan. Adapun yang termasuk dalam kasta ini adalah para Brahmana.
- Kasta Ksatria, yang bertugas menjalankan pemerintahan. Adapun yang termasuk dalam kasta ini adalah para raja, bangsawan, dan prajurit.
- Kasta Waisya, merupakan kasta dari golongan rakyat jelata, seperti para petani dan pedagang.
- Kasta Sudra, merupakan kasta yang paling rendah, seperti para budak.

1. Kerajaan Kutai sebagai kerajaan Hindu tertua Kerajaan Agama Hindu pertama di Indonesia adalah Kutai, Kerajaan Kutai berdiri sekitar tahun 400 - 500 M. Kerajaan ini merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan ini

terletak di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Raja pertama adalah Kudungga. Kudungga mempunyai seorang putra bernama Aswawarman. Aswawarman memiliki tiga orang putra, di antaranya yang terkenal adalah Mulawarman. Nama Kudungga oleh para ahli sejarah ditafsirkan sebagai nama asli Indonesia yang belum terpengaruhi India. Sementara, putranya yang bernama

Aswawarman diduga telah terpengaruh Hindu. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kata Warman berasal dari bahasa Sansekerta. Kata itu biasanya digunakan untuk akhiran nama-nama masyarakat India Selatan. Diperkirakan masyarakat Kutai sudah terbagi dalam kasta-kasta meskipun tidak secara tegas. Sedangkan dalam kegiatan ekonomi, kerajaan kutai terkenal dengan perdagangannya, hal ini disebabkan kutai berada jalur strategis utama cina dan india.

Melalui hubungan dagang tersebut, langsung tidak langsung berkembang pula hubungan agama dan kebudayaan. Banyak pendeta yang diundang untuk datang ke daerah Kutai. Sebaliknya, banyak pula rang Kutai yang berkunjung ke daerah asal para pendeta tersebut.

b. Agama Budha

Pada awal mulanya, Budha bukan sebuah agama, tetapi hanya merupakan suatu paham baru dalam agama Hindu, yang disebut Budhisme. Muncul sebagai protes terhadap perbedaan kasta, terutama Kasta Brahmana yang dianggap terlalu banyak mempunyai hak-hak istimewa, dan kasta-kasta lain yang dianggap terlalu membedakan kedudukan seseorang. Semua itu dipandang kurang adil. Pemeluk agama Budha wajib melaksanakan tiga ikrar (Tri Ratna), yaitu: berlindung kepada Budha, berlindung kepada Dharma (ajaran) agama Budha, dan berlindung kepada Sanggha (perkumpulan) masyarakat pemeluk agama Budha. Ciri-ciri agama Budha terdapat pada peninggalannya terutama terdapat patung Budha di dalam candi.

1. Kerajaan Sriwijaya (sebagai salah satu kerajaan Budha di Indonesia) Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan yang besar dan makmur karena letaknya yang strategis berada di jalur pelayaran dan perdagangan internasional sehingga semua kapal dagang yang mengadakan berlayar dari Cina ke India atau sebaliknya singgah di bandar-bandar.

Kebudayaan merupakan wujud dari peradaban manusia, sebagai hasil akal-budi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik primer, sekunder, atau tersier. Wujud kebudayaan ini cukup beragam, mencakup wilayah bahasa, adat-istiadat, seni (rupa, sastra, arsitektur), ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dan setiap kebudayaan yang lebih maju pasti mendominasi kebudayaan yang berada di bawahnya. Begitu pula kebudayaan India yang dengan mudah diterima masyarakat Indonesia.

Pengaruh Hindu dan Buddha terhadap kehidupan masyarakat Indonesia dalam bidang kebudayaan, berbarengan dengan datangnya pengaruh dalam bidang agama itu sendiri. Pengaruh tersebut dapat berwujud fisik dan nonfisik. Hasil kebudayaan pada masa Hindu-Buddha di Indonesia yang berwujud fisik di antaranya: arca atau patung, candi (kuil), makara, istana, kitab, stupa, tugu yupa, prasasti, lempengan tembaga, senjata perang, dan lain-lain. Sedangkan peninggalan kebudayaan yang bersifat nonfisik di antaranya: bahasa, upacara keagamaan, seni tari, dan karya sastra.

Wilayah India yang cukup banyak memberikan pengaruhnya terhadap Indonesia adalah India Selatan, kawasan yang didiami bangsa Dravida. Ini terbukti dari penemuan candi-candi di India yang hampir menyerupai candi-candi yang ada di Indonesia. Begitu pula jenis aksara yang banyak ditemui pada prasasti di Indonesia, adalah jenis huruf Pallawa yang digunakan oleh orang-orang India selatan.

Meskipun budaya India berpengaruh besar, akan tetapi masyarakat Indonesia tidak serta-merta meniru begitu saja kebudayaan tersebut. Dengan kearifan lokal masyarakat Indonesia, budaya dari India diterima melalui proses penyaringan (filtrasi) yang natural. Bila dirasakan cocok maka elemen budaya tersebut akan diambil dan dipadukan dengan budaya setempat, dan bila tak cocok maka budaya itu dilepaskan. Proses akulturasi budaya ini dapat dilihat pada model arsitektur, misalnya, punden berundak (budaya asli Indonesia) pada Candi Sukuh di Jawa Tengah; atau pada dinding-dinding

Candi Prambanan yang memuat relief tentang kisah pewayangan yang memuat tokoh Punakawan; yang dalam relief manapun di India takkan ditemui.

1. Praktik Peribadatan

Pengaruh Hindu-Buddha terhadap aktifitas keagamaan di Indonesia tercermin hingga kini. Kalian dapat merasakannya kini di Bali, pulau yang mayoritas penduduknya penganut Hindu. Kehidupan sosial, seni, dan budaya mereka cukup kental dipengaruhi tradisi Hindu. Jenazah seseorang yang telah meninggal biasanya dibakar, lalu abunya ditaburkan ke laut agar “bersatu” kembali dengan alam. Upacara yang disebut *ngaben* ini memang tidak diterapkan kepada semua umat Bali-Hindu, hanya orang yang mampu secara ekonomi yang melakukan ritual pembakaran mayat (biasa golongan brahmana, bangsawan, dan pedagang kaya).

Selain Bali, masyarakat di kaki Bukit Tengger di Malang, Jawa Timur, pun masih menjalani keyakinan Hindu. Meski sebagian besar masyarakat Indonesia kini bukan penganut Hindu dan Buddha, namun dalam menjalankan praktik keagamaannya

masih terdapat unsur-unsur Hindu-Buddha. Bahkan ketika agama Islam dan Kristen makin menguat, pengaruh tersebut tak hilang malah terjaga dan lestari. Beberapa wilayah yang sebelum kedatangan Islam dikuasi oleh Hindu secara kuat, biasanya tidak mampu dihilangkan begitu saja aspek-aspek dari agama sebelumnya tersebut, melainkan malah agama barulah (Islam dan Kristen) mengadopsi beberapa unsur kepercayaan sebelumnya. Gejala ini terlihat dari munculnya beberapa ritual yang merupakan perpaduan antara Hindu-Buddha, Islam, bahkan animisme-dinamisme. Contohnya: ritual *Gerebeg Maulud* yang setiap tahun diadakan di Yogyakarta, kepercayaan terhadap kuburan yang mampu memberikan rejeki dan pertolongan, kepercayaan terhadap roh-roh, kekuatan alam dan benda keramat seperti keris, patung, cincin, atau gunung.

Ketika Islam masuk ke Indonesia, kebudayaan Hindu- Buddha telah cukup kuat dan mustahil dapat dihilangkan. Yang terjadi kemudian adalah akulturasi antara kedua agama tersebut. Kita bisa melihatnya pada acara kelahiran bayi, tahlilan bagi orang meninggal, dan nadran (ziarah). Acara-acara berperiode seperti tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, tujuh bulanan merupakan praktik kepercayaan yang tak terdapat dalam ajaran Islam atau Kristen.

Perbedaan antara unsur-unsur agama yang berbeda dan bahkan cenderung bertolak belakang itu, bukanlah halangan bagi masyarakat Indonesia untuk menerima dan menyerap ajaran agama baru. Melalui kearifan lokal (*local genius*) masyarakat Indonesia, agama yang asalnya dari luar (Hindu, Buddha, Islam, Kristen) pada akhirnya diterima sebagai sesuatu yang tidak “asing” lagi. Bila unsur agama tersebut dirasakan cocok dan tak menimbulkan pertentangan dalam masyarakat, maka ia akan disaring terlebih dahulu lalu diambil untuk kemudian dipadukan dengan budaya yang lama; dan bila tak cocok maka unsur tersebut akan dibuang. Dengan demikian, yang lahir adalah agama sinkretisme, yaitu perpaduan antardua unsur agama dan kebudayaan yang berbeda sehingga menghasilkan praktik agama dan kebudayaan baru tanpa mempertentangkan perbedaan tersebut, malah mempertemukan persamaan antarkeduanya. Jelaslah, dari dulu bangsa Indonesia telah mengenal keragaman agama dan budaya (pluralisme) tanpa harus bertengkar.

2. Sistem Pendidikan

Sriwijaya merupakan kerajaan pertama di Indonesia yang telah menaruh perhatian terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan Buddha. Aktifitas pendidikan ini diadakan melalui kerjasama dengan kerajaan-kerajaan di India. Hubungan bilateral dalam bidang pendidikan ini dibuktikan melalui Prasasti Nalanda dan catatan **I-Tsing**.

Berdasarkan keterangan Prasasti Nalanda yang berada di Nalanda, India Selatan, terdapat banyak pelajar dari Sriwijaya yang memperdalam ilmu pengetahuan. Catatan I-Tsing menyebutkan, Sriwijaya merupakan pusat agama Buddha yang cocok sebagai tempat para calon rahib untuk menyiapkan diri belajar Buddha dan tata bahasa Sansekerta sebelum berangkat ke India. Di Sriwijaya, menurut I-Tsing, terdapat guru Buddha yang terkenal, yaitu **Sakyakerti** yang menulis buku undang-undang berjudul *Hastadandasastra*. Buku tersebut oleh I-Tsing dialihbahasakan ke dalam bahasa Cina.

Selain Sakyakerti, terdapat pula rahib Buddha ternama di Sriwijaya, yaitu **Wajrabodhi** yang berasal dari India Selatan, dan **Dharmakerti**. Menurut seorang penjelajah Buddha dari Tibet bernama **Atica**, Dharmakerti memiliki tiga orang murid yang terpandang, yaitu **Canti**, **Sri Janamitra**, dan **Ratnakirti**. Atica sempat beberapa lama tinggal di Sriwijaya karena ingin menuntut ilmu Buddha. Ketika itu, agama Buddha klasik hampir lenyap disebabkan aliran Tantra dan agama Islam mulai berkembang di India, sehingga ia memilih pergi ke Sriwijaya untuk belajar agama.

Pada masa berikutnya, hampir di setiap kerajaan terdapat asrama-asrama (*mandala*) sebagai tempat untuk belajar ilmu keagamaan. Asrama ini biasanya terletak di sekitar komplek candi. Selain belajar ilmu agama, para calon rahib dan biksu belajar pula filsafat, ketatanegaraan, dan kebatinan. Bahkan istilah *guru* yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sekarang berasal dari bahasa Sansekerta, yang artinya “kaum cendikia”.

3. Bahasa dan Sistem Aksara

Bahasa merupakan unsur budaya yang pertama kali diperkenalkan bangsa India kepada masyarakat Indonesia. Bahasalah yang digunakan untuk menjalin komunikasi dalam proses perdagangan antarkedua pihak, tentunya masih dalam taraf lisan. Bahasa

yang dipraktikkan pun adalah bahwa Pali, bukan Sansekerta karena kaum pedagang mustahil menggunakan bahasa kitab tersebut.

Bahasa Pali atau Pallawa merupakan aksara turunan dari aksara Brahmi yang dipakai di India selatan dan mengalami kejayaan pada masa Dinasti Pallawa (sekitar Madras, Teluk Benggali) abad ke-4 dan 5 Masehi. Aksara Brahmi juga menurunkan aksara-aksara lain di wilayah India, yaitu Gupta, Siddhamatrka, Pranagari, dan Dewanagari. Aksara Pallawa sendiri kemudian menyebar ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia, dan tertulis pada prasasti-prasasti berbahasa Melayu Kuno zaman Sriwijaya. Istilah *pallawa* pertama kali dipakai oleh arkeolog Belanda, **N.J. Krom**; sarjana lain menyebutnya aksara *grantha*.

Praktik bahasa Sansekerta pertama kali di Indonesia bisa dilacak pada yupa-yupa peninggalan Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur. Huruf yang dipakai adalah Pallawa. Dikatakan bahwa di kerajaan tersebut terdapat seorang raja bernama **Kudungga**, memiliki anak yang bernama **Aswawarman**, dan juga memiliki cucu **Mulawarman**. Menurut para ahli bahasa, Kudungga dipastikan merupakan nama asli Indonesia, sedangkan Aswawarman dan Mulawarman sudah menggunakan bahasa India. Penggantian nama tersebut biasanya ditandai dengan upacara keagamaan.

Pengaruh agama Hindu dalam aspek bahasa akhirnya menjadi formal dengan munculnya bahasa Jawa dan Melayu Kuno serta bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia yang banyak sekali menyerap bahasa Sansekerta. Beberapa karya sastra Jawa ditulis dalam bahasa Jawa Kuno dengan cara mengonversikan atau menambahkan (menggubah) karya sastra yang dibuat di India. Selain Sansekerta, bahasa Pali, Tamil, dan Urdu atau Hindustani (digunakan di Pakistan dan sebagian India) pun memperkayai kosakata penduduk Indonesia. Namun, pada perkembangannya Sansekertalah bahasa yang paling berpengaruh dan dipakai hingga kini oleh orang Indonesia. Bahasa Sansekerta merupakan bahasa tulisan. Bahasa ini tertulis dalam prasasti, yupa, kitab suci, kitab undang-undang (hukum), karya sastra. Maka dari kata-katanya dapat lebih abadi dan dipertahankan.

Pengaruh tersebut kemudian dilanjutkan dengan proses penyerapan bunyi. Kadang kita tidak menyadari bahwa bahasa yang kita gunakan tersebut merupakan serapan dari bahasa Sansakerta. Perubahan bunyi pada serapan ini terjadi karena logat

dan dialek setiap suku-bangsa berbeda. Makna awalnya pun sebagian telah mengalami perubahan: ada yang meluas dan ada yang menyempit. Namun, adapula beberapa kata yang maknanya belum bergeser, contohnya: *tirta* berarti air; *eka*, *dwi*, *tri* berarti satu, dua, tiga; *kala* berarti waktu atau bisa juga bencana.

Berikut ini kata-kata Indonesia serapan dari kata-kata Sansekerta:

- (a) sayembara, dari *silambara*
- (b) bentara, dari *avantara*
- (c) harta, dari *artha*
- (d) istimewa, dari *astam eva*
- (e) durhaka, dari *drohaka*
- (f) gembala, dari *gopala*
- (g) karena, dari *karana*
- (h) bahagia, dari *bhagya*
- (i) manusia, dari *manusya*
- 10. senantiasa, dari *nityasa*

Mengenai perkembangan aksara, di Indonesia terdapat beberapa jenis aksara yang merupakan turunan dari aksara Pallawa. Di Jawa ada aksara Kawi, aksara Kawi ini pada perkembangan selanjutnya menurunkan aksara Hanacaraka atau Ajisaka yang digunakan untuk bahasa Jawa, Sunda, dan Bali. Adapula prasasti zaman Mataram di Jawa Tengah bagian selatan yang menggunakan aksara Pranagari yang umurnya lebih tua dari aksara Dewanagari.

Sementara itu, di wilayah Sumatera Utara (dengan dialek Toba, Dairi, Karo, Mandailing, dan Simalungun) ada aksara Batak, sedangkan di daerah Kerinci, Lampung, Pasemah, Serawai, dan Rejang terdapat aksara Rencong. Sementara itu, di daerah Sulawesi bagian selatan ada aksara Bugis dan Makassar. Dari perkembangan aksara-aksara turunan Pallawa, kita dapat memperkirakan wilayah mana saja di Indonesia yang pengaruh budaya Indianya lebih kental, yakni Jawa, Sumatera, dan sebagian Sulawesi. Sedangkan daerah-daerah lainnya di Indonesia tak begitu dipengaruhi budaya

India, bahkan ada daerah yang sama sekali tak tersentuh budaya Hindu-Buddhanya.

Mengenai aksara Hanacaraka, terdapat sebuah legenda yang berkaitan dengan nama **Ajisaka**. Ajisaka merupakan cerita rakyat yang berkembang secara lisan, terutama hidup di masyarakat Jawa dan Bali. Tokoh, Ajisaka, berkaitan dengan bangsa Saka dari India barat laut. Sebagian masyarakat Jawa percaya bahwa Ajisaka dahulu pernah hidup di Jawa dan berasal dari India. Mereka juga percaya bahwa Ajisakalah yang menciptakan aksara Jawa dan kalender Saka.

4. Seni Arsitektur dan Teknologi

Sebelum unsur-unsur Hindu-Buddha masuk, masyarakat Indonesia telah mengenal teknologi membuat bangunan dari batu pada masa Megalitikum. Mereka telah pandai membangun menhir, sarkofagus, peti (kuburan) kubur, patung sederhana, dan benda-benda dari batu lainnya. Setelah berkenalan dengan seni arsitektur Hindu-Buddha, mereka kemudian mengadopsi teknologinya.

Jadilah candi, stupa, keraton, makara yang memiliki seni hias (relief) dan arsitekturnya yang lebih beraneka.

a. Candi

Candi berasal dari frase *candika graha* yang berarti kediaman **Betari Durga**. Durga ini disembah terutama oleh umat Buddha. Dalam dunia pewayangan di Indonesia, Durga merupakan istri **Dewa Siwa** yang dikutuk dari berwajah cantik menjadi raksasa. Yang pertama mendirikan candi di India diduga adalah umat Buddhis. Ini terlihat dari temuan candi tertua di sana yang dibangun pada abad ke-3 SM. Pada perkembangan berikutnya, candi pun didirikan oleh umat Hindu.

Awalnya, candi didirikan sebagai tempat penyimpanan abu hasil pembakaran jenazah raja. Karena itu, di candi yang disebut *pripih* sering ditemukan sebuah wadah penyimpanan abu jenazah. Di atas abu jenazah tersebut terpampang arca raja bersangkutan. Disimpan pula patung dewa tertentu, biasanya dewa ini dipuja oleh almarhum yang bersangkutan. Pada dinding-dinding candi biasanya terdapat deretan relief yang mengisahkan cerita-cerita *Mahabharata* atau *Ramayana* atau kisah sastra lainnya. Pada candi Buddhis biasanya terdapat relief seputar kehidupan Siddharta.

Fungsi candi selanjutnya berkembang menjadi tempat sembahyang (berasal dari frase “*sembah hyang*”) untuk dewa-dewi.

Jawa adalah tempat yang paling banyak terdapat candi, disusul oleh Sumatera. Ini menandakan bahwa perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha berlangsung lebih pesat di Jawa, terutama di Jawa Tengah dan Jawa Timur sebagai pusat-pusat pemerintahan pada masanya. Berdasarkan arsitektur dan tempat dibangunnya, candi-candi di Indonesia dapat dibagi atas: candi yang terletak di Jawa Tengah (bagian selatan dan utara), Jawa Timur, dan lain-lainnya seperti di Sumatera, Bali, dan Jawa Barat.

Bentuk candi-candi di Jawa Tengah di bagian selatan berbeda dengan yang ada di bagian utara. Namun demikian, secara umum (Soetarno, 2003) candi-candi yang ada di kedua wilayah tersebut memiliki kesamaan, yaitu:

1. Bentuk bangunan tampak lebih gemuk, terbuat dari batu andesit.
2. Atapnya berbentuk undak-undakan dan puncaknya berbentuk stupa atau ratna.
3. Pada pintu dan relung terdapat hiasan bermotif makara.
4. Reliefnya timbul agak tinggi dan lukisannya bercorak naturalis (dua dimensi).
5. Letak candi utama terletak di tengah-tengah halaman kompleks candi muka candi menghadap ke arah timur.

b. Stupa

Stupa merupakan tempat penyimpanan abu sang Buddha dan melambangkan perjalanan Sang Buddha menuju *nirvana*. Setelah wafat, jasad Buddha dikremasi, lalu abunya disimpan dalam delapan stupa terpisah di utara India. Pada masa kuno di India, stupa digunakan sebagai makam penyimpanan abu bangsawan atau tokoh tertentu. Stupa kemudian dijadikan lambang Buddhisme dan menunjukkan luas pengaruh Buddhisme di berbagai kawasan. Semasa pemerintahan **Ashoka** (abad ke-2 SM) di India dibangun banyak stupa untuk menandakan Buddha sebagai agama kerajaan. Di Asia Tenggara dan

Timur, stupa juga didirikan sebagai pengakuan terhadap Buddhisme di wilayah bersangkutan. Stupa terdiri atas tiga bagian, yaitu *andah*, *yanthra*, dan *cakra*. *Andah* melambangkan dunia bawah, tempat manusia yang masih dikuasai hawa nafsu, *Yanthra* merupakan suatu benda untuk memusatkan pikiran saat bermeditasi, dan *Cakra* melambangkan *nirvana* atau nirwana, tempat para dewa bersemayam. Stupa di Indonesia memiliki kekhasan tersendiri. Di Indonesia stupa sering merupakan bagian candi atau kompleks candi tertentu, seperti pada Candi Mendut, Borobudur, Jawi, dan Candi Muara Takus.

c. Keraton

Keraton (istana) merupakan bangunan tempat tinggal raja-raja. Peninggalan keraton-keraton pada masa Hindu-Buddha, kini jarang ada yang utuh. Sebagian tinggal puing-puing dan pondasi dasarnya saja, sebagian lagi malah tak berbekas. Istana-istana pada masa Hindu-Buddha didirikan dengan pondasi dari batu atau batu bata. Biasanya dindingnya terbuat dari kayu, sedangkan atapnya dari daun sirap. Karena itu, kini yang tersisa hanyalah pondasipondasinya.

Salah satu keraton peninggalan Hindu-Buddha yang sudah berupa puing adalah Keraton Boko. Keraton ini terletak 2 km dari Candi Prambanan. Disebut Keraton Boko karena menurut legenda di situlah letak Kerajaan Boko, yaitu asal Roro Jonggrang sebelum dilamar oleh Bandung Bondowoso. Para ahli mengaitkan keraton ini dengan raja-raja Mataram yang membuat Candi Prambanan. Bangunan ini tidak dapat disebut candi karena di sekitarnya terdapat bekas benteng dan juga kanal atau selokan.

Di sekitar utara Keraton Boko terdapat sejumlah bekas-bekas candi yang semua telah rusak, di antaranya Candi Ngaglik, Candi Watu Gudhig, Candi Geblog, Candi Bubrah, Candi Singa, dan Candi Grimbiangan. Melihat corak relief dan arsitekturnya, candicandi ini bercorak Siwa. Mungkin didirikan oleh raja Mataram Dinasti Sanjaya. Istana lainnya adalah reruntuhan bekas keraton Majapahit di Trowulan, Mojokerto. Masih terlihat tempat kolam yang dulu digunakan sebagai tempat pemandian kerabat raja (sekarang dinamai Candi Tikus).

5. Bidang Seni Rupa

Selain pada arsitektur, pengaruh budaya Hindu-Buddha terlihat pada bidang seni rupa, seperti corak relief, patung atau arca, dan makara pada candi atau keraton. Dalam hal motif yang pada masa prasejarah berupa motif-motif budaya Vietnam purba, maka pada masa Hindu-Buddha berkembang dan makin beragam.

a. Patung

Arca (patung) dipahat membentuk mahluk tertentu, biasanya manusia atau binatang dengan tujuan mengabadikan tokoh yang dipatungkan. Patung dibuat oleh para seniman dan pemahat handal yang termasuk kasta *waisya*. Biasanya patung ini disimpan dalam candi sebagai penghormatan terhadap dewa dan raja yang disembah. Adakalanya sebuah patung raja disimbolkan sebagai patung dewa atau raja yang dipuja.

b. Relief

Relief merupakan seni pahat-timbul pada dinding candi yang terbuat dari batu. Pada candi bercorak Hindu, relief tersebut biasanya melukiskan cerita atau kisah yang diambil dari kitab-kitab suci maupun sastra (bias cerita utuh, bias pula hanya cuplikan), misalnya *Mahabharata*, *Ramayana*, *Sudamala*, *Kresnayana*, *Arjuna Wiwaha*, berikut tokoh-tokoh Wayang Punakawan yang tak terdapat di India. Sedangkan dalam candi Buddha, pada reliefnya terpahat cerita seputar kisah hidup Siddharta Sang Buddha. Ada pula relief yang menceritakan cerita legenda dari India dan cerita fabel.

Masing-masing daerah memiliki corak relief yang khas. Relief pada candi di Jawa Tengah tak sama dengan relief di candi di Jawa Timur. Di Jawa Tengah, karakteristik objek (manusia, hewan, tumbuhan) pada relief-reliefnya bersifat natural; artinya Bentuk pahatan objek tak jauh beda dengan bentuk asli dari objek tersebut (dua dimensi). Sedangkan, karakteristik objek pada relief di Jawa Timur tampak lebih pipih seperti bentuk wayang kulit (satu dimensi). Menurut para ahli, peralihan karakteristik para relief ini menunjukkan peralihan dari zaman Hindu-Jawa ke zaman Jawa- Hindu. Artinya: ketika kekuasaan beralih dari barat (Jawa Tengah) ke timur (Jawa Timur), dengan sendirinya kebudayaan masyarakat Jawa makin berkembang, makin percaya diri dengan corak seninya sendiri, tanpa harus terus menyontek budaya India.

c. Makara

Dalam mitologi Hindu-Buddha, makara adalah perwujudan seekor binatang laut besar yang diidentikkan dengan buaya, hiu, lumba-lumba, sebagai binatang luar biasa. Binatang “jadi-jadian” ini menjadi salah satu motif yang lazim dalam arsitektur India dan Jawa. Biasanya patung (bisa pula berbentuk relief) makara ini dipajang pada pintu gerbang candi atau keraton. Pada Candi Borobudur, contohnya, makaranya berbentuk binatang paduan: berkepala gajah, bertelinga sapi, bertanduk domba, dengan singa berukuran kecil di dalam mulut makara tersebut. Pahatan makara ini biasanya berfungsi sebagai mulut saluran air mancur.

6. Bidang Kesusastraan

Dari India, masyarakat Indonesia mengenal sistem tulis. Karyakarya tulis yang pertama ada di Indonesia ditulis pada batu (prasasti) yang memuat peristiwa penting seputar raja atau kerajaan tertentu. Pada masa berikutnya penulisan dilakukan di atas daun lontar (Latin: *Borassus flabellifer*), batang bambu, lempengan perunggu, daun nifah (Latin: *Nifa frutican*), dan kulit kayu, karena bahan-bahan tersebut lebih lunak daripada batu, lebih mudah dijinjing dan bisa dibawa ke mana-mana, dan lebih tahan lama. Pada masa Islam, penulisan dilakukan di atas *dluwang* (terbuat dari kulit kayu pohon *mulberry*), kertas, logam mulia, kayu, serta kain. Penulisan pada bahan-bahan yang lebih lunak memungkinkan para penulis lebih leluasa dalam bekarya. Awalnya mereka menulis karya-karya sastra dari India, seperti *Mahabharata* dan *Ramayana*. Setelah menyalin dan menerjemahkan karya-karya tersebut, mereka lalu mulai menggubah cerita yang asli ke dalam sebuah kitab. Jadilah karya sastra yang indah dalam segi bahasa, meski sifat-sifat kesejarahannya samar.

a. Kitab

Kitab merupakan tulisan berupa kisah, cerita, sejarah, dan kadang campuran antara legenda-mitos-sejarah sekaligus. Pada masa Hindu-Buddha, kitab ditulis oleh para pujangga (sastrawan) istana raja tertentu. Mereka menulis atas perintah raja masing-masing. Hidup mereka ditanggung oleh negara dan mereka harus menaati apa saja yang

harus ditulis atas perintah raja. Oleh karena itu, bisa saja dua kitab yang ditulis oleh dua penulis yang berbeda, membahas tokoh yang sama namun isinya bertolak belakang.

Ada pula kitab yang ditulis pada masa yang berbeda dengan apa yang dibahasnya. Bisa saja sebuah kitab menulis peristiwa sejarah yang telah berlalu satu abad, misalnya. Dengan demikian, peristiwa yang dilukiskannya bisa saja tak persis dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Sumber cerita mungkin saja diterima darorang atau raja yang menyimpan maksud-maksud politis tertentu; jadi pendapatnya sepihak dan tidak ilmiah.

Kitab biasanya ditulis pada lembaran daun rontal atau lontar yang diikatkan dengan semacam tali agar tidak berceceran. Lontar adalah sejenis tumbuhan yang tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia dan daerah subtropis. Tingginya kurang-lebih 30 meter dan bewarna kuning dan tumbuh di hutan yang selalu tergenang air. Kayunya bisa dipakai untuk bahan membuat rumah. Isi kitab biasanya merupakan rangkaian puisi dalam sejumlah bait (*pupuh*) yang disebut *kakawin*. Selain cerita tentang raja-raja, kitab bisa pula menceritakan mitologi, legenda, cerita rakyat (*folklore*), undang-undang, hukum pidana-perdata, hingga aturan pernikahan. Di berbagai daerah di Indonesia kitab disebut pula *kidung*, *carita*, *kakawin*, *serat*, *tambo*. Bisa pula kitab merupakan sebuah gubahan dari cerita aslinya; dalam arti cerita tersebut sudah mengalami perubahan (tambahan atau pengurangan), baik dalam jumlah tokoh, alur, latar tempat. Mengenai waktu pun sering tak dicantumkan alias diabaikan oleh sang penulis kitab meski yang ditulisnya mengandung sifat kesejarahan.

Pembuatan kitab pertama kali dirintis pada masa DinastiSana pemerintahan **Dharmawangsa Teguh**. Ia mempelopori penggubahan epik *Mahabharata* dalam bahasa Kawi (Jawa Kuno). *Arjuna Wiwaha*, karya Mpu Kanwa ditulis pada masa pemerintahan Raja Airlangga abad ke-11 M. *Bharatayudha* karya **Mpu Sedah** dan **Mpu Panuluh**, ditulis pada pemerintahan **Raja Jayabaya** dari Kediri pada abad ke-12.

b. Prasasti (Batu Bertulis)

Prasasti merupakan tulisan yang memuat informasi sejarah yang ditulis pada tugu baru tersendiri atau ditatah di bagian tertentu pada candi. Bahan untuk membuat prasasti ini biasanya batu atau logam. Informasi sejarah ini biasanya berupa peringatan

terhadap usaha raja dalam menyejahterakan rakyatnya dalam bentuk memberikan kurban sapi kepada kaum brahmana atau pendirian taman atau penggalian kanal atau sungai. Bisa pula prasasti berisi usaha raja yang berhasil menaklukkan kerajaan lain.

Mulanya, prasasti dan yupa ditulis (zaman Tarumanagara dan Kutai), menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Prasasti-prasasti yang merupakan peninggalan Tarumanagara di antaranya: Prasasti Ciaruteun, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Tugu, Prasasti Pasir Awi dan Muara Ciaruteun, serta Prasasti Lebak. Kebanyakan prasasti-prasasti ini berbahasa Sansekerta dan berabjad Pallawa. Dengan demikian, tak sembarang orang bisa membuat prasasti kecuali kaum agama dan bangsawan yang pandai membaca-menulis. Pada masa berikutnya, yaitu masa Mataram dan seterusnya, huruf yang dipakai telah mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan bahasa setempat menjadi huruf Kawi atau Jawa Kuno. Sedangkan di Sumatera, bahasa yang digunakan awalnya adalah Pali dan kemudian menjadi Melayu Kuno.

c. Pertunjukan Wayang

Budaya wayang diperkirakan telah hidup pada masa prasejarah. Budaya mana pun ternyata memiliki seni pertunjukan wayang masing-masing. Di Asia Tenggara karakter wayang memiliki banyak kesamaan, dalam bentuk, motif, hiasan, dan cara dipegang oleh dalang. Pada mulanya, zaman prasejarah, pertunjukan wayang merupakan seni rakyat dan ditujukan untuk menghormati roh leluhur. Kemudian pada masa Hindu-Buddha, kesenian wayang mulai digemari oleh kaum bangsawan dan raja. Jadilah, wayang pun menjadi seni keraton yang mengenal bahasa “halus”, untuk membedakan dengan bahasa rakyat yang “kasar”.

Dalang adalah orang yang memperagakan adegan wayang, membuat dialog percakapan antarwayang, menjadi pencerita (narator), sekaligus memimpin orkestra (gamelan) yang dimainkan para nayaga (pemain alat musik yang seluruhnya pria) dan dinyanyikan oleh sinden (biasanya perempuan). Kisah-kisah yang dipentaskan biasanya diambil dari kakawin *Mahabharata* atau *Ramayana*. Dengan demikian, alur dan ceritanya pun banyak ditambah dan diperbaharui. Misalnya, adanya tokoh punakawan seperti Semar.

7. Bidang Seni Tari dan Musik

Seni tari telah ada di Indonesia sejak masa prasejarah. Ketika itu tarian dilakukan sebagai persembahan kepada roh nenekmoyang dalam upacara-upacara, seperti pada acara panen. Jadi, bertari merupakan kegiatan keagamaan yang suci dan ritual. Musik sebagai pengiring para penari berasal dari irama ritmis dari alat-alat perkusi atau tetabuhan yang dipukul-pukul tanpa iringan alat bernada, kecuali suara tenggorokan.

Ketika pengaruh Hindu-Buddha masuk, seni tari masih dipentaskan dalam rangka keagamaan, perkawinan, pengangkatan raja, dan lain-lain. Alat-alat bernada mulai dipakai, seperti alat tiup, alat petik, alat gesek. Persembahan tarian dan musik di kalangan raja dan bangsawan makin berkembang seiring pengenalan masyarakat Indonesia dengan bangsa-bangsa lain. Hingga sekarang pengaruh seni musik India di Indonesia masih dapat dinikmati, misalnya musik dangdut.

Dari uraian di atas, kalian dapat memahami bahwa pertemuan antara dua bangsa yang berbeda akan menghasilkan kebudayaan yang sinkretis, budaya campuran. Penduduk Indonesia yang sejak dulu telah berkenalan dengan budaya luar, pada kenyataannya bias menyerap budaya asing tersebut tanpa harus meninggalkan kebudayaan asli. Dengan kearifan lokalnya masyarakat Indonesia dapat beradaptasi dengan budaya luar dan menyaringnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ekologis masing-masing. Setelah berasimilasi, akhirnya budaya serapan itu bukanlah sesuatu yang asing lagi, bahkan sudah dianggap budaya sendiri.

8. Bidang Pemerintahan

Bentuk kesatuan masyarakat Indonesia pra Hindu adalah kesatuan masyarakat yang dipimpin oleh seorang kepala yang dipilih berdasar prinsip *Prints Inter Pares* (yang utama di antara sesama) Namun setelah pengaruh Hindu-Buddha masuk dan berkembang di Indonesia, muncullah sistem pemerintahan Kerajaan yang dipimpin berdasarkan sistem Dinasti (turun temurun).

Runtuhnya Kebudayaan Hinduh-Budah di Inonesia

Penyebab runtuhnya kerajaan yang bercorak Hindu-Budah antara lain :

- a. Adanya perang Paragrah di Majapahit

Sesudah mencapai puncaknya pada abad ke-14, kekuasaan Majapahit berangsur-angsur melemah. Tampaknya terjadi perang saudara (Perang Paregreg) pada tahun 1405-1406, antara Wirabhumi melawan Wikramawardhana. Demikian pula telah terjadi pergantian raja yang dipertengkarkan pada tahun 1450-an, dan pemberontakan besar yang dilancarkan oleh seorang bangsawan pada tahun 1468

- b. Banyak daerah kekuasaan yang melepaskan diri kerajaan sriwijaya maupun Majapahit
- c. Berkembangnya syiar agama Islam yang berhasil menarik simpati masyarakat
- d. Kerajaan Islam Demak berkembang pesat, sementara Sumatra juga berkembang pesat kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam.

TUGAS

Dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang

1. Apa yang mempengaruhi bangsa Indonesia handal dalam kegiatan berlayar dan berdagang ?Jelaskan!!(salah satunya karena letak Indonesia yang strategis berada di posisi silang).
2. Jelaskan yang dimaksud dengan teori brahmana dalam teori masuknya agama Hindu dan Budha di Indonesia?(teori yang menyatakan kaum brahma/pedeta yang membawa masuknya agama Hindu dan Budha)
3. Jelaskan yang dimaksud dengan teori ksatria dalam teori masuknya agama Hindu dan Budha di Indonesia ? (teori yang menyatakan bahwa kaum ksatria atau kaum pemerintahan/bangsawan yang membawa kepercayaan Hindu dan Budha)
4. Jelaskan yang dimaksud dengan teori waisya dalam teori masuknya agama Hindu dan Budha di Indonesia ? (teori ini menyatakan kaum pedagang yang membawa dan menyebarkan agama Hindu dan Budha)
5. Jelaskan yang dimaksud dengan teori arus balik dalam teori masuknya agama Hindu dan Budha di Indonesia ? (bangsa Indonesia mempelajari kepercayaan Hindu dan Budha ke India)
6. Sebutkan dan jelaskan pengaruh kebudayaan Hindu Budha di berbagai bidang!!(bidang Agama,politik, sosial, pendidikan, sastra dan bahasa, arsitektur)

LAMPIRAN GAMBAR











**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PRAKTIK
PENGALAMAN LAPANGAN
KELAS VII SEMESTER 1
KEHIDUPAN MASYARAKAT MASA ISLAM**

Untuk memenuhi Mata Kuliah Praktik Pengalaman Lapangan
Guru Pengampu: Endah Nugroho S.Pd



Disusun oleh:

Gilang Rony Gunawan

12416244015

**Program Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
2015**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENGAJARAN MIKRO**

Prodi/Fakultas	: Pendidikan IPS/Fakultas Ilmu Sosial
Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII/1
Tema/ Topik	: Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Sub Tema	: Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara, Hindu-budha dan Islam
Sub-sub Tema	: Kehidupan Masyarakat Masa Islam
Alokasi Waktu	: 2x40 menit (2 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- KD 1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- KD 2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang

- KD 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik
- KD 4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.1.1 Mengucapkan rasa syukur atas keberadaan dan keberagaman sumber daya manusia dengan keberadabanya melalui doa syukur
- 2.1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan
- 2.1.2 Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)
- 3.1.1 Mendeskripsikan proses masuknya Islam ke Indonesia
- 3.1.2 Menjelaskan perubahan-perubahan-berubahan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu Budha ke zaman Islam
- 4.1.1 Mengidentifikasi peninggalan-peninggalan pada masa Islam sebagai hasil dari perubahan masyarakat Indonesia di berbagai bidang kehidupan sosial seperti (bidang politik, agama, pendidikan, seni dan arsitektur serta bahasa dan sastra.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

- a. Berperilaku iman dan takwa dalam mengikuti pembelajaran dan memberi salam pada saat memulai dan mengakhiri presentasi sesuai agama yang dianut
- b. Berperilaku toleransi ,jujur dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran
- c. Mendeskripsikan proses masuknya penyebaran agama Islam ke Indonesia
- d. Mengidentifikasi pengaruh-pengaruh kebudayaan Islam pada masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang
- e. Mengidentifikasi hasil budaya dan peninggalan sejarah pada masa Islam, yang masih ada pada masa sekarang

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian masa Islam
2. Proses masuknya agama Islam
3. Pengaruh-pengaruh kebudayaan Islam pada masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang
4. Macam-macam hasil budaya dan peninggalan sejarah pada masa Islam

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan :Saintifik
2. Metode :Diskusi
3. Model Pembelajaran : Karang Bergoyang

G. MEDIA,ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Power point dan vidio edukatif
2. Alat / Bahan :
 - a. LCD/Proyektor
 - b. Laptop
 - c. *White Board*
 - d. Alat tulis dan spidol
 - e. Kertas

3. Sumber belajar :

a.Sumber Bahan :

Kemendikbud. Jakarta:2013; Buku IPS SMP/MTs Kelas VII, halaman 64 s.d. 67
Muh Nurdin, dkk; Pusat Perbukuan, Depdiknas; Jakarta; 2008; IPS untuk SMP/MTs kelas VII, halaman 167 s.d. 170

- b. Internet :

Sumber :www.kumpulansejarah.com

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	Pertemuan 1 (2x40 menit)	
Pendahuluan	1. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka	10 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	Pertemuan 1 (2x40 menit)	
	<p>pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama (menghayati ajaran agama)</p> <p>2. Motivasi (mengungkapkan manfaat mempelajari topik dalam kehidupan).</p> <p>3. Apersepsi (Mengkaitkan topik yang akan dipelajari dengan topik sebelumnya)</p> <p>4. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran.</p> <p>5. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.</p>	
<p>Inti (Mengamati)</p> <p>(Menanya)</p> <p>(mengumpulkan informasi)</p>	<p>1. Peserta didik dimotivasi/dirangsang untuk memusatkan perhatian pada sub topik Kehidupan Masyarakat pada masa Islam dengan menyajikan materi Power point dan video yang relevan dengan KD yang ingin dikuasai</p> <p>2. Peserta didik membentuk kelompok dan guru membagikan lembar kerja kelompok yang berisi soal make and match kepada setiap kelompok.</p> <p>3. Guru memberikan aturan permainan kepada siswa. Bahwa setiap kelompok akan berusaha melengkapi isian yang berada pada lembar kerja siswa. Setiap kelompok berbaris berjajar ke belakang. Dan siswa bagian depan mengisi kolom jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Sambil yang paling depan mengerjakan soal barisan belakang bergoyang mengikuti musik yang diberikan guru. Jika waktu sudah habis siswa yang paling depan akan mundur ke belakang dan akan digantikan oleh siswa berikutnya sampai waktu yang</p>	60 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	Pertemuan 1 (2x40 menit)	
(mengasosiasi) (mengkomunikasikan)	<p>ditentukan berahir.</p> <p>4. Peserta didik mengumpulkan data/informasi yang relevan untuk mengisi kolom tersebut dengan point jawaban yang telah dibahas sebelum permainan.</p> <p>5. Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah hasil pengamatan/ pengumpulan data/informasi</p> <p>6. Setelah permainan selesai tiap kelompok diminta mencocokkan antara hasil pengamatan/ pengumpulan data/informasi dengan yang buku sumber atau guru.</p>	
Penutup	<p>1. Membuat kesimpulan dilakukan peserta didik bersama guru.</p> <p>2. Melakukan refleksi atau menggali feedback dari siswa</p> <p>3. Guru memberikan tugas individu “Buatlah klipng gambar hasil-hasil peninggalan sejarah Islam di Indonesia, dikumpulkan paling lambat 2 minggu yad”.</p> <p>4. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.(<i>religius</i>)</p>	10 menit

Pertemuan 2 (2x40 menit)		
Pendahuluan	<p>a. Orientasi</p> <p>- Guru mengucapkan salam dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan presensi siswa <p>b. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran - Guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan hari ini <p>c. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas materi sebelumnya dengan mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini serta menanyakan tugas pertemuan yang lalu. <p>d. Menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai apa yang ingin dicapai selama proses pembelajaran.</p>	
Kegiatan Inti Mengkomunikasikan/membentuk jaringan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta mempresentasikan hasil klipingnya di depan kelas dengan bimbingan dari guru <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan post tes 	60 menit
Penutup	<p>a. Simpulan</p> <p>Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini dengan tanya jawab dan penegasan dari guru.</p> <p>b. Refleksi</p> <p>Siswa diajak merenungkan akan manfaat</p>	10 menit

	<p>dari materi yang telah di pelajari hari ini</p> <p>c. Usaha tindak lanjut</p> <p>- Siswa diminta untuk mencari sumber lain sebagai bahan pembelajaran Sebelum mengakhiri pertemuan guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dating</p>	
--	---	--

II. PENILAIAN

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- Teknik Penilaian : Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- Kisi-Kisi

No.	Butir Nilai (Sikap Spiritual)	Indikator Sikap Spiritual	Jumlah Butir
1.	Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dan segala perubahanya.	1.1.1 Mengucapkan rasa syukur atas keberadaan dan keberagaman sumber daya manusia dengan peradabanya melalui syukur	1

- Instrumen Penilaian Sikap Spiritual (Lihat *Lampiran 1A*)
- Petunjuk Penghitungan Skor Sikap Spiritual (Lihat *Lampiran 1B*)

2. Kompetensi Sikap Sosial

- Teknik Penilaian : Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- Kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar (Sikap Sosial)	Indikator Sikap Sosial	Jumlah Butir
1.	Toleransi, perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya	1.1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan dan 1.1.2 Tidak menjadiplagiat	1

	diri	(menggambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)	
--	------	---	--

d) Instrumen Penilaian Sikap Sosial (Lihat *Lampiran 2A*)

e) Petunjuk Penghitungan Skor Sikap Sosial (Lihat *Lampiran 2B*)

3. Kompetensi Pengetahuan

1. Teknik penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Tertulis
3. Kisi-kisi :

No	Indikator	No Soal	Jml Soal
1	Mengidentifikasi masuknya agama islam ke nusantara	I. 1,2,3 II. 1,2	5
2	Mengidentifikasi factor-faktor pendukung masuknya Agama Islam masuk ke Indonesia	II. 3,4	2
3	Mengidentifikasi hasil kebudayaan Islam di Indonesia	I. 4,5	2
4	Mengidentifikasi Peran perantara penyebaran agama Islam	II. 5	1

- Instrumen : lihat lampiran
- Petunjuk (Rubrik) Penentuan Skor : Lihat Lampiran

4. Kompetensi Keterampilan

a. Pertemuan kedua

- Teknik Penilaian : Penilaian Portofolio
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah
- Kisi-kisi Penilaian Portofolio

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan • Ketepatan dalam memberikan argumentasi • Kesesuaian dan kreativitas bahan tayang sesuai dengan pembahasan 	1
2.	Laporan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian isi laporan dengan permasalahan yang dibahas dan sistematika laporan • Kesesuaian penggunaan bahasa dan penulisan sesuai dengan EYD • Kreativitas pembuatan laporan 	1

- Instrumen Penilaian Keterampilan Tugas Portofolio (Lihat *Lampiran 4A*)

Mengetahui,
Guru Pamong

Yogyakarta, 25 Agustus 2015
Guru PPL

Endah Nugroho, S.Pd
NIP.197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM.12416244015

LAMPIRAN

LAMPIRAN IA

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
(LEMBAR OBSERVASI)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan, nilailah sikap setiap peserta didik dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
- 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

Lembar Observasi

- Kelas :VII
- Semester : 1 (satu)
- Tahun Pelajaran : 2015
- Hari/Tanggal :.....
- Butir Nilai : Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Indikator Sikap :
1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran
 2. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
 3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut

LAMPIRANIB

PETUNJUK PENGHITUNGAN SKOR SIKAP SPIRITUAL

1. Rumus Penghitungan Skor

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Skor Maksimal= Banyaknya Indikator x 4

2. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

Lampiran 2A

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Pedoman Observasi

Sikap Jujur

Petunjuk Pengisian:

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran.

Berilah tanda ek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat(mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				

Lampiran 2B

PETUNJUK PENGHITUNGAN SKOR SIKAP SOSIAL

Petunjuk Penskoran:

Sikap Jujur

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor Diperoleh x 4 = Skor Akhir

Skor maksimal

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Indikator Penilaian

No	Indikator
1	Mengidentifikasi masuknya agama islam ke nusantara
2	Mengidentifikasi factor-faktor pendukung masuknya Agama Islam masuk ke Indonesia
3	Mengidentifikasi hasil kebudayaan Islam di Indonesia
4	Mengidentifikasi Peran perantara penyebaran agama Islam

I. Soal Pilihan Ganda

No.	Contoh Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	1. Indonesia mendapat pengaruh Islam tidak langsung dari jazirah Arab, melainkan melalui a. Gujarat, India b. Turki c. Madagaskar d. Bangladesh	A	1
2.	Salah satu jalur masuknya agama islam masuk ke Indonesia yaitu melalui perantara berikut ini, kecuali..... a. Pedagang b. Perkawinan	D	1

	<p>c. Kesenian</p> <p>d. Peperangan</p>		
3.	<p>Samudra Pasai cepat berkembang karena letaknya yang sangat strategis sehingga terjalin hubungan dagang yang baik dengan tersebut di bawah ini, <i>kecuali</i></p> <p>a. Benggala</p> <p>b. Cina</p> <p>c. Gujarat</p> <p>d. Portugis</p>	D	1
4.	<p>2. Kerajaan Pajang dipindahkan ke Mataram pada tahun 1586. Berakhirlah riwayat Pajang, dan berdiri Kerajaan Mataram yang bercorak Islam di Yogyakarta. Yang memindahkan Pajang ke Mataram adalah</p> <p>a. Hadiwijaya</p> <p>b. Raden Benowo</p> <p>c. Sutawijaya</p>	C	1
5	<p>Seni pertunjukan yang bercorak Islam salah satunya adalah berupa Debus, tarian mengerikan dengan memasukkan benda tajam ke tubuh penari tetapi tidak menimbulkan luka. Debus banyak dilakukan di daerah tersebut di bawah ini, <i>kecuali</i></p> <p>a. Banten</p> <p>b. Aceh</p> <p>c. Minangkabau</p> <p>d. Madura</p>	C	1

SOAL TES TULIS

II. Soal Uraian

No.	Contoh Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor
	<p>1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan zaman jahiliyah.</p> <p>2. Jelaskan secara singkat penyebaran Islam di Indonesia.</p> <p>3. Sebutkan beberapa faktor yang menyebabkan Islam bisa diterima dengan cepat oleh masyarakat.</p> <p>4. Jelaskan bahwa penyebaran Islam disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat.</p> <p>5. Pada proses awal perkembangan Islam di Indonesia, bagaimana peranan para pedagang dan ulama?</p>	<p>1. Zaman Jahiliyah merupakan zaman kebodohan, dimana manusia tidak menggunakan hati dan akal untuk berfikir.</p> <p>2. Masuknya Islam atau proses Islamisasi di Indonesia melalui beberapa cara atau salura, yaitu: perdagangan, perkawinan, politik, pendidikan, kesenian, dan Tasawuf.</p> <p>a. Perdagangan Sejak abad ke-7, para pedagang muslim dari Arab, Persia, dan India telah ikut ambil bagian dalam kegiatan perdagangan di Indonesia. Di samping berdagang, para pedagang Islam mengajarkan agama dan budaya Islam kepada orang lain, termasuk masyarakat Indonesia.</p> <p>b. Perkawinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jika menjawab LENGKAP hal dan benar skor 5 • Jika jawaban benar 1, nilai 3 <p>Jika jawaban salah semua nilai 1</p>

		<p>Hal ini akan melahir-kan keluarga muslim, berkembang menjadi ma-syarakat muslim, perkampungan muslim, dan se-terusnya. Para keluarga muslim lebih-lebih keluar-ga bangsawan atau penguasa, turut mempercepat proses Islamisasi.</p> <p>c. Politik</p> <p>Pengaruhkekuasaan raja sangat besar perannya dalam proses Islamisasi. Bila raja memeluk Islam rakyatnya akan mengikuti masuk agama Islam. Rakyat cenderung mengikuti keteladananpara penguasa atau rajanya.</p> <p>d. Dakwah dan pendidikan</p> <p>Para ulama, guru-guru agama, para kyai mendirikan pondok pesantren untuk mendidik para santri.Para santri dididik tentang agama Islam.</p> <p>e. Kesenian</p> <p>Saluran dan cara Islamisasi</p>	
--	--	--	--

		<p>dilakukan melalui cabang-cabang kesenian seperti bangunan, senipahat atau ukir, seni tari, seni musik, dan seni sastra. Contohnya adalah pementasan wayang yang dijadikan media berdakwah Sunan Kalijaga. Di Yogyakarta, setiap maulud nabi, gamelan keratin (<i>Sekati</i>) dibawa ke Mesjid Agung, untuk dibunyikan dengan irama yang sangat menarik masyarakat.</p> <p>f. Tasawuf</p> <p>Para ahli tasawuf yang hidup sederhana selalu berusaha untuk bisa menghayati keadaan hidup masyarakat. Mereka berusaha untuk hidup bersama masyarakat, dan biasanya mereka juga pandai dalam menyembuhkan penyakit.</p> <p>3. Ada beberapa faktor yang memengaruhi dan mendukung perkembangan persebaran agama Islam di Indonesia, yaitu:</p>	
--	--	---	--

		<p>Syarat masuk agama Islam tidak begitu sulit. Seseorang dianggap telah masuk agama Islam apabila telah mengucapkan Kalimat Syahadat.</p> <p>Penyebaran Islam dapat dilakukan oleh setiap muslim.</p> <p>Upacara-upacara dalam agama Islam lebih sederhana.</p> <p>Agama Islam tidak mengenal kasta. Agama Islam mengakui dan memperjuangkan bahwa semua manusia sederajat atau sama di mata Tuhan.</p> <p>4. Penyebaran agama Islam disesuaikan dengan kebudayaan dan kondisi social masyarakat Indonesia yaitu dengancara memasukan unsure-unsur agama Islam dengan tidak menghapus kebudayaan terdahulu. Hal ini dengan tujuan agar mudah diterima oleh masyarakat Indonesia.</p> <p>5. Peran pedagang sebagai penyebar agama Islam yaitu melalui kegiatan jual-beli</p>	
--	--	--	--

		<p>yang dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Selain untuk menguasai pasar Indonesia para pedagang juga menyebarkan kebudayaan dan agama Islam secara perlahan, Sedangkan para ulama menyebarkan agama Islam dengan bedakwah diberbagai wilayah di nusantara dengan berbagai cara. Baik dengan dakwah secara langsung maupun melalui seni.</p>	
--	--	--	--

**INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN
(LEMBAR PENILAIAN PENYAJIAN DAN LAPORAN HASIL TELAAH)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian keterampilan ini berupa *Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Telaah*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar, peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Telaah

Nama/Kelompok :

Kelas :

Materi Pokok :

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A.	Penyajian				
1.	Menanya/Menjawab				
2.	Argumentasi				
3.	Bahan Tayang/Displai				
B.	Laporan				
1.	Isi Laporan				

2.	Penggunaan Bahasa				
3	Estetika				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			
Komentar Orang Tua		Tanda Tangan			

Pedoman Penskoran (Rubrik):

No.	Aspek	Penskoran
1	Menanya/ Menjawab	Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya Skor 3, apabila sering menjawab/menanya Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1, apabila tidak pernah menjawab/menanya.
2	Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Bahan Tayang	Skor 4, apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3, apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak Menarik
4	Isi Laporan	Skor 4, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2, apabila isi laporan benar, tidak rasional dan sistematika tidak lengkap Skor 1, apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional dan sistematika tidak lengkap

5	Penggunaan Bahasa	Skor 4, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, serta mudah dipahami Skor 3, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, namun tidak mudah dipahami Skor 2, apabila menggunakan bahasa sesuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1, apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
6	Estetika	Skor 4, apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3, apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2, apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1, apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik

Petunjuk Penskoran :

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{96} \times 100$$

1. Penugasan/penilaian keterampilan

Satuan Pendidikan : SMPN 15 Yogyakarta

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : VII

Kompetensi dasar: 3.1 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra aksara , zaman Hindu Budha, dan Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik

Kerjakan tugas di bawah ini di rumah

TUGAS INDIVIDU :

Buatlah kliping gambar hasil-hasil peninggalan sejarah Islam di Indonesia, dikumpulkan minggu yang akan datang.

Materi

Islam adalah agama yang paling banyak penganutnya di Indonesia. Banyak segi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia yang dipengaruhi budaya dan agama Islam. Tahukah kamu kapan Islam masuk ke Indonesia? Bagaimana Islam masuk ke Indonesia? Siapa yang membawa dan menyebarkan Islam ke Indonesia? Ini merupakan pertanyaan yang tidak mudah dijawab karena tidak ada bukti tertulis yang memastikannya secara tepat. Tidak dalam tahun yang persis, apalagi dalam penanggalan yang pasti. Dengan mengandalkan berbagai berita dan catatan yang dapat dipercaya, kita akan menelusuri perkembangan Islam di Indonesia.

a. Teori Masuknya Islam ke Indonesia

Menurut para sejarawan, pada abad ke-13 Masehi Islam sudah masuk ke nusantara yang dibawa oleh para pedagang muslim. Namun untuk lebih pastinya para ahli masih terdapat perbedaan pendapat dari para sejarawan. Namun setidaknya 3 teori tentang masuknya Islam ke Indonesia

1. Teori Gujarat

Teori ini dipelopori oleh ahli sejarah Snouck Hurgronje, menurutnya agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang Gujarat pada abad ke-13 masehi.

2. Teori Persia

P.A Husein Hidayat memelopori teori ini, menyatakan bahwa agama Islam dibawa oleh pedagang Persia (Iran), hal ini berdasarkan kesamaan antara kebudayaan Islam di Indonesia dengan Persia.

3. Teori Mekkah

Teori ini menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia langsung dibawa para pedagang Mekkah, teori ini berlandaskan sebuah berita dari China yang menyatakan jika pada abad ke-7 sudah terdapat perkampungan muslim di pantai barat Sumatera.

b. Peta Jalur Masuk dan Perkembangan Islam di Indonesia

Sejak awal abad Masehi, wilayah Indonesia telah banyak dikunjungi oleh para pedagang dari berbagai negara. Hal ini karena Indonesia merupakan daerah penghubung perdagangan dan pelayaran antara Asia Barat, Asia Selatan, dan Asia Timur (Cina). Daerah yang banyak dikunjungi oleh para pedagang muslim adalah Malaka yang letaknya sangat strategis di tengah-tengah jalur perdagangan dan pelayaran internasional. Oleh karena itu, agama Islam berkembang pesat di wilayah Malaka. Dari Malaka, agama Islam tersebar luas ke berbagai wilayah di Indonesia, antara lain ke Pulau Jawa, Sumatra Selatan, dan Kalimantan Barat. Saat Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran pada abad ke-11 M, agama Islam mengalami perkembangan pesat. Sampai pada abad ke-18 M, hampir semua wilayah pantai Sumatra telah menerima pengaruh Islam termasuk daerah pedalaman. Di Jawa, Islam mulai masuk pada abad ke-7 M. Penyebaran agama Islam di Jawa mengalami perkembangan yang pesat ketika kekuasaan Majapahit mengalami kemunduran pada abad ke-15 M. Seluruh wilayah Pulau Jawa sampai dengan abad ke-18 M telah menerima pengaruh Islam.

Di Kalimantan, Islam mulai masuk pertama kali di Kalimantan Barat (Sukadana) pada awal abad ke-16 M. Islam dibawa oleh para pedagang muslim dari wilayah Sumatra. Di Kalimantan Selatan (Banjar), Islam mulai masuk pada tahun 1550 M dari Demak. Adapun wilayah Kalimantan Timur (Kutai) menerima pengaruh Islam dari Makassar pada tahun 1575 M. Daerah-daerah sepanjang pantai Pulau Kalimantan sampai dengan abad ke-18 M telah menerima pengaruh Islam. Di Sulawesi, pengaruh Islam mulai muncul pada abad ke-16 M.

Wilayah pertama yang menerima pengaruh Islam adalah Gowa. Dari Gowa, Islam menyebar ke wilayah Gorontalo. Adapun wilayah Sulawesi Tenggara mendapat pengaruh Islam dari Ternate. Sampai dengan abad ke-18 M, wilayah di Sulawesi yang mendapat pengaruh Islam makin meluas. Hanya wilayah Sulawesi Tengah (Toraja) dan Sulawesi paling utara saja yang belum terpengaruh Islam. Wilayah Maluku menerima pengaruh Islam dan Pulau Jawa, terutama dari Gresik. Islam masuk wilayah Maluku pada pertengahan abad ke-15 M. Pengaruh Islam di Maluku sampai dengan abad ke-18 M makin meluas ke berbagai pulau. Namun, Pulau Seram bagian timur dan pulau-pulau sebelah timurnya belum dipengaruhi oleh Islam. Dari Maluku, agama Islam menyebar ke

Nusa Tenggara. Agama Islam, masuk ke wilayah Nusa Tenggara dibawa oleh para pedagang Bugis dan pedagang dari Jawa sejak abad ke-16 M. Perkembangan Islam yang paling pesat terjadi di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Di Pulau Sumbawa telah berdiri kerajaan Islam yang berpusat di Bima

c. **Faktor pendukung**

Agama Islam merupakan agama monoteis, seperti agama Yahudi dan Nasrani. Pada abad ke-8, agama Islam menyebar ke Spanyol dan Cina. Pada abad ke-10, agama Islam telah menyebar ke Gujarat, India. Itulah sebabnya pedagang-pedagang Arab dan India (khususnya Gujarat) yang datang setelah abad 10 merupakan pemeluk agama Islam. Melalui hubungan dengan sesama pedagang ataupun kontak dengan penduduk selama berdiam di sebuah kota pelabuhan, agama Islam akhirnya juga sampai dan menyebar ke Indonesia.

Agama Islam berkembang pesat setelah Kerajaan Demak menggantikan peranan Kerajaan Majapahit pada awal abad ke-16. Di samping itu, orang-orang Gujarat dalam menyiarkan agama Islam di Pulau Jawa tidak banyak menemui rintangan yang berarti walaupun agama dan kebudayaan Hindu telah lama memengaruhi tata kehidupan orang-orang di Pulau Jawa. Ada beberapa faktor yang memengaruhi dan mendukung perkembangan persebaran agama Islam di Indonesia, yaitu:

1. Syarat masuk agama Islam tidak begitu sulit. Seseorang dianggap telah masuk agama Islam apabila telah mengucapkan Kalimat Syahadat.
2. Penyebaran Islam dapat dilakukan oleh setiap muslim.
3. Upacara-upacara dalam agama Islam lebih sederhana.
4. Agama Islam tidak mengenal kasta. Agama Islam mengakui dan memperjuangkan bahwa semua manusia sederajat atau sama di mata Tuhan.
5. Agama Islam tidak menentang adat/tradisi yang sudah ada di Indonesia. Secara ekonomis, Islam mengajarkan adanya kesejahteraan sosial dengan adanya kewajiban zakat bagi yang memiliki harta (zakat fitrah, amal, dan sebagainya). Selain itu, dengan masuk Islam juga akan mempererat hubungan antarpedagang.
6. Kemunduran dan jatuhnya kekuasaan Sriwijaya di Sumatera dan Majapahit di Jawa memberikan keleluasaan bagi berkembangnya kekuasaan Islam.
7. Peran para Ulama, Kyai, dan para Da'i sangat besar manfaatnya bagi perkembangan Islam di Indonesia.

d. Saluran yang digunakan

Masuknya Islam atau proses Islamisasi di Indonesia melalui beberapa cara atau saluran, yaitu:

perdagangan, perkawinan, politik, pendidikan, kesenian, dan Tasawuf.

a. Perdagangan

Sejak abad ke-7, para pedagang muslim dari Arab, Persia, dan India telah ikut ambil bagian dalam kegiatan perdagangan di Indonesia. Di samping berdagang, para pedagang Islam mengajarkan agama dan budaya Islam kepada orang lain, termasuk masyarakat Indonesia. Agama Islam dibawa pedagang Islam Arab, India (Gujarat), Persia. Para pedagang Indonesia meneruskannya kepada para keluarganya, tetangganya, masyarakat sekelilingnya, sehingga masuk dan berkembanglah agama dan budaya Islam. Saluran Islamisasi melalui perdagangan sangat menguntungkan dan efektif, apalagi yang terlibat dalam perdagangan tidak hanya masyarakat golongan bawah melainkan juga masyarakat golongan atas, golongan bangsawan, dan para penguasa.

b. Perkawinan

Para pedagang Islam mempunyai status ekonomi yang lebih baik, sehingga penduduk pribumi, puteri bangsawan, menjadi tertarik kepada para pedagang Islam. Dengan begitu, terjadilah perkawinan antara pedagang Islam dengan penduduk Indonesia. Atau sebaliknya, wanita muslim dikawini oleh para bangsawan. Hal ini akan melahirkan keluarga muslim, berkembang menjadi masyarakat muslim, perkampungan muslim, dan seterusnya. Para keluarga muslim lebih-lebih keluarga bangsawan atau penguasa, turut mempercepat proses Islamisasi.

c. Politik

Pengaruh kekuasaan raja sangat besar perannya dalam proses Islamisasi. Bila raja memeluk Islam rakyatnya akan mengikuti masuk agama Islam. Rakyat cenderung mengikuti keteladanan para penguasa atau rajanya.

Demi kepentingan politik, kerajaan Islam memperluas wilayah kekuasaannya. Ini berarti juga mempermudah dan mempercepat proses Islamisasi di wilayah yang dikuasainya. Contohnya, *Sultan Trenggono* dari Demak yang memperluas wilayah kekuasaannya hampir ke seluruh Pulau Jawa, berarti wilayah yang dikuasainya itu akan mudah mengalami proses Islamisasi.

d. Dakwah dan pendidikan

Para ulama, guru-guru agama, para kyai mendirikan pondok pesantren untuk mendidik para santri. Para santri dididik tentang agama Islam. Setelah selesai, mereka pulang ke kampung halamannya untuk berdakwah menyebarkan dan mengajarkan agama dan budaya Islam kepada masyarakat sekelilingnya. Misalnya, pesantren yang didirikan oleh **Raden Rakhmat** di Ampel Denta, Surabaya dan **Sunan Giri** mendirikan pesantren di Giri. Pembawa dan penyebar agama Islam pada masa itu antara lain sebagai berikut.

1. **Datuk Ribandang** dan **Datuk Sulaeman** berjasa menyiarkan agama Islam di daerah Sulawesi Selatan.
2. **Datuk Ribandang** dan **Tuan Tunggang Parangan** yang menyiarkan Islam ke daerah Kutai, Kalimantan Timur.
3. **Penghulu Demak** yang mengajar di Banjar, Kalimantan Selatan.
4. **Kiai Gede ing Suro** dari Surabaya yang berhasil mengislamkan Palembang
5. **Sunan Giri** “penyiar” di Hitu dan Ternate.
6. **Syekh Said** dari Pasai yang mengajarkan agama Islam di kalangan bangsawan dan rakyat di Patani, Thailand Selatan.
7. **Para Wali** (*waliullah*) yaitu **Sembilan Wali** yang terkenal dengan sebutan **Wali Songo** yang menyiarkan agama Islam di pedalaman Pulau Jawa.

e. Kesenian

Saluran dan cara Islamisasi dilakukan melalui cabang-cabang kesenian seperti bangunan, seni pahat atau ukir, seni tari, seni musik, dan seni sastra. Contohnya adalah pementasan wayang yang dijadikan media berdakwah Sunan Kalijaga. Di Yogyakarta, setiap maulud nabi, gamelan keratin (*Sekati*) dibawa ke Mesjid Agung, untuk dibunyikan dengan irama yang sangat menarik masyarakat. Setelah masyarakat berkumpul, dilanjutkan dengan dakwah dan membaca kalimat syahadat yang berarti masuklah orang tersebut ke agama Islam. Dari istilah gamelan Sekati dan mungkin juga dari *syahadat* kemudian menjadi *syahadatin* dan akhirnya *sekaten*.

f. Tasawuf

Para ahli tasawuf yang hidup sederhana selalu berusaha untuk bisa menghayati keadaan hidup masyarakat. Mereka berusaha untuk hidup bersama masyarakat, dan biasanya mereka juga pandai dalam menyembuhkan penyakit. Mereka mengajarkan dan

menyebarkan Islam dengan cara yang sesuai dengan keadaan masyarakat, alam pikiran, dan budaya masyarakat sehingga Islam mudah di-terima oleh masyarakat. Di antara para ahli tasawuf, yang memberikan ajaran yang mengandung persamaan dengan alam pikiran Indonesia pra Islam antara lain *Hamzah Fansuri* di Aceh dan *SunanPangung* di Jawa.

e. Kehidupan Masyarakat Indonesia Masa Islam

Masuknya Islam berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam terus berkembang sampai sekarang. Pengaruhkebudayaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia antara lainpada bidang-bidang berikut.

a. Bidang Politik

Sebelum Islam masuk Indonesia, sudah berkembang pemerintahanyang bercorak Hindu-Buddha. Tetapi, setelah masuknya Islam,kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhandan digantikan peranannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorakIslam, seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya.Sistem pemerintahan yang bercorak Islam, rajanya bergelar sultanatau sunan seperti halnya para wali. Jika rajanya meninggal, tidakdimakamkan di candi tetapi dimakamkan secara Islam.

b. Bidang Sosial

Kebudayaan Islam tidak menerapkan aturan kasta seperti kebudayaanHindu. Pengaruh Islam yang berkembang pesat membuat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkanaturan kasta mulai pudar di masyarakat>Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Musa,Ibrahim, Hasan, Hamzah, dan lainnya mulai digunakan. Kosakata bahasaArab juga banyak digunakan, contohnya rahmat, berkah (barokah),rezeki (rizki), kitab, ibadah, sejarah (syajaratun), majelis (majlis), hikayat,mukadimah, dan masih banyak lagi.Begitu pula dengan sistem penanggalan. Sebelum budaya Islammasuk ke Indonesia, masyarakat Indonesia sudah mengenal kalenderSaka (kalender Hindu) yang dimulai pada tahun 78 M. Dalam kalenderSaka ini, ditemukan nama-nama pasaran hari seperti legi, pahing, pon,wage, dan kliwon.Setelah berkembangnya Islam, Sultan Agung dari Mataram menciptakankalender Jawa, dengan menggunakan perhitungan peredaran bulan(komariah) seperti tahun Hijriah (Islam).

c. Bidang Pendidikan

Pendidikan Islam berkembang di pesantren-pesanten Islam. Sebenarnya,pesantren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia.

Pesantren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan pesantren berubah menjadi pendidikan Islam. Pesantren adalah sebuah asrama tradisional pendidikan Islam. Siswa tinggal bersama untuk belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan gurunya yang disebut kiai. Asrama siswa berada di dalam kompleks pesantren. Kiai juga tinggal di kompleks pesantren.

d. Bidang Sastra dan Bahasa

Persebaran bahasa Arab lebih cepat daripada persebaran bahasa Sanskerta karena dalam Islam tak ada pengkastaan. Semua orang dari raja hingga rakyat jelata dapat mempelajari bahasa Arab. Pada mulanya, memang hanya kaum bangsawan yang pandai menulis dan membaca huruf dan bahasa Arab. Namun selanjutnya, rakyat kecil pun mampu membaca huruf Arab. Penggunaan huruf Arab di Indonesia pertama kali terlihat pada batu nisan di daerah Loran Gresik, yang diduga makam salah seorang bangsawan Majapahit yang telah masuk Islam. Dalam perkembangannya, pengaruh huruf dan bahasa Arab terlihat pada karya-karya sastra. Bentuk karya sastra yang berkembang pada masa kerajaan-kerajaan Islam diantaranya sebagai berikut.

1. Hikayat, cerita atau dongeng yang berpangkal dari peristiwa atau tokoh sejarah. Hikayat ditulis dalam bentuk peristiwa atau tokoh sejarah. Contoh hikayat yang terkenal adalah Hikayat Amir Hamzah.
2. Babad, kisah pujangga keraton sering dianggap sebagai peristiwa sejarah contohnya Babad Tanah Jawi (Jawa Kuno), Babad Cirebon.
3. Suluk, kitab yang membentangkan soal-soal tasawuf contohnya Suluk Sukarsa, Suluk Wijil, Suluk Malang Sumirang, dan lainnya.
4. Syair, seperti Syair Abdul Muluk dan Gurindam Dua Belas.

e. Bidang Arsitektur dan Kesenian

Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid dan istana. Ada perbedaan antara masjid-masjid yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dan masjid yang ada di Timur Tengah. Masjid di Indonesia tidak memiliki kubah di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat serupa dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Banten. Islam juga memperkenalkan seni kaligrafi. Kaligrafi adalah seni menulis aksara indah yang merupakan kata atau kalimat. Kaligrafi ada yang berwujud gambar binatang atau manusia (hanya bentuk siluetnya). Ada pula yang berbentuk aksara yang diperindah. Teks-teks dari

Al-Quran merupakan tema yang sering dituangkan dalam seni kaligrafi ini. Media yang sering digunakan adalah nisan makam, dinding masjid, mihrab, kain tenunan, kayu, dan kertas sebagai pajangan.

LAMPIRAN – 1 : Bahan Stimulasi / Rangsang



Sumber : www.kumpulansejarah.com

SOAL POSTEST

Nama :

No Absen :

Kelas :

I. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat.

3. Indonesia mendapat pengaruh Islam tidak langsung dari jazirah Arab, melainkan melalui
 - a. Gujarat, India
 - b. Turki
 - c. Madagaskar
 - d. Bangladesh
4. Salah satu jalur masuknya agama islam masuk ke Indonesia yaitu melalui perantara berikut ini, kecuali.....
 - a. Pedagang
 - b. Perkawinan
 - c. Kesenian
 - d. Peperangan
5. Samudra Pasai cepat berkembang karena letaknya yang sangat strategis sehingga terjalin hubungan dagang yang baik dengan tersebut di bawah ini, *kecuali*
 - a. Benggala
 - b. Cina
 - c. Gujarat
 - d. Portugis
6. Kerajaan Pajang dipindahkan ke Mataram pada tahun 1586. Berakhirlah riwayat Pajang, dan berdiri Kerajaan Mataram yang bercorak Islam di Yogyakarta. Yang memindahkan Pajang ke Mataram adalah
 - a. Hadiwijaya
 - b. Raden Benowo

c. Sutawijaya

d. Ki Ageng Pemanahan

7. Seni pertunjukan yang bercorak Islam salah satunya adalah berupa Debus, tarian mengerikan dengan memasukkan benda tajam ke tubuh penari tetapi tidak menimbulkan luka. Debus banyak dilakukan di daerah tersebut di bawah ini, *kecuali*

a. Banten

b. Aceh

c. Minangkabau

d. Madura

II. Jawab pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas.

6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan zaman jahiliah.

7. Jelaskan secara singkat penyebaran Islam di Indonesia.

8. Sebutkan beberapa faktor yang menyebabkan Islam bisa diterima dengan cepat oleh masyarakat.

9. Jelaskan bahwa penyebaran Islam disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat.

10. Pada proses awal perkembangan Islam di Indonesia, bagaimana peranan para pedagang dan ulama?

KUIS

KARANG BERGOYANG

Nama Kelompok :

Kelas :

Lengkapilah Kolom yang kosong dibawah ini!!!

Menurut para sejarawan Agama Islam masuk Nusantara pada abad ke.....,pada saat itu merupakan perpindahan masyarakat Indonesia dari zaman.....menuju ke zaman Hilmiyah. Ada teori yang menyebutkan bahwa agama Islam masuk ke Indonesia melalui tiga perantara yaitu teori.....,.....,.....Kerajaan pertama yang terpengaruh oleh kebudayaan Islam dan menjadi kerajaan pertama yang bercorak Islam adalah kerajaan.....berada di daerah Aceh. Selanjutnya Agama Islam menyebar ke daerah Malaka pada dan menyebar luas ke seluruh penjuru Sumatera setelah kehancuran kerajaan.....yang bercorak Budha pada abad ke-11. Di pulau Jawa agama Islam masuk pertama kali pada abad ke-.....setelah mundurnya kerajaan.....yang bercorak Hindu dan digantikan oleh kerajaan Demak yang bercorak.....,

Penyebaran Agama Islam di Nusantara sangat lancar, hampir tidak ada halangan yang berarti.Hal ini dikarenakan adanya factor pendukung untuk mempermudah penyebaran Ajaran Islam. Faktor pendukung tersebut meliputi

1.....

.....

2.....

.....

3.....

.....

4.....

.....

5.....

.....

Hal itulah yang menyebabkan Agama Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia.

Adapun, cara masuknya Agama Islam ke Nusantara beraneka ragam, salah satunya melalui.....dengan perantara pedagang. Selain itu, masuknya agama Islam juga melalui perkawinan yang melahirkan keluarga muslim. Peran Raja juga sangat berpengaruh dalam proses masuknya agama Islam ke Indonesia yang disebut dengan jalur.....sebagai contoh Sultan Trenggono dari Demak yang memperluas daerah jajahanya untuk proses Islamisasi. Untuk memberi daya tarik kepada masyarakat untuk memeluk agama Islam bidang seni juga digunakan sebagai jalur masuknya Islam, sebagai contoh.....,Selain melalui seni para Ulama, kyai, dan Da'I juga berperan dalam proses masuknya Islam yaitu melalui bidang..... Dengan membangun pesantren-pesantren.

Kunci Jawaban

KUIS

KARANG BERGOYANG

Nama Kelompok :

Kelas :

Lengkapilah Kolom yang kosong dibawah ini!!!

Menurut para sejarawan Agama Islam masuk Nusantara pada abad ke.....7...**M.....**, pada saat itu merupakan perpindahan masyarakat Indonesia dari zaman.....**Jahiliyah**....menuju ke zaman Hilmiyah. Ada teori yang menyebutkan bahwa agama Islam masuk ke Indonesia melalui tiga perantara yaitu teori...**Gujarat.....**,**Persia.....**, ...**Mekkah.....**. Kerajaan pertama yang terpengaruh oleh kebudayaan Islam dan menjadi kerajaan pertama yang bercorak Islam adalah kerajaan.....berada di daerah Aceh.Selanjutnya Agama Islam menyebar ke daerah Malaka pada dan menyebar luas ke seluruh penjuru Sumatera setelah kehancuran kerajaan...**Sriwijaya**....yang bercorak Budha pada abad ke-11. Di pulau Jawa agama Islam masuk pertama kali pada abad ke-...7 **M.....**setelah mundurnya kerajaan ...**Majapahit**...yang bercorak Hindu dan digantikan oleh kerajaan**Demak.....**yang bercorak...**Islam....**,

Penyebaran Agama Islam di Nusantara sangat lancar, hampir tidak ada halangan yang berarti.Hal ini dikarenakan adanya factor pendukung untuk mempermudah penyebaran Ajaran Islam. Faktor pendukung tersebut meliputi

1. Syarat masuk agama Islam tidak begitu sulit. Seseorang dianggap telah masuk agama Islam apabila telah mengucapkan Kalimat Syahadat.
2. Penyebaran Islam dapat dilakukan oleh setiap muslim.
3. Upacara-upacara dalam agama Islam lebih sederhana.
4. Agama Islam tidak mengenal kasta. Agama Islam mengakui dan memperjuangkan bahwa semua manusia sederajat atau sama di mata Tuhan.
5. Agama Islam tidak menentang adat/tradisi yang sudah ada di Indonesia. Secara ekonomis, Islam mengajarkan adanya kesejahteraan sosial dengan adanya kewajiban zakat bagi yang memiliki harta (zakat fitrah, amal, dan sebagainya)..

Adapun, cara masuknya Agama Islam ke Nusantara beraneka ragam, salah satunya melalui...**Perdagangan**..dengan perantara pedagang. Selain itu, masuknya agama Islam juga melalui perkawinan yang melahirkan keluarga muslim. Peran Raja juga sangat berpengaruh dalam proses masuknya agama Islam ke Indonesia yang disebut dengan jalur...**Politik**..sebagai contoh Sultan Trenggono dari Demak yang memperluas daerah jajahannya untuk proses Islamisasi. Untuk memberi daya tarik kepada masyarakat untuk memeluk agama Islam bidang seni juga digunakan sebagai jalur masuknya Islam, sebagai contoh...**Bangunan, Seni musik**.....Selain melalui seni para Ulama, kyai, dan Da'I juga berperan dalam proses masuknya Islam yaitu melalui bidang**Pendidikan**.... Dengan membangun pesantren-pesantren.

Kunci Jawaban Postest

I. Pilihan Ganda

1. A
2. D
3. D
4. C
5. C

II. Uraian

3. Zaman Jahiliyah merupakan zaman kebodohan, dimana manusia tidak menggunakan hati dan akal untuk berfikir.
4. Masuknya Islam atau proses Islamisasi di Indonesia melalui beberapa cara atau salura, yaitu:perdagangan, perkawinan, politik, pendidikan, kesenian, dan Tasawuf.

a. Perdagangan

Sejak abad ke-7, para pedagang muslim dari Arab, Persia, dan India telah ikut ambil bagian dalam kegiatan perdagangan di Indonesia. Di samping berdagang, para pedagang Islam mengajarkan agama dan budaya Islam kepada orang lain, termasuk masyarakat Indonesia.

b. Perkawinan

Hal ini akan melahir-kan keluarga muslim, berkembang menjadi ma-syarakat muslim, perkampungan muslim, dan se-terusnya. Para keluarga muslim lebih-lebih keluar-ga bangsawan atau penguasa, turut mempercepat proses Islamisasi.

c. Politik

Pengaruh kekuasaan raja sangat besar perannya dalam proses Islamisasi. Bila raja memeluk Islam rakyatnya akan mengikuti masuk agama Islam. Rakyat cenderung mengikuti keteladanan para penguasa atau rajanya.

d. Dakwah dan pendidikan

Para ulama, guru-guru agama, para kyai mendirikan pondok pesantren untuk mendidik para santri. Para santri dididik tentang agama Islam.

e. Kesenian

Saluran dan cara Islamisasi dilakukan melalui cabang-cabang kesenian seperti bangunan, seni pahat atau ukir, seni tari, seni musik, dan seni sastra. Contohnya adalah pementasan wayang yang dijadikan media berdakwah Sunan Kalijaga. Di Yogyakarta, setiap maulud nabi, gamelan keratin (*Sekati*) dibawa ke Mesjid Agung, untuk dibunyikan dengan irama yang sangat menarik masyarakat.

f. Tasawuf

Para ahli tasawuf yang hidup sederhana selalu berusaha untuk bisa menghayati keadaan hidup masyarakat. Mereka berusaha untuk hidup bersama masyarakat, dan biasanya mereka juga pandai dalam menyembuhkan penyakit.

3. Ada beberapa faktor yang memengaruhi dan mendukung perkembangan persebaran agama Islam di Indonesia, yaitu:

1. Syarat masuk agama Islam tidak begitu sulit. Seseorang dianggap telah masuk agama Islam apabila telah mengucapkan Kalimat Syahadat.
 2. Penyebaran Islam dapat dilakukan oleh setiap muslim.
 3. Upacara-upacara dalam agama Islam lebih sederhana.
 4. Agama Islam tidak mengenal kasta. Agama Islam mengakui dan memperjuangkan bahwa semua manusia sederajat atau sama di mata Tuhan.
- 4.** Penyebaran agama Islam disesuaikan dengan kebudayaan dan kondisi social masyarakat Indonesia yaitu dengan cara memasukan unsure-unsur agama Islam dengan tidak menghapus kebudayaan terdahulu. Hal ini dengan tujuan agar mudah diterima oleh masyarakat Indonesia.

5. Peran pedagang sebagai penyebar agama Islam yaitu melalui kegiatan jual-beli yang dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Selain untuk menguasai pasar Indonesia para pedagang juga menyebarkan kebudayaan dan agama Islam secara perlahan, Sedangkan para ulama menyebarkan agama Islam dengan bedakwah diberbagai wilayah di nusantara dengan berbagai cara. Baik dengan dakwah secara langsung maupun melalui seni.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
KELAS VII SEMESTER 1
KONEKTIFITAS RUANG DAN WAKTU**

Untuk memenuhi Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan
Guru Pembimbing: Endah Nugroho, S.Pd



Disusun oleh:

Gilang Rony Gunawan

12416244015

**Program Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
2015**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Prodi/Fakultas	: Pendidikan IPS/Fakultas Ilmu Sosial
Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII/1
Tema/ Topik	: Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Sub Tema	: Konektifitas antar ruang dan waktu
Alokasi Waktu	: 2X40 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- a.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya
- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 2.2 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
- 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik)
- 4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar
- 4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.1.1 Mengucapkan rasa syukur atas keberadaan dan keberagaman sumber daya manusia dengan keberadabanya melalui doa syukur
- 2.1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan dan Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)
- 2.1.2 Menunjukkan perilaku Menghormati orang yang lebih tua
- 2.1.3 Menunjukkan perilaku tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur
- 2.1.4 Menunjukkan perilaku tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
- 3.1.1 Mampu menjelaskan aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik)

- 4.2.1 Mampu menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar
- 4.2.2 Mampu menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

- a. Berperilaku iman dan takwa dalam mengikuti pembelajaran dan memberi salam pada saat memulai dan mengakhiri presentasi sesuai agama yang dianut
- b. Berperilaku toleransi ,jujur dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran
- c. Berperilaku santun dan menghormati orang lain dalam mengikuti pelajaran
- d. Dapat menguraikan pengertian dari konektivitas antar-ruang dan waktu, sehingga siswa dapat bersikap menghargai waktu dan memiliki sikap tanggung jawab.
- e. Mampu menjelaskan keadaan alam Indonesia terhadap aktivitas penduduk Indonesia dalam ruang dan waktu (masa lampau dan masa kini). Sehingga siswa mampu terbuka terhadap perubahan

E. MATERI PEMBELAJARAN (Terlampir)

- 1. Konektivitas antar ruang dan waktu
- 2. Keadaan alam Indonesiadariaspekkeruangan
- 3. PengaruhKeadaan alam Indonesia terhadap aktivitas penduduk Indonesia dalam ruang dan waktu (masa lampau dan masa kini).

F. MEDIA,ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- 1. Media :
 - a. Lembar Kratifitas siswa beserta gambar yang relevan
 - b. Power Point
- 2. Alat /Bahan :
 - a. LCD/Proyektor
 - b. Laptop

- c. *White Board*
 - d. Alat tulis dan spidol
 - e. Kertas
3. Sumber Belajar :
- a. Sumber Bahan :
Buku IPS Kelas VII Semester 1; penerbit : kemendikbud RI; hal 1-6b.
 - b. Internet :
serbasejarah.blogspot.com/2011/03/tahapan-perkembangan-kehidupan.

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- 1. Pendekatan : Saintifik
- 2. Metode : Diskusi, tanya jawab
- 3. Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
- 4. Strategi Pembelajaran : *Contekstual Teaching Learning (CTL)*

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	Pertemuan 1 (2 x 40 menit)	
PERTEMUAN Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama (menghayati ajaran agama) 2. Motivasi (mengungkapkan manfaat mempelajari topik dalam kehidupan). 3. Apersepsi (Mengkaitkan topik yang akan dipelajari dengan topik sebelumnya) 4. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran. 5. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dimotivasi/dirangsang untuk memusatkan 	60 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	Pertemuan 1 (2 x 40 menit)	
	<p>perhatian pada sub Konektifitas antar ruang dan waktu dengan menyajikan gambar-gambar yang relevan dengan KD yang ingin dikuasai</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menggali konsep waktu dan pemanfaatannya bagi kehidupan manusia melalui buku pegangan siswa 3. Guru memberikan lembar kreatifitas siswa yang didalamnya terdapat gambar bencana alam. 4. Guru meminta peserta didik beserta kelompoknya mengidentifikasi masalah yang ada pada gambar bencana alam. 5. Guru berusaha mengarahkan peserta didik agar sampai pada rumusan masalah yaitu mencakup 5W+1H 6. Peserta didik mengumpulkan data/informasi yang relevan untuk mengisi kolom tersebut dengan point jawaban yang telah disiapkan 7. Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah hasil pengamatan/ pengumpulan data/informasi 8. Siswa melalui perwakilan kelompoknya mempresentasikan hasil kreatifitasnya di depan kelas. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan dilakukan peserta didik bersama guru. 2. Melakukan refleksi atau menggali feedback dari siswa 3. Guru memberikan tugas individu “Belajar untuk ulangan pada pertemuan yang akan datang” 4. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama 	2 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	Pertemuan 1 (2 x 40 menit)	
	dan keyakinan masing-masing.(<i>religius</i>)	

I. PENILAIAN

1. Kompetensi Sikap Spiritual

- a) Teknik Penilaian : Observasi
- b) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c) Kisi-Kisi

No.	Butir Nilai (Sikap Spiritual)	Indikator Sikap Spiritual	Jumlah Butir
1.	Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dan segala perubahannya.	1.1.1 Mengucapkan rasa syukur atas keberadaan dan keberagaman sumber daya manusia dengan peradabanya melalui syukur	1

- d) Instrumen Penilaian Sikap Spiritual (Lihat *Lampiran 1A*)
- e) Petunjuk Penghitungan Skor Sikap Spiritual (Lihat *Lampiran 1B*)

2. Kompetensi Sikap Sosial

- a) Teknik Penilaian : Observasi
- b) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c) Kisi-kisi :

No.	Kompetensi Dasar (Sikap Sosial)	Indikator Sikap Sosial	Jumlah Butir
1.	Toleransi, perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri	1.1.1 Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan dan Tidak meniad iplagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)	1

2.	Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya	1.1.2	Menunjukkan perilaku Menghormati orang yang lebih tua	1
		1.1.3	Menunjukkan perilaku tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur	1
		1.1.4	Menunjukkan perilaku tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.	1

d) Instrumen Penilaian Sikap Sosial (Lihat *Lampiran 2A*)

e) Petunjuk Penghitungan Skor Sikap Sosial (Lihat *Lampiran 2B*)

3. Kompetensi Pengetahuan

1. Teknik penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Tertulis
3. Kisi-kisi :

No	Indikator	Jml Soal	No Soal
1	Mengidentifikasi masalah menurut 5W+1H (What) (Apa)	1	1
2	Mengidentifikasi masalah menurut 5W+1H (Who) (Siapa)	1	2
3	Mengidentifikasi masalah menurut 5W+1H (Where) (Dimana)	1	3
4	Mengidentifikasi masalah menurut 5W+1H (When) (Kapan)	1	4
5	Mengidentifikasi masalah menurut 5W+1H (why) (mengapa)	1	5
3	Mengidentifikasi masalah menurut 5W+1H (How) (Bagaimana)	1	6

➤ Instrumen : lihat lampiran

➤ Petunjuk (Rubrik) Penentuan Skor : Lihat Lampiran

4. Kompetensi Keterampilan

a. Pertemuan kedua

- Teknik Penilaian : Penilaian Portofolio
- Bentuk Instrumen : Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah
- Kisi-kisi Penilaian Portofolio

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan • Ketepatan dalam memberikan argumentasi • Kesesuaian dan kreativitas bahan tayang sesuai dengan pembahasan 	1
2.	Laporan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian isi laporan dengan permasalahan yang dibahas dan sistematika laporan • Kesesuaian penggunaan bahasa dan penulisan sesuai dengan EYD • Kreativitas pembuatan laporan 	1

- Instrumen Penilaian Keterampilan Tugas Portofolio (Lihat *Lampiran 4A*)

Mengetahui,
Guru Pamong

Yogyakarta, 1 September 2015
Guru PPL

Endah Nugroho, S.Pd
NIP.197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM.12416244015

LAMPIRAN

LAMPIRAN IA

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan, nilailah sikap setiap peserta didik dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

Lembar Observasi

Kelas :VII

Semester : 1 (satu)

TahunPelajaran : 2015

Hari/Tanggal :.....

Butir Nilai : Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator Sikap :

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran
2. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa
3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut

LAMPIRAN 1B

PETUNJUK PENGHITUNGAN SKOR SIKAP SPIRITUAL

1. Rumus Penghitungan Skor

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

2. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

Lampiran 2A

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Pedoman Observasi

Sikap Jujur

Petunjuk Pengisian:

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran.

Berilah tanda ek (v) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2	Tidak melakukan plagiat(mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas				

Pedoman Observasi

Sikap Santun

Petunjuk Pengisian:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi.

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi pokok :

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Menghormati orang yang lebih tua				
2	Tidak berkata kotor, kasar dan takabur				
3	Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat				

Lampiran 2B

PETUNJUK PENGHITUNGAN SKOR SIKAP SOSIAL

Petunjuk Penskoran:

Sikap Jujur

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor Diperoleh x 4 = Skor Akhir

Skor maksimal

Petunjuk peskoran:

Sikap Santun

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

Skor Diperoleh x 4 = Skor Akhir

Skor Maksimal

LAMPIRAN 3A

**INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN
(LEMBAR TES URAIAN)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian pengetahuan berupa *lembar kreatifitas siswa*.
2. Instrumen ini diisi oleh peserta didik.

B. Petunjuk Pengisian

Kerjakan soal-soal di bawah dengan benar. Jawaban Anda akan mendapatkan skor 0 sampai 5., dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Skor terendah adalah 0, yaitu apabila tidak ada satu pun jawaban yang benar
2. Skor tertinggi adalah 5, yaitu apabila semua jawaban benar
3. Setiap jawaban akan mendapatkan skor sesuai dengan kadar jawabannya (lihat contohnya di bawah!)

C. Soal

a. Uji Kompetensi 1.1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

No	Butir Soal	Skor
	Analisis gambar dibawah ini menurut pedoman 5W+1H	
1	What?	5
2	Who?	5
3	Where?	5
4	When?	5
5	Why?	5
6	How?	5

Keterangan :

Tiap nomor diberi nilai 10, maka

Pedoman Penskoran

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{30} \times 100$$

LAMPIRAN4A

**INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN
(LEMBAR PENILAIAN PENYAJIAN DAN LAPORAN HASIL TELAAH)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian keterampilan ini berupa *Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Telaah*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar, peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Telaah

Nama/Kelompok :

Kelas :

Materi Pokok :

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A.	Penyajian				
1.	Menanya/Menjawab				
2.	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/Displai				
B.	Laporan				
1.	Isi Laporan				
2.	Penggunaan Bahasa				
3	Estetika				
Jumlah Skor					
Komentar Guru		Tanda Tangan			
Komentar Orang Tua		Tanda Tangan			

Pedoman Penskoran (Rubrik):

No.	Aspek	Penskoran
1	Menanya/ Menjawab	Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya Skor 3, apabila sering menjawab/menanya Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1, apabila tidak pernah menjawab/menanya.
2	Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Bahan Tayang	Skor 4, apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3, apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak Menarik
4	Isi Laporan	Skor 4, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2, apabila isi laporan benar, tidak rasional dan sistematika tidak lengkap Skor 1, apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional dan sistematika tidak lengkap
5	Penggunaan Bahasa	Skor 4, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, serta mudah dipahami Skor 3, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, namun tidak mudah dipahami Skor 2, apabila menggunakan bahasa sesuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1, apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
6	Estetika	Skor 4, apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3, apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2, apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1, apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik

Petunjuk Penskoran :

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{96} \times 100$$

ULANGAN HARIAN 1
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016



Ilmu Pengetahuan Sosial

GURU MAPEL	:	Gilang Rony Gunawan
WAKTU	:	3 September 2015
TYPE Tugas	:	Individu

Nama	:	
Nomor Absen	:	
Kelas	:	

I. Berilah tanda silah pada jawaban yang kamu anggap benar dan tepat!

1. Pengertian zaman Pra aksara adalah,...
 - a. Zaman manusia purba
 - b. Zaman Peradaban Kuno
 - c. Zaman manusia belum mengenal tulisan
 - d. Zaman nenek moyang
2. Masyarakat pra aksara hidup secara nomaden.
Nomaden artinya:
 - a. Bergantung pada alam
 - b. berpindah dari satu tempat ke tempat lain
 - c. Mengumpulkan bahan makanan
 - d. Berburu binatang
3. Zaman batu dibagi menjadi beberapa zaman.
Zaman batu yang tertuadisebut:
 - a. Megalithikum
 - b. Mesolithikum
 - c. Neolithikum
 - d. Palaelithikum
4. Zaman Neolithikum merupakan sebuah revolusi dalam kehidupan manusia hal ini disebabkan ...
 - a. manusia sudah hidup menetap
 - b. manusia sudah mengenal hukum
 - c. terjadi perubahan kehidupan dari food gathering ke food production
 - d. perlengkapan dan alat kehidupan sudah diperhalus
5. Berikut ini adalah Bangunan dari zaman Megalitikum berupa meja batu sebagai tempat meletakkan sesajian untuk roh nenek moyang yang disebut dengan.....



- a. Menhir
 - b. Dolmen
 - c. Sarkofagus
 - d. Punden berundak-undak
6. Teori Waisya mengenai masuknya Hindu Budha ke Indonesia dikemukakan oleh sarjana
- a. J.C. Van Leur
 - b. N.J Krom
 - c. Coedes
 - d. R.C. Majumdar
7. Berikut ini yang bukan merupakan teori masuknya Hindu-Budha di Indonesia....
- a. Arus Balik
 - b. Sudra
 - c. Waisya
 - d. Brahmana
8. Berikut ini merupakan alasan adanya kasta dalam kebudayaan Hindu di India adalah...
- a. Untuk memurnikan suku Arya
 - b. Digunakan untuk melantik calon raja
 - c. Untuk menghormati Trimurti
 - d. Untuk membedakan lapisan masyarakat
9. Berikut ini yang bukan merupakan akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Hindu Budha dibidang peribadatan....
- a. Grebeg Maulud
 - b. Nyadran
 - c. Debus
 - d. Tahlilan bagi orang meninggal
10. Majunya kerajaan Sriwijaya sebagai pusat Ilmu pengetahuan agama Budha dan bahasa Sansekerta di Dunia, merupakan pengaruh agama Hindu Budha di bidang.....
- a. Bidang Kesenian
 - b. Bidang Bahasa dan Sastra
 - c. Bidang Pendidikan
 - d. Bidang Agama
11. Salah satu jalur masuknya agama islam masuk ke Indonesia yaitu melalui perantara berikut ini, kecuali.....
- a. Pedagang
 - b. Perkawinan
 - c. Kesenian
 - d. Peperangan
12. Berikut ini yang merupakan teori yang menyatakan Islam sudah berada di Indonesia sejak 7 M karena ditemukan bukti adanya perkampungan Islam di pulau Jawan merupakan teori...
- a. Teori Gujarat
 - b. Teori Mekah
 - c. Teori Persia
 - d. Teori Madinah
13. Berikut ini hasil kebudayaan Islam di bidang Sastra dan bahasa yaitu ,Cerita atau dongeng yang berpangkal dari peristiwa atau tokoh sejarah disebut.....

- a. Babad
 - b. Syair
 - c. Hikayat
 - d. Suluk
14. Berikut ini adalah wali yang menyebarkan agama islam melalui perantara kesenian adalah.....
- a. Sunan Gunung Jati
 - b. Sunan Ampel
 - c. Sunan Bonang
 - d. Sunan Kali Jogo
15. Berikut ini yang bukan merupakan salah satu ciri masjid hasil akultuirasi budaya Arab dengan Indonesia adalah.....
- a. Atap nya berbentuk tumpang dengan jumlah ganjil
 - b. Memiliki kubah yang megah
 - c. Terdapat di pusat kota atau pemerintahan
 - d. Terdapat makam di area belakang masjid
16. Unsur yang tidak ada didalam sejarah yaitu.....
- a. Waktu
 - b. Tempat
 - c. Ruang
 - d. Kapan
17. Sejarah memiliki dimensi ruang, artinya peristiwa sejarah terjadi pada
- a. Tempat dan daerah tertentu
 - b. Sembarang waktu
 - c. Kurang waktu tertentu
 - d. Sembarang periode
18. Upaya memenuhi kebutuhan hidup pada dasarnya tidak pernah berakhir . Oleh karena itu manusia harus bertindak rasional, yang artinya.....
- a. Mencari penghasilan tambahan
 - b. Tergantung pada individu yang bersangkutan
 - c. Bersikap sesuai dengan kebutuhan
 - d. Tidak boros dan melakukan tindakan seevisien mungkin
19. Hidup bersama antara sesama manusia sangat diperlukan karena.....
- a. Manusia memerlukan kasih sayang
 - b. Manusia adalah mahluk berbudaya
 - c. Manusia merupakan makhluk sosial
 - d. Masyarakat adalah kumpulan manusia
20. Segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka menyejahterakan hidupnya disebut.....
- a. kemakmuran
 - b. kemampuan
 - c. kelangkaan
 - d. kebutuhan

II. Jawablah dengan singkat dan benar!

1. Sebut dan urutkan zaman batu dari yang paling tua sampai yang termuda!!
2. Sebutkan dan jelaskan pengaruh kebudayaan Hindu Budha di berbagai bidang!!(bidang Agama,politik, sosial, pendidikan, sastra dan bahasa, arsitektur)!!
3. Sebutkan beberapa faktor yang menyebabkan Islam bisa diterima dengan cepat oleh masyarakat!!
4. Berikan ide/pendapat anda untuk mengatasi Bencana kekeringan yang berada di Indonesia!

ADMINISTRASI PEMBELAJARAN



MATA PELAJARAN IPS

KELAS VII SEMESTER 1

TAHUN PELAJARAN 2015/2016

KISI-KISI PENULISAN

SOAL ULANGAN HARIAN

KUNCI JAWABAN

PEDOMAN PENILAIAN

ANALISIS HASIL ULANGAN HASIL ANALISIS

DAYA SERAP

PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

PELAKSANAAN PERBAIKAN DAN PENGAYAN

Dilaksanakan oleh:

Gilang Rony Gunawan

NIM: 12416244015

DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA

SEKOLAH MENGAH PERTAMA NEGERI 15 YOGYAKARTA

JL.TEGAL LEMPUYANGAN 61 TELP. 512912 YOGYAKARTA

2015

ADMINISTRASI PEMBELAJARAN



NILAI SIKAP SOSIAL 1 (JUJUR)

NILAI SIKAP SOSIAL 2 (SANTUN)

NILAI SIKAP SPIRITUAL

NILAI KETERAMPILAN

MATERI PEMBELAJARAN

Dilaksanakan oleh:

Gilang Rony Gunawan

NIM: 12416244015

DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA

SEKOLAH MENGAH PERTAMA NEGERI 15 YOGYAKARTA

JL.TEGAL LEMPUYANGAN 61 TELP. 512912 YOGYAKARTA

2015

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 15 YOGYAKARTA
Jalan Tegal Lempuyangan nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta 55211

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII / 1 (satu)
Materi Pelajaran : Keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia
Jumlah butir soal : 24
Banyak peserta ulangan : 34
Tanggal Pelaksanaan : 2015

NO.	No. Soal Nama Siswa	Bobot	Skor yang diperoleh																				Jumlah skor 30	Ketercapaian %	Ketuntasan belajar					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			1	2	3	4	ya	tidak
			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	2	3		
1	ADHITYA HERMANTO		1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	2	3	3	2	25	83	v	
2	AHMAD IBNU SINA IMAS PUTRA		1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	2	3	3	2	24	80	v	
3	AMARYLIS KHANSA DELLAGOZA ANNASA'I		1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	3	3	2	27	90	v	
4	AVIA DINI OKTAVIANA		0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	2	3	3	2	25	83	v	
5	BAGUS PRABOWO KUNCOROMURTI		0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	2	3	3	2	24	80	v		
6	DANISA INDAH PRATIWI		1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	2	3	3	2	26	87	v	
7	DEVI NATALIA CHINTYA DEWI		0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	2	2	3	2	23	77	v	
8	DIQI MURTI HARJUNA		0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	3	3	2	26	87	v		
9	DITA PRATIWI		0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	2	3	3	2	22	73		v
10	ELANG PRATAMA PUTRA VIAN		1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	3	3	3	2	26	87	v	
11	FAIZAL AZMI NURWARDANI		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	3	3	2	29	97	v	
12	FERDINAN ARA ARDIANSYAH		1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	2	2	25	83	v	
13	FISCA ANGGRAENI PRADITYA		1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	2	3	3	2	24	80	v	
14	INDRA MAULANA		1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	3	3	2	28	93	v	
15	JASMINE SALMA RAMADHANI		0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	2	3	3	2	24	80	v	
16	JENNIS DEVIKANZA SINE GUNTORO SAGIMAN BUNADI		0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	2	3	2	20	67		v
17	KAHLA SABRINA AYUDELI		1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	2	3	3	2	26	87	v	
18	MIA ADIANA WIDIAWATI		0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	2	3	3	2	24	80	v	
19	MUHAMAD HARIS YUSUF		1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	27	90	v	
20	MUHAMMAD REZA HENDRIANSAH		0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	2	3	3	2	23	77	v	
21	NADIVA AMALIA SABDANA		1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	2	3	3	2	23	77	v	
22	NANANG KRISTYANTO		0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	2	3	3	2	23	77	v	
23	PALLAS ABHIRAMA		0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	2	3	3	2	24	80	v	
24	RADITYA SYAFA RAMADHAN MAATITA		1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	2	3	3	2	26	87	v		
25	RAFAEL MIDOSLAV RIZTOV		0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	2	3	3	2	23	77	v	
26	RAFLI NAUFAL MAHESWARA		1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	2	3	3	2	23	77	v	
27	RISMA INDAH SAPUTRI		0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	2	3	3	2	22	73		v	
28	SALSABELLA ASIH WULANDARI		1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	2	2	2	2	21	70		v
29	SOPHIA CAROLINA SHANI		1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	2	3	3	2	24	80	v	
30	TALITHA PADNYA ANDRINA PARASSASYA		0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	2	3	3	2	21	70		v
31	TSABIT FAWWAZ SABILILLAH		1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	3	2	2	22	73		v
32	VANYA ZAMARA		1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	2	3	3	2	23	77	v	
33	YOHANIDA ARDIANI		1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	2	3	3	2	23	77	v	
34	ZIKO LISTIYANTO		1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	3	3	2	27	90	v	
Jumlah skor			20	29	32	9	31	26	28	22	25	18	27	30	27	24	12	33	22	28	28	24	63	99	98	68	Tuntas		38	
Jumlah skor maksimum			34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	68	102	102	68	Tidak Tuntas			6
Persentase skor yang tercapai			59%	85%	94%	26%	91%	76%	82%	65%	74%	53%	79%	88%	79%	71%	35%	97%	65%	82%	82%	71%	93%	97%	96%	100%				

Mengetahui
Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 05 September 2015
Guru mata pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

**HASIL ANALISIS (Aspek Pengetahuan)
ULANGAN HARIAN**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Kelas/ Semester : VII C / 1
Tahun : 2015
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kompetensi Inti : 3.2 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
Kompetensi Dasar : 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

1. KETUNTASAN BELAJAR

- a. Perorangan
Jumlah Siswa Seluruhnya : 34
Jumlah Siswa yang telah tuntas : 28
Jumlah siswa yang telah tidak belajar : 6
- b. Klasikal : ✘A/TIDAK *)

2. KESIMPULAN

- a. Perlu perbaikan klasikal untuk soal nomor
.....
.....
- b. Perlu perbaikan secara individual untuk siswa yang bernama:
Dita Pratiwi, Jennis DSGSP, Risma Indah S, Salsabela Asih W, Talitha Padnya AP,
Tsabit Fawwaz S

Keterangan :

- a. Daya Serap Perorangan dinyatakan tuntas belajar, bila telah mencapai nilai KKM
B. Daya serap klasikal dinyatakan telah tuntas belajar, bila dikelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai KKM

*) coret yang tidak perlu

Mengetahui
Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 05 September 2015
Guru mata pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

**HASIL ANALISIS (Aspek Pengetahuan)
ULANGAN HARIAN**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Kelas/ Semester	: VII G / 1
Tahun	: 2015
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kompetensi Inti	: 3.2 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
Kompetensi Dasar	: 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

1. KETUNTASAN BELAJAR

- a. Perorangan
- | | |
|---------------------------------------|------|
| Jumlah Siswa Seluruhnya | : 34 |
| Jumlah Siswa yang telah tuntas | : 19 |
| Jumlah siswa yang telah tidak belajar | : 15 |
- b. Klasikal : YA/~~TIDAK~~ *)

2. KESIMPULAN

- a. Perlu perbaikan klasikal untuk soal nomor
Soal PG . No 1 dan 4
- b. Perlu perbaikan secara individual untuk siswa yang bernama:
Abdur Rozak R, Aji Eko P P, Alvin R Y, Artha A, Awan A A, Bagas Afris, Bagaskara Bwi A
Bintang Istiqomah, Iwan Kurniawan, Nanda H P, Sellisya F P, Tika Dwi R, Wigati H, Winda R

Keterangan :

- a. Daya Serap Perorangan dinyatakan tuntas belajar, bila telah mencapai nilai KKM
- B. Daya serap klasikal dinyatakan telah tuntas belajar, bila dikelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai KKM

*) coret yang tidak perlu

Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 05 September 2015
Guru mata pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

DAYA SERAP DAN ANALISIS NILAI

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Tema/ Subtema : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Hari/tanggal : Kamis 3 September 2015
 Jumlah Siswa : 34
 Nilai KKM : 75
 Jenis Tes/ Jumlah soal : PG & Uraian / 24
 Kelas : VII C

NO	Nilai Perolehan Kelas			Uraian Keterangan
	Nilai	Jumlah Siswa	AXB	
	A	B		
1	67	1	67	1. Daya Serap = (JML AXB) : (JML B) 2746 : 34 80,8 2. Sanalisis Nilai : a. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM= 6 Siswa b. Siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM = 28 Siswa 3. Tindak Lanjut: a. Melaksanakan Perbaikan : 6 Siswa b. Melaksanakan Pengayaan : 28 Siswa 4. Bentu Tindak Lanjut: a. Perbaikan: Penugasan b. Pengayaan : Penugasan
2	70	2	140	
3	73	3	219	
4	77	8	616	
5	80	7	560	
6	83	3	249	
7	87	5	435	
8	90	3	270	
9	93	1	93	
10	97	1	97	
11				
12				
Jumlah		34	2746	

Jumlah Siswa Peserta	34
Jumlah Siswa Tuntas	28
Jumlas Siswa Tidak Tuntas	6

Mengetahui
Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 05 September 2015
Guru mata pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

DAYA SERAP DAN ANALISIS NILAI

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Tema/ Subtema : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
 Hari/tanggal : Kamis 3 September 2015
 Jumlah Siswa : 32
 Nilai KKM : 75
 Jenis Tes/ Jumlah soal : PG & Uraian / 24
 Kelas : VII G

NO	Nilai Perolehan Kelas			Uraian Keterangan
	Nilai	Jumlah Siswa	AXB	
	A	B		
1	50	1	50	1. Daya Serap = (JML AXB) : (JML B) 2439 : 32 76,2 2. Sanalisis Nilai : a. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM= 13 Siswa b. Siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM = 19 Siswa 3. Tindak Lanjut: a. Melaksanakan Perbaikan : 13 Siswa b. Melaksanakan Pengayaan : 19 Siswa 4. Bentu Tindak Lanjut: a. Perbaikan: Penugasan b. Pengayaan : Penugasan
2	57	1	57	
3	63	1	63	
4	67	3	201	
5	70	5	350	
6	73	2	146	
7	77	5	385	
8	80	4	320	
9	83	3	249	
10	87	4	348	
11	90	3	270	
12				
Jumlah		32	2439	

Jumlah Siswa Peserta	32
Jumlah Siswa Tuntas	19
Jumlas Siswa Tidak Tuntas	13

Mengetahui
Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 05 September 2015
Guru mata pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN
(Aspek Pengetahuan)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Kelas /Sem : VIII/1
Tahun :2015/2016
Program Layanan : Reguler
Mata Pelajaran :IPS
Kompetensi Inti : 3.2 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata
Kompetensi Dasar : 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

1. Program Perbaikan

1.1 Sasaran Perbaikan : Siswa yang kurang dari KKM 75
1.2 Bentuk Perbaikan : Tes Perbaikan
1.3 Jenis Perbaikan : Perseorangan
1.4 Tema : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
1.5 Pelaksanaan :
1.5.1 Hari/Tanggal : Selasa 8 September 2015
1.5.2 Waktu : 40 Menit
1.5.3 Hasil : Diharapkan Semua Tuntas (75)

2. Program Pengayaan

2.1 Sasaran Pengayaan : Siswa yang nilainya sama dengan atau lebih dari 75
2.2 Bentuk Pengayaan : Tes Pengayaan
2.3 Jenis Pengayaan : Perseorangan
2.4 Materi Pokok : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
2.5 Pelaksanaan :
2.5.1 Hari / Tanggal : Selasa 8 September 2015
2.5.2 Waktu : 40 menit
2.5.3 Hasil : Diharapkan Semua Naik (lebih dari 75)

Mengetahui

Yogyakarta, 08 September 2015
Guru mata pelajaran

Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

(Aspek Pengetahuan)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Kelas /Sem : VIIG/1
Tahun :2015/2016
Program Layanan : Reguler
Mata Pelajaran :IPS
Kompetensi Inti : 3.2 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata
Kompetensi Dasar : 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

1. Program Perbaikan

1.1 Sasaran Perbaikan : Siswa yang kurang dari KKM 75
1.2 Bentuk Perbaikan : Tes Perbaikan
1.3 Jenis Perbaikan : Perseorangan
1.4 Tema : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
1.5 Pelaksanaan :
1.5.1 Hari/Tanggal : Senin 7 September 2015
1.5.2 Waktu : 40 Menit
1.5.3 Hasil : Diharapkan Semua Tuntas (75)

2. Program Pengayaan

2.1 Sasaran Pengayaan : Siswa yang nilainya sama dengan atau lebih dari 75
2.2 Bentuk Pengayaan : Tes Pengayaan
2.3Jenis Pengayaan : Perseorangan
2.4Materi Pokok :Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia
2.5 Pelaksanaan :
2.5.1 Hari / Tanggal : Senin 7 September 2015
2.5.2 Waktu : 40 menit
2.5.3 Hasil : Diharapkan Semua Naik (lebih dari 75)

Mengetahui
Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 07 September 2015
Guru mata pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

PELAKSANAAN PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 15 Yogyakarta

Kelas /Sem : VIIC/1

Tahun :2015/2016

Program Layanan : Reguler

Mata Pelajaran :IPS

Kompetensi Inti : 3.2 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata

Kompetensi Dasar : 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

Jumlah Siswa : 34

Jumlah Siswa yang belum tuntas : 6 Siswa/ 17%

Pelaksanaan Perbaikan				Hasil	
No. Absen	Materi Perbaikan	Bentuk Perbaikan	Waktu	Sebelum Perbaikan	Sesudah Perbaikan
9	Keadaan alam dan	Tes Perbaikan	08 Sep 15	73	75
16	aktivitas penduduk			66	75
27	indonesia			73	75
28				7	75
30				7	75
31				73	75

Pelaksanaan Pengayaan				HASIL	
No Absen	Materi Pengayaan	Bentuk Pengayaan	Waktu	Sebelum Pengayaan	Setelah Pengayaan
1	Keadaan alam dan	Tes Pengayaan	08 Sep 15	83	100
2	aktivitas penduduk			80	100
3	indonesia			90	100
4				83	
5				80	83
6				87	93
7				77	83
8				87	87
10				87	93
11				97	100
12				83	80
13				80	100
14				93	90
15				80	100
17				87	100
18				80	100
19				90	90
20				77	87
21				77	100
22				77	87
23				80	87
24				87	93
25				77	83
26				77	80
29		80	80		
32		77	86		
33		77	100		
34		90	90		

Mengetahui
Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 08 September 2015
Guru mata pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

PELAKSANAAN PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 15 Yogyakarta

Kelas /Sem : VIIG/1

Tahun :2015/2016

Program Layanan : Reguler

Mata Pelajaran :IPS

Kompetensi Inti : 3.2 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata

Kompetensi Dasar : 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

Jumlah Siswa : 32

Jumlah Siswa yang belum tuntas : 13 Siswa/ 40%

Pelaksanaan Perbaikan				Hasil	
No. Absen	Materi Perbaikan	Bentuk Perbaikan	Waktu	Sebelum Perbaikan	Sesudah Perbaikan
1	Keadaan alam dan	Tes Perbaikan	08 Sep 15	67	75
5	aktivitas penduduk			70	75
6	indonesia			70	75
8				70	75
9				63	75
10				73	75
11				50	75
13				73	75
20				70	75
22				56	75
25				67	75
28				70	75
31				67	75

Pelaksanaan Pengayaan				HASIL	
No Absen	Materi Pengayaan	Bentuk Pengayaan	Waktu	Sebelum Pengayaan	Setelah Pengayaan
2	Keadaan alam dan	Tes Pengayaan	08 Sep 15	90	90
3	aktivitas penduduk			80	83
4	indonesia			77	80
7				80	100
12				90	90
14				77	83
15				83	86
16				80	80
17				87	80
18				87	87
19				87	100
21				77	80
23				83	100
24				80	80
26				77	93
27				87	87
29				90	100
30		83	100		
34		77	80		

Mengetahui
Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 07 September 2015
Guru mata pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

DAFTAR HADIR PENGAYAAN dan PERBAIKAN

Mata Pelajaran : IPS
Tahun Pelajaran/Sem : 2015/2016-1
Ulangan ke : 1
SK/KD :3. Keadaan Alam dan Aktivitas Masyarakat Indonesia
Kelas : 7 C
Hari Tanggal :Selasa, 8 September 2015

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Peng	Per
URUT	INDUK				
1	7715	ADHITYA HERMANTO	L	v	
2	7716	AHMAD IBNU SINA IMAS PUTRA	L	v	
3	7717	AMARYLIS KHANSA DELLAGOZA ANNASA'I	P	v	
4	7718	AVIA DINI OKTAVIANA	P		
5	7719	BAGUS PRABOWO KUNCOROMURTI	L	v	
6	7720	DANISA INDAH PRATIWI	P	v	
7	7721	DEVI NATALIA CHINTYA DEWI	P	v	
8	7722	DIQI MURTI HARJUNA	L	v	
9	7723	DITA PRATIWI	P		v
10	7724	ELANG PRATAMA PUTRA VIAN	L	v	
11	7725	FAIZAL AZMI NURWARDANI	L	v	
12	7726	FERDINAN ARGA ARDIANSYAH	L	v	
13	7727	FISCA ANGGRAENI PRADITYA	P	v	
14	7728	INDRA MAULANA	L	v	
15	7729	JASMINE SALMA RAMADHANI	P	v	
16	7730	JENNIS DEVIKKANZA SINE GUNTORO SAGIMAN BUNADI	P		v
17	7731	KAHLA SABRINA AYUDELI	P	v	
18	7732	MIA ADIANA WIDIAWATI	P	v	
19	7733	MUHAMAD HARIS YUSUF	L	v	
20	7734	MUHAMMAD REZA HENDRIANSAH	L	v	
21	7735	NADIVA AMALIA SABDANA	P	v	
22	7736	NANANG KRISTYANTO	L	v	
23	7737	PALLAS ABHIRAMA	L	v	
24	7738	RADITYA SYAFA RAMADHAN MAATITA	L	v	
25	7739	RAFAEL MIDOSLAV RIZTOV	L	v	
26	7740	RAFLI NAUFAL MAHESWARA	L	v	
27	7741	RISMA INDAH SAPUTRI	P		v
28	7742	SALSABELLA ASIH WULANDARI	P		v
29	7743	SOPHIA CAROLINA SHANI	P	v	
30	7744	TALITHA PADNYA ANDRINA PARASSASYA	P		v
31	7745	TSABIT FAWWAZ SABILILLAH	L		v
32	7746	VANYA ZAMARA	P	v	
33	7747	YOHANIDA ARDIANI	P	v	
34	7748	ZIKO LISTIYANTO	L	v	

Yogyakarta, 08 September 2015
Guru mata pelajaran

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

DAFTAR HADIR PENGAYAAN dan PERBAIKAN

Mata Pelajaran : IPS
Tahun Pelajaran/Sem : 2015/2016-1
Ulangan ke : 1
SK/KD : 3. Keadaan Alam dan Aktivitas Masyarakat Indonesia
Kelas : 7 G
Hari Tanggal : Senin, 7 September 2015

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	Peng	Per
URUT	INDUK				
1	7851	ABDUR ROZAK RAMADHAN	L		v
2	7852	ADIT KRISTIANTO	L	v	
3	7853	ADYTYA PERMANA PUTRA	L	v	
4	7854	AGNOSA ILHAM PRATAMA	L	v	
5	7855	AJI EKO PUTRA MARTANA	L		v
6	7856	ALVI RAIHAN YULIANTO	L		v
7	7857	ANISA MEIRINA ANANDA WITRI	P	v	
8	7858	ARTA ANDRIYAN	L		v
9	7859	AWAN ALWY ABYASA	L		v
10	7860	BAGAS AFRIS SETIAWAN	L		v
11	7861	BAGASKARA DWI ATMAJA	L		v
12	7862	BERLIAN SHINTA NURCAHAYA	P	v	
13	7863	BINTANG ISTIQOMAH	P		v
14	7864	DEVIKA SETYA WARDHINI	P	v	
15	7865	DHIVANA AISYATUL MICHELA	P	v	
16	7866	DYAH WURI HANDAYANI	P	v	
17	7867	FARAH ROSDINA	P	v	
18	7868	HANIF PRAMUDYA	L	v	
19	7869	IVANO FRANS ANDRIYANTO	L	v	
20	7870	IWAN KURNIAWAN	L		v
21	7871	MARTANTI KURNIASARI	P	v	
22	7872	MUHAMMAD DIMAS ALVIANSYAH	L		v
23	7873	MUHAMMAD SHIDDIQ FADHLURROHMAN	L	v	
24	7874	NADIRA ADYA DIVA SAVINKA	P	v	
25	7875	NANDA HANAN PRABOWO	L		v
26	7876	PRAMUDITA SAKTIYANA AZ-ZAHRA	P	v	
27	7877	SALSABILA NADIVA MANGGALA PUTRI	P	v	
28	7878	SELLISYA FATIFA PUTRI	P		v
29	7879	STEVIN RASENDRIYA HALIM	L	v	
30	7880	TAUFIK ISNANTO	L	v	
31	7881	TIKA DWI RENO NUGRAHENI	P		v
32	7882	WIGATI HANDAYANI	P		
33	7883	WINDA RISTIYANTI	P		
34	7884	YUANITA AYU HERMAYANTI	P	v	

Yogyakarta, 07 September 2015
Guru mata pelajaran

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

ABSENSI KELAS

SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS VII C

DAFTAR
MATA PELAJARAN
SEMESTER
WALI KELAS

: Absen
: IPS
: 1
: RETNO HANDAYANI, S.Pd.

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	#####	13/8/15	18/8/15	20/8/15	25/8/15	27/8/15	#####	#####	09 08 2015	KET
URUT	INDUK												
1	7715	ADHITYA HERMANTO	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
2	7716	AHMAD IBNU SINA IMAS PUTRA	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
3	7717	AMARYLIS KHANSA DELLAGOZA ANNASATI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
4	7718	AVIA DINI OKTAVIANA	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
5	7719	BAGUS PRABOWO KUNCOROMURTI	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
6	7720	DANISA INDAH PRATIWI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
7	7721	DEVI NATALIA CHINTYA DEWI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
8	7722	DIQI MURTI HARJUNA	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
9	7723	DITA PRATIWI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
10	7724	ELANG PRATAMA PUTRA VIAN	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
11	7725	FAIZAL AZMI NURWARDANI	L	v	i	v	v	v	v	v	v	v	
12	7726	FERDINAN ARGA ARDIANSYAH	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
13	7727	FISCA ANGGRAENI PRADITYA	P	v	v	v	v	v	v	i	v	v	
14	7728	INDRA MAULANA	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
15	7729	JASMINE SALMA RAMADHANI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
16	7730	JENNIS DEVIKANZA SINE GUNTORO SAGIMAN BUNADI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
17	7731	KAHLA SABRINA AYUDELI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
18	7732	MIA ADIANA WIDIAWATI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
19	7733	MUHAMAD HARIS YUSUF	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
20	7734	MUHAMMAD REZA HENDRIANSAH	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
21	7735	NADIVA AMALIA SABDANA	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
22	7736	NANANG KRISTYANTO	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
23	7737	PALLAS ABHIRAMA	L	v	i	v	v	v	v	v	v	v	
24	7738	RADITYA SYAFA RAMADHAN MAATITA	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
25	7739	RAFAEL MIDOSLAV RIZTOV	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
26	7740	RAFLI NAUFAL MAHESWARA	L	v	i	v	v	v	v	v	v	v	
27	7741	RISMA INDAH SAPUTRI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
28	7742	SALSABELLA ASIH WULANDARI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
29	7743	SOPHIA CAROLINA SHANI	P	v	v	v	v	v	v	i	v	v	
30	7744	TALITHA PADNYA ANDRINA PARASSASYA	P	v	i	v	v	v	v	v	v	v	
31	7745	TSABIT FAWWAZ SABILILLAH	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
32	7746	VANYA ZAMARA	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
33	7747	YOHANIDA ARDIANI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	
34	7748	ZIKO LISTIYANTO	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	

L= 17
P= 17

Guru mata pelajaran

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

ABSENSI KELAS

SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS VII G

DAFTAR
MATA PELAJARAN
SEMESTER
WALI KELAS

: Absensi
: IPS
: 1
: ENDAH NUGROHO, S.Pd.

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	13/8/15	17/8/15	20/8/15	24/8/15	27/8/15	31/8/15	#####	#####	KET
URUT	INDUK											
1	7851	ABDUR ROZAK RAMADHAN	L	v	v	v	i	v	v	v	v	
2	7852	ADIT KRISTIANTO	L	v	v	v	v	v	v	v	v	
3	7853	ADYTYA PERMANA PUTRA	L	v	v	v	v	v	v	v	v	
4	7854	AGNOSA ILHAM PRATAMA	L	v	v	v	v	v	v	v	v	
5	7855	AJI EKO PUTRA MARTANA	L	v	v	v	i	v	v	v	v	
6	7856	ALVI RAIHAN YULIANTO	L	v	v	v	v	v	v	v	v	
7	7857	ANISA MEIRINA ANANDA WITRI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
8	7858	ARTA ANDRIYAN	L	v	v	v	v	v	v	v	v	
9	7859	AWAN ALWY ABYASA	L	v	v	v	i	v	v	v	v	
10	7860	BAGAS AFRIS SETIAWAN	L	v	v	v	v	v	v	v	v	
11	7861	BAGASKARA DWI ATMAJA	L	v	v	v	i	v	v	v	v	
12	7862	BERLIAN SHINTA NURCAHAYA	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
13	7863	BINTANG ISTIQOMAH	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
14	7864	DEVIKA SETYA WARDHINI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
15	7865	DHIVANA AISYATUL MICHELA	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
16	7866	DYAH WURI HANDAYANI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
17	7867	FARAH ROSDINA	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
18	7868	HANIF PRAMUDYA	L	v	v	v	v	v	v	v	v	
19	7869	IVANO FRANS ANDRIYANTO	L	v	v	v	v	v	v	v	v	
20	7870	IWAN KURNIAWAN	L	v	v	v	i	v	v	v	v	
21	7871	MARTANTI KURNIASARI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
22	7872	MUHAMMAD DIMAS ALVIANSYAH	L	v	v	v	v	v	v	v	v	
23	7873	MUHAMMAD SHIDDIQ FADHLURROHMAN	L	v	v	v	v	v	v	v	v	
24	7874	NADIRA ADYA DIVA SAVINKA	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
25	7875	NANDA HANAN PRABOWO	L	v	v	v	v	vv	v	v	v	
26	7876	PRAMUDITA SAKTIYANA AZ-ZAHRA	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
27	7877	SALSABILA NADIVA MANGGALA PUTRI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
28	7878	SELLISYA FATIFA PUTRI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
29	7879	STEVIN RASENDRIYA HALIM	L	v	v	v	v	v	v	v	v	
30	7880	TAUFIK ISNANTO	L	v	v	v	v	v	v	v	v	
31	7881	TIKA DWI RENO NUGRAHENI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	
32	7882	WIGATI HANDAYANI	P	v	i	i	i	i	i	i	i	i
33	7883	WINDA RISTIYANTI	P	v	i	i	i	i	i	i	i	i
34	7884	YUANITA AYU HERMAYANTI	P	v	v	v	v	v	v	v	v	

L = 18
P = 16

Guru mata pelajaran

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN
Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk

SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS VII C

MATA PELAJARAN : IPS
SEMESTER : I (satu)
TAHUN PELAJARAN : 2015/2016

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI SISWA												Rata Rata	UTS	UAS	RAPOR		
			ULANGAN HARIAN KE								TUGAS KE :									
			1	P/P	2	P/P	3	P/P	4	P/P	1	2	3	4						
1	7715	ADHITYA HERMANTO	83	100									90	75	92.5	90	86.875			
2	7716	AHMAD IBNU SINA IMAS PUTRA	80	100									87.5	82.5	82.5	85	84.375			
3	7717	AMARYLIS KHANSA DELLAGOZA ANNASATI	90	100									80	75	85	62.5	75.625			
4	7718	AVIA DINI OKTAVIANA	83	75									85	75	80	82.5	80.625			
5	7719	BAGUS PRABOWO KUNCOROMURTI	80	83									85	90	67.5	87.5	82.5			
6	7720	DANISA INDAH PRATIWI	87	93									82.5	77.5	70	90	80			
7	7721	DEVI NATALIA CHINTYA DEWI	77	83									87.5	68.5	92.5	85	83.375			
8	7722	DIQI MURTI HARJUNA	87	87									80	75	80	87.5	80.625			
9	7723	DITA PRATIWI	73	75									82.5	87.5	60	90	80			
10	7724	ELANG PRATAMA PUTRA VIAN	87	93									85	87.5	90	82.5	86.25			
11	7725	FAIZAL AZMI NURWARDANI	97	100									90	77.5	70	77.5	78.75			
12	7726	FERDINAN ARGA ARDIANSYAH	83	80									80	77.5	85	72.5	78.75			
13	7727	FISCA ANGGRAENI PRADITYA	80	100									85	77.5	82.5	87.5	83.125			
14	7728	INDRA MAULANA	93	90									82.5	73.5	82.5	82.5	80.25			
15	7729	JASMINE SALMA RAMADHANI	80	100									85	75	70	85	78.75			
16	7730	JENNIS DEVIKANZA SINE GUNTORO SAGIMAN BUNADI	67	75									80	82.5	65	70	74.375			
17	7731	KAHLA SABRINA AYUDELI	87	100									87.5	80	77.5	82.5	81.875			
18	7732	MIA ADIANA WIDIAWATI	80	100									85	75	82.5	47.5	72.5			
19	7733	MUHAMAD HARIS YUSUF	90	90									87.5	70	92.5	80	82.5			
20	7734	MUHAMMAD REZA HENDRIANSAH	77	87									90	75	80	80	81.25			
21	7735	NADIVA AMALIA SABDANA	77	100									82.5	75	82.5	85	81.25			
22	7736	NANANG KRISTYANTO	77	87									85	80	80	72.5	79.375			
23	7737	PALLAS ABHIRAMA	80	87									82.5	0	80	70	58.125			
24	7738	RADITYA SYAFA RAMADHAN MAATITA	87	93									82.5	75	80	77.5	78.75			
25	7739	RAFAEL MIDOSLAV RIZTOV	77	83									80	81	85	80	81.5			
26	7740	RAFLI NAUFAL MAHESWARA	77	80									90	87.5	90	90	89.375			
27	7741	RISMA INDAH SAPUTRI	73	75									87.5	67.5	90	90	83.75			
28	7742	SALSABELLA ASIH WULANDARI	70	75									80	75	65	62.5	70.625			
29	7743	SOPHIA CAROLINA SHANI	80	80									90	75	90	82.5	84.375			
30	7744	TALITHA PADNYA ANDRINA PARASSASYA	70	75									87.5	70	87.5	72.5	79.375			
31	7745	TSABIT FAWWAZ SABILILLAH	73	75									80	75	77.5	77.5	77.5			
32	7746	VANYA ZAMARA	77	86									87.5	75	70	92.5	81.25			
33	7747	YOHANIDA ARDIANI	77	100									87.5	73.5	87.5	87.5	84			
34	7748	ZIKO LISTIYANTO	90	90									85	87.5	77.5	87.5	81.25			
Jumlah			2743	2997									2885	2466.5	2730	2647.5	2722.875			
Rata													84.85294	74.74242	80.29412	80.22727	80.08456			
ΣST																				

Keterangan :

Perb : Ulangan Perbaikan
UTS : Ulangan Tengah Semester
UAS : Ulangan Akhir Semester
Rata2 : Nilai rata-rata kelas
ΣST : Siswa yang telah tuntas

Mengetahui
Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Mahasiswa PPL

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN
Keadaan Alam dan Aktifitas Penduduknya

SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016
KELAS VII G

MATA PELAJARAN : IPS
SEMESTER : I (satu)
TAHUN PELAJARAN : 2015/2016

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI SISWA																
			ULANGAN HARIAN KE								Rata Rata	TUGAS KE :				Rata Rata	UTS	UAS	RAPOR
			1	P/P	2	P/P	3	P/P	4	P/P		1	2	3	4				
1	7851	ABDUR ROZAK RAMADHAN	67	75									75	90	76.5				
2	7852	ADIT KRISTIANTO	90	90									82.5	85	77				
3	7853	ADYTYA PERMANA PUTRA	80	83									75	90	76.5				
4	7854	AGNOSA ILHAM PRATAMA	77	80									75	90	80				
5	7855	AJI EKO PUTRA MARTANA	70	75									90	75	74				
6	7856	ALVI RAIHAN YULIANTO	70	75									77.5	60	92.5				
7	7857	ANISA MEIRINA ANANDA WITRI	80	100									68.5	85	91.5				
8	7858	ARTA ANDRIYAN	70	75									75	60	92.5				
9	7859	AWAN ALWY ABYASA	63	75									87.5	70	81.5				
10	7860	BAGAS AFRIS SETIAWAN	73	75									87.5	85	82.5				
11	7861	BAGASKARA DWI ATMAJA	50	75									77.5	75	92.5				
12	7862	BERLIAN SHINTA NURCAHAYA	90	90									77.5	85	92.5				
13	7863	BINTANG ISTIQOMAH	73	75									77.5	90	92.5				
14	7864	DEVIKA SETYA WARDHINI	77	83									73.5	60	80				
15	7865	DHIVANA AISYATUL MICHELA	83	86									75	70	91.5				
16	7866	DYAH WURI HANDAYANI	80	80									82.5	75	91.5				
17	7867	FARAH ROSDINA	87	80									80	90	78.5				
18	7868	HANIF PRAMUDYA	87	87									75	60	91.5				
19	7869	IVANO FRANS ANDRIYANTO	87	100									70	75	91.5				
20	7870	IWAN KURNIAWAN	70	75									75	90	92.5				
21	7871	MARTANTI KURNIASARI	77	80									75	70	81.5				
22	7872	MUHAMMAD DIMAS ALVIANSYAH	57	75									80	85	77.5				
23	7873	MUHAMMAD SHIDDIQ FADHLURROHMAN	83	100									0	75	81.5				
24	7874	NADIRA ADYA DIVA SAVINKA	80	80									75	85	80				
25	7875	NANDA HANAN PRABOWO	63	75									81	75	81.5				
26	7876	PRAMUDITA SAKTIYANA AZ-ZAHRA	73	75									87.5	85	80				
27	7877	SALSABILA NADIVA MANGGALA PUTRI	87	93									67.5	70	82.5				
28	7878	SELLISYA FATIFA PUTRI	70	75									75	75	82.5				
29	7879	STEVIN RASENDRIYA HALIM	90	100									75	85	91.5				
30	7880	TAUFIK ISNANTO	83	100									70	70	76.5				
31	7881	TIKA DWI RENO NUGRAHANI	67	75									75	60	77.5				
32	7882	WIGATI HANDAYANI											75						
33	7883	WINDA RISTİYANTI											73.5						
34	7884	YUANITA AYU HERMAYANTI	77	80									75	70	92.5				
Jumlah													2542	2465	2704				
Rata-rata			#NAME?										74.75	77	84.5				

Mengetahui
Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Mahasiswa PPL

Keterangan :
Pert : Ulangan Perbaikan
UTS: Ulangan Tengah Semester
UA: Ulangan Akhir Semester
Rat: Nilai rata-rata kelas
ΣS1: Siswa yang telah tuntas

Endah Nugroho, S.Pd
NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015



By :

Gilang Rony Gunawan

MATERI PEMBELAJARAN

Tema/ Topik : Keadaan Alam dan Aktivitas Penduduk Indonesia

1. ZAMAN PRAAKSARA

Perkembangan kehidupan pada zaman pra aksara di Indonesia dapat diketahui dalam pembabakan zaman pra aksara berdasarkan alat-alat kehidupan dan ciri kehidupan masyarakat.

1. Pembabakan Zaman Pra Aksara Berdasarkan Alat-alat Kehidupan

Berdasarkan analisis hasil kebudayaan yang ditinggalkan, kehidupan zaman pra aksara dibedakan menjadi dua, yaitu zaman batu dan zaman logam. Pembagian zaman tersebut tidak menggunakan batas-batas waktu yang jelas untuk tiap-tiap zaman. Mungkin zaman itu berlangsung bersamaan, karena pengelompokan zaman tersebut berdasarkan benda-benda yang ditemukan, misalnya zaman batu dan zaman logam.

a. Zaman Batu

Pada zaman batu, semua peralatan kehidupan manusia dibuat dari batu. Zaman batu ini menurut perkembangannya dibedakan menjadi empat yaitu:

1. Zaman Batu Tua (*Paleolithikum*)

Zaman batu tua memiliki ciri-ciri khusus, yaitu:

- Peralatan terbuat dari batu atau tulang yang masih kasar.
- Jenis alat yang digunakan adalah: kapak genggam, kapak perimbas, dan alat serpih.
- Manusia hidup mencari makan dengan berburu dan meramu.
- Bertempat tinggal secara nomaden/berpindah-pindah.
- Belum mengenal seni.

2. Zaman Batu Madya (*Mesolithikum*)

Zaman batu madya (*mesolithikum*) memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan zaman paleolithikum. Namun ada beberapa tambahan seperti berikut:

- Ditemukannya *kjokkenmodinger*, yaitu bukit-bukit kerang hasil sampah dapur.
- Ditemukannya *abrissousrouches*, yaitu gua-gua batu sebagai tempat tinggal.
- Manusia pada zaman ini sudah mengenal seni yang berupa lukisan dinding gua yang berupa lukisan babi hutan dan telapak tangan.
- Alat khas yang digunakan di sebut *pebble*, atau kapak Sumatera.
- Sudah mulai mengenal sistem kepercayaan.



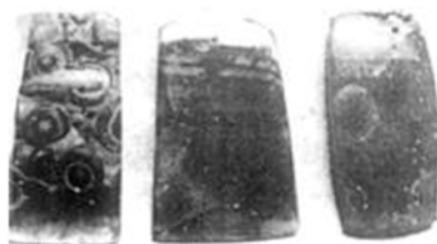
Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Gb. 1.1. Peeble (Kapak Sumatera)

3. Zaman Batu Muda (*Neolithikum*)

Zaman ini merupakan revolusi pada zaman pra aksara. Telah terjadi perubahan yang sangat mendasar pada corak kehidupan dan cara tempat tinggal maupun peralatan kehidupan. Zaman ini telah mengenal hasil-hasil kebudayaan sebagai berikut:

- Peralatan sudah dihaluskan bahkan sudah diberi tangkai.
- Jenis alat yang digunakan adalah kapak persegi dan kapak lonjong.
- Pakaiannya terbuat dari kulit kayu, perhiasannya terbuat dari manik-manik dan batu.
- Telah bertempat tinggal menetap/sedenter.
- Telah memiliki kemampuan bercocok tanam.
- Telah menganut kepercayaan animisme dan dinamisme.



Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Gb. 1.2. Kapak Persegi (Beliung Persegi).



Sumber : serbasejarah.blogspot.com 1

Gb. 1.3. Kapak Lonjong

4. Zaman Batu Besar (*Megalithikum*)

Disebut zaman batu besar karena hasil-hasil kebudayaan pada umumnya terbuat dari batu-batu yang berukuran besar. Adapun hasil-hasil kebudayaan pada masa ini adalah:

- Menhir : yaitu tugu yang terbuat dari batu besar. Menhir biasanya digunakan sebagai tempat memuja arwah.
- Dolmen : yaitu meja batu yang digunakan untuk meletakkan sesaji.
- Kubur Batu : tempat menyimpan mayat.
- Waruga : kubur batu yang berbentuk kubus.
- Sarkofagus : kubur batu yang berbentuk lesung.
- Punden berundak : bangunan yang terbuat dari batu yang berundak-undak atau bersusun-susun.



Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Gb. 1.4. Punden Berundak-undak



Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Gb. 1.5. Menhir

b. Zaman Logam

Pada zaman logam, peralatan hidup yang digunakan terbuat dari logam. Zaman logam di Indonesia dibedakan menjadi 2 yaitu Zaman Perunggu dan Zaman Besi.

1. Zaman Perunggu

Disebut zaman perunggu karena pada zaman ini peralatan kehidupan yang dihasilkan umumnya terbuat dari perunggu. Peralatan ini dibuat dengan dua macam teknik yaitu *a cire perdue* (teknik cetak hilang) dan *bivalve* (teknik cetak ulang). Peralatan kehidupan yang terbuat dari perunggu meliputi:

- Nekara, yaitu gendering besar yang terbuat dari perunggu. Biasanya digunakan sebagai alat upacara untuk mengundang hujan. Nekara terbesar yang ditemukan di Indonesia terdapat di Pura Besakih, Bali, dan terkenal dengan sebutan *The Moon of Pejeng*.
- Moko, yaitu genderang kecil yang terbuat dari perunggu. Biasanya digunakan sebagai alat upacara dan mas kawin.
- Kapak Corong disebut juga kapak sepatu.
- Arca perunggu

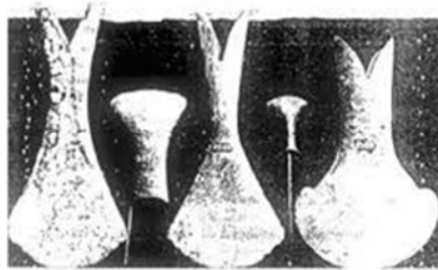
Dengan bentuk yang beraneka ragam, mulai dari manusia sampai bentuk-bentuk binatang. Arca ini banyak ditemukan di Bangkinang (Riau), Lumajang (Jawa Timur) dan Bogor (Jawa Barat).

- Bejana Perunggu
- Perhiasan, berupa gelang kaki, gelang tangan, kalung dan cincin.



Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Gb. 1.6. Nekara dan Moko



Sumber : serbasejarah.blogspot.com

Gb. 1.7. Kapak Corong (Kapak Sepatu)

2. Zaman Besi

Temuan benda-benda pra sejarah yang terbuat dari zaman besi tidak terlampau banyak di Indonesia. Kemungkinan, alat-alat tersebut hancur karena korosi. Pada alat umumnya alat-alat besi ditemukan bersama-sama dengan alat-alat perunggu. Alat dari besi digunakan sebagai bekal kubur dan keperluan sehari-hari. Jenis-jenis alat besi yang pernah ditemukan antara lain: mata kapak yang dikaitkan pada tangkai kayu, mata sabit, mata pisau, mata tembilang, mata pedang, cangkul dan tongkat.

2. Pembabakan zaman pra aksara berdasarkan corak kehidupan masyarakat.
 - a. Masa berburu dan meramu tingkat sederhana
 - b. Masa berburu dan meramu tingkat lanjut
 - c. Masa bercocok tanam
 - d. Masa perundagian

2. ZAMAN HINDU-BUDHA

1. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang antara dua benua dan dua samudera. Masing-masing ialah benua Asia dan Australia serta samudera Hindia dan Pasifik. Letak demikian merupakan jembatan yang sangat strategis bagi perhubungan internasional, baik pada masa dahulu maupun pada masa sekarang. Indonesia sebagai negara kepulauan letaknya sangat strategis merupakan daerah persimpangan lalu lintas perdagangan dunia. Dan negara Indonesia merupakan negara yang memiliki garis pantai yang luas, sehingga memungkinkan untuk kegiatan pelayaran.

Selain kemampuan berlayarnya yang handal, kemampuan berdagangnya juga tidak diragukan lagi kemampuannya. Sebab sejak dahulu Indonesia telah melakukan Hubungan internasional antara Indonesia dengan bangsa-bangsa di Asia Barat, Asia Selatan, dan Cina sudah tercipta sejak lama. Hubungan internasional itu terjadi karena Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam jalur perdagangan internasional. Karena posisinya yang strategis, Indonesia memiliki bandar-bandar perdagangan yang disinggahi kaum pedagang. Mereka inilah yang berperan dalam menyebarkan ajaran agama dan kebudayaan, seperti Hindu-Budha, Islam, dan Kristen

2. Teori Brahmana

Teori ini diungkap oleh Jc. Van Leur. Dia mengatakan bahwa kebudayaan Hindu-Budha India yang menyebar ke Indonesia dibawa oleh golongan Brahmana.

3. Teori Ksatria

Agama Hindu-Budha masuk ke Indonesia akibat pengaruh para bangsawan (kaum Ksatria). Teori ini dikemukakan F.D.K. Bosch.

4. Teori Waisya

N.J. Krom berpendapat bahwa masuknya Hindu-Budha ke Indonesia karena peranan kepada kasta waisya (pedagang)..

5. Teori Arus Balik

Teori arus balik dikemukakan oleh van Leur. Menurutnya, orang Indonesia juga memiliki peran dalam proses masuknya kebudayaan India. Para pedagang dari Indonesia, datang sendiri ke India karena penasaran dengan kebudayaan tersebut. Mereka menetap di India selama beberapa waktu kemudian pulang kembali dengan membawa kebudayaan India dan menyebarkannya. Teori ini disebut teori arus balik.

6. Ciri-ciri Agama Hindu dan Budha

a. Agama Hindu

Agama Hindu mempunyai banyak dewa, namun tiga dewa yang senantiasa dipuja, yang lebih dikenal dengan nama Tri Murti, yaitu Dewa Brahma atau Dewa Pencipta, Dewa Wisnu atau Dewa Pelindung, dan Dewa Syiwa atau Dewa Perusak. Ada pembagian kelompok masyarakat dalam agama Hindu berdasarkan sistem kasta. Ada empat kasta dalam agama Hindu, yang membedakan antara golongan satu dengan lainnya. Empat Kasta tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- Kasta Brahma, merupakan kasta tertinggi, bertugas menjalankan upacara upacara keagamaan. Adapun yang termasuk dalam kasta ini adalah para Brahma.
- Kasta Ksatria, yang bertugas menjalankan pemerintahan. Adapun yang termasuk dalam kasta ini adalah para raja, bangsawan, dan prajurit.
- Kasta Waisya, merupakan kasta dari golongan rakyat jelata, seperti para petani dan pedagang.
- Kasta Sudra, merupakan kasta yang paling rendah, seperti para budak.

1. Kerajaan Kutai sebagai kerajaan Hindu tertua Kerajaan Agama Hindu pertama di Indonesia adalah Kutai, Kerajaan Kutai berdiri sekitar tahun 400 - 500 M. Kerajaan ini merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan ini terletak di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Raja pertama adalah Kudungga. Kudungga mempunyai seorang putra bernama Aswawarman. Aswawarman memiliki tiga orang putra, di antaranya yang terkenal adalah Mulawarman. Nama Kudungga oleh para ahli sejarah ditafsirkan sebagai nama asli Indonesia yang belum terpengaruh India. Sementara, putranya yang bernama Aswawarman diduga telah terpengaruh Hindu. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kata Warman berasal dari bahasa Sansekerta. Kata itu biasanya digunakan untuk akhiran nama-nama masyarakat India Selatan. Diperkirakan masyarakat Kutai sudah terbagi dalam kasta-kasta meskipun tidak secara tegas. Sedangkan dalam kegiatan ekonomi, kerajaan kutai terkenal dengan perdagangannya, hal ini disebabkan kutai berada jalur strategis utama cina dan india. Melalui hubungan dagang tersebut, langsung tidak langsung berkembang pula hubungan agama dan kebudayaan. Banyak pendeta yang diundang untuk datang

ke daerah Kutai. Sebaliknya, banyak pula rang Kutai yang berkunjung ke daerah asal para pendeta tersebut.

b. Agama Budha

Pada awal mulanya, Budha bukan sebuah agama, tetapihanya merupakan suatu paham baru dalam agama Hindu, yang disebut Budhisme. Muncul sebagai protes terhadap perbedaan kasta, terutama Kasta Brahmana yang dianggap terlalu banyak mempunyai hak-hak istimewa, dan kasta-kasta lain yang dianggap terlalu membedakan kedudukan seseorang. Semua itu dipandang kurang adil. Pemeluk agama Budha wajib melaksanakan tiga ikrar (Tri Ratna), yaitu: berlindung kepada Budha, berlindung kepada Dharma (ajaran) agama Budha, dan berlindung kepada Sanggha (perkumpulan) masyarakat pemeluk agama Budha. Ciri-ciri agama Budha terdapat pada peninggalanya terutama terdapat patung Budha di dalam candi.

1. Kerajaan Sriwijaya (sebagai salah satu kerajaan Budha di Indonesia) Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan yang besar dan makmur karena letaknya yang strategis berada di jalur pelayaran dan perdagangan internasional sehingga semua kapal dagang yang mengadakan berlayar dari Cina ke India atau sebaliknya singgah di bandar-bandar.

Kebudayaan merupakan wujud dari peradaban manusia, sebagai hasil akal-budi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik primer, sekunder, atau tersier. Wujud kebudayaan ini cukup beragam, mencakup wilayah bahasa, adat-istiadat, seni (rupa, sastra, arsitektur), ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dan setiap kebudayaan yang lebih maju pasti mendominasi kebudayaan yang berada di bawahnya. Begitu pula kebudayaan India yang dengan mudah diterima masyarakat Indonesia.

Pengaruh Hindu dan Buddha terhadap kehidupan masyarakat Indonesia dalam bidang kebudayaan, berbarengan dengan datangnya pengaruh dalam bidang agama itu sendiri. Pengaruh tersebut dapat berwujud fisik dan nonfisik. Hasil kebudayaan pada masa Hindu-Buddha di Indonesia yang berwujud fisik di antaranya: arca atau patung, candi (kuil), makara, istana, kitab, stupa, tugu yupa, prasasti, lempengan tembaga, senjata perang, dan lain-lain. Sedangkan peninggalan kebudayaan yang bersifat nonfisik di antaranya: bahasa, upacara keagamaan, seni tari, dan karya sastra.

Wilayah India yang cukup banyak memberikan pengaruhnya terhadap Indonesia adalah India Selatan, kawasan yang didiami bangsa Dravida. Ini terbukti dari penemuan candi-candi di India yang hampir menyerupai candi-candi yang ada di Indonesia. Begitu pula jenis aksara yang banyak ditemui pada prasasti di Indonesia, adalah jenis huruf Pallawa yang digunakan oleh orang-orang India selatan.

Meskipun budaya India berpengaruh besar, akan tetapi masyarakat Indonesia tidak serta-merta meniru begitu saja kebudayaan tersebut. Dengan kearifan lokal masyarakat Indonesia, budaya dari India diterima melalui proses penyaringan (filtrasi) yang natural. Bila dirasakan cocok maka elemen budaya tersebut akan diambil dan dipadukan dengan budaya setempat, dan bila tak cocok maka budaya itu dilepaskan. Proses akulturasi budaya ini dapat dilihat pada model arsitektur, misalnya, punden berundak (budaya asli Indonesia) pada Candi Sukuh di Jawa Tengah; atau pada dinding-dinding

Candi Prambanan yang memuat relief tentang kisah pewayangan yang memuat tokoh Punakawan; yang dalam relief manapun di India takkan ditemui.

1. Praktik Peribadatan

Pengaruh Hindu-Buddha terhadap aktifitas keagamaan di Indonesia tercermin hingga kini. Kalian dapat merasakannya kini di Bali, pulau yang mayoritas penduduknya penganut Hindu. Kehidupan sosial, seni, dan budaya mereka cukup kental dipengaruhi tradisi Hindu. Jenazah seseorang yang telah meninggal biasanya dibakar, lalu abunya ditaburkan ke laut agar “bersatu” kembali dengan alam. Upacara yang disebut *ngaben* ini memang tidak diterapkan kepada semua umat Bali-Hindu, hanya orang yang mampu secara ekonomi yang melakukan ritual pembakaran mayat (biasa golongan brahmana, bangsawan, dan pedagang kaya).

Selain Bali, masyarakat di kaki Bukit Tengger di Malang, Jawa Timur, pun masih menjalani keyakinan Hindu. Meski sebagian besar masyarakat Indonesia kini bukan penganut Hindu dan Buddha, namun dalam menjalankan praktik keagamaannya masih terdapat unsur-unsur Hindu-Buddha. Bahkan ketika agama Islam dan Kristen makin menguat, pengaruh tersebut tak hilang malah terjaga dan lestari. Beberapa wilayah yang sebelum kedatangan Islam dikuasai oleh Hindu secara kuat, biasanya tidak mampu dihilangkan begitu saja aspek-aspek dari agama sebelumnya tersebut, melainkan malah agama barulah (Islam dan Kristen) mengadopsi

beberapa unsur kepercayaan sebelumnya. Gejala ini terlihat dari munculnya beberapa ritual yang merupakan perpaduan antara Hindu-Buddha, Islam, bahkan animisme-dinamisme. Contohnya: ritual *Gerebeg Maulud* yang setiap tahun diadakan di Yogyakarta, kepercayaan terhadap kuburan yang mampu memberikan rejeki dan pertolongan, kepercayaan terhadap roh-roh, kekuatan alam dan benda keramat seperti keris, patung, cincin, atau gunung.

Ketika Islam masuk ke Indonesia, kebudayaan Hindu- Buddha telah cukup kuat dan mustahil dapat dihilangkan. Yang terjadi kemudian adalah akulturasi antara kedua agama tersebut. Kita bisa melihatnya pada acara kelahiran bayi, tahlilan bagi orang meninggal, dan nadran (ziarah). Acara-acara berperiode seperti tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, tujuh bulanan merupakan praktik kepercayaan yang tak terdapat dalam ajaran Islam atau Kristen.

Perbedaan antara unsur-unsur agama yang berbeda dan bahkan cenderung bertolak belakang itu, bukanlah halangan bagi masyarakat Indonesia untuk menerima dan menyerap ajaran agama baru. Melalui kearifan lokal (*local genius*) masyarakat Indonesia, agama yang asalnya dari luar (Hindu, Buddha, Islam, Kristen) pada akhirnya diterima sebagai sesuatu yang tidak “asing” lagi. Bila unsur agama tersebut dirasakan cocok dan tak menimbulkan pertentangan dalam masyarakat, maka ia akan disaring terlebih dahulu lalu diambil untuk kemudian dipadukan dengan budaya yang lama; dan bila tak cocok maka unsur tersebut akan dibuang. Dengan demikian, yang lahir adalah agama sinkretisme, yaitu perpaduan antardua unsur agama dan kebudayaan yang berbeda sehingga menghasilkan praktik agama dan kebudayaan baru tanpa mempertentangkan perbedaan tersebut, malah mempertemukan persamaan antarkeduanya. Jelaslah, dari dulu bangsa Indonesia telah mengenal keragaman agama dan budaya (pluralisme) tanpa harus bertengkar.

2. Sistem Pendidikan

Sriwijaya merupakan kerajaan pertama di Indonesia yang telah menaruh perhatian terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan Buddha. Aktifitas pendidikan ini diadakan melalui kerjasama dengan kerajaan-kerajaan di India. Hubungan bilateral dalam bidang pendidikan ini dibuktikan melalui Prasasti Nalanda dan catatan **I-Tsing**.

Berdasarkan keterangan Prasasti Nalanda yang berada di Nalanda, India Selatan, terdapat banyak pelajar dari Sriwijaya yang memperdalam ilmu pengetahuan. Catatan I-Tsing menyebutkan, Sriwijaya merupakan pusat agama Buddha yang cocok sebagai tempat para calon rahib untuk menyiapkan diri belajar Buddha dan tata bahasa Sansekerta sebelum

berangkat ke India. Di Sriwijaya, menurut I-Tsing, terdapat guru Buddha yang terkenal, yaitu **Sakyakerti** yang menulis buku undang-undang berjudul *Hastadandasastra*. Buku tersebut oleh I-Tsing dialihbahasakan ke dalam bahasa Cina.

Selain Sakyakerti, terdapat pula rahib Buddha ternama di Sriwijaya, yaitu **Wajrabodhi** yang berasal dari India Selatan, dan **Dharmakerti**. Menurut seorang penjelajah Buddha dari Tibet bernama **Atica**, Dharmakerti memiliki tiga orang murid yang terpandang, yaitu **Canti**, **Sri Janamitra**, dan **Ratnakirti**. Atica sempat beberapa lama tinggal di Sriwijaya karena ingin menuntut ilmu Buddha. Ketika itu, agama Buddha klasik hampir lenyap disebabkan aliran Tantra dan agama Islam mulai berkembang di India, sehingga ia memilih pergi ke Sriwijaya untuk belajar agama.

Pada masa berikutnya, hampir di setiap kerajaan terdapat asrama-asrama (*mandala*) sebagai tempat untuk belajar ilmu keagamaan. Asrama ini biasanya terletak di sekitar kompleks candi. Selain belajar ilmu agama, para calon rahib dan biksu belajar pula filsafat, ketatanegaraan, dan kebatinan. Bahkan istilah *guru* yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sekarang berasal dari bahasa Sansekerta, yang artinya “kaum cendikia”.

3. Bahasa dan Sistem Aksara

Bahasa merupakan unsur budaya yang pertama kali diperkenalkan bangsa India kepada masyarakat Indonesia. Bahasalah yang digunakan untuk menjalin komunikasi dalam proses perdagangan antarkedua pihak, tentunya masih dalam taraf lisan. Bahasa yang dipraktikkan pun adalah bahwa Pali, bukan Sansekerta karena kaum pedagang mustahil menggunakan bahasa kitab tersebut.

Bahasa Pali atau Pallawa merupakan aksara turunan dari aksara Brahmi yang dipakai di India selatan dan mengalami kejayaan pada masa Dinasti Pallawa (sekitar Madras, Teluk Benggali) abad ke-4 dan 5 Masehi. Aksara Brahmi juga menurunkan aksara-aksara lain di wilayah India, yaitu Gupta, Siddhamatrka, Pranagari, dan Dewanagari. Aksara Pallawa sendiri kemudian menyebar ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia, dan tertulis pada prasasti-prasasti berbahasa Melayu Kuno zaman Sriwijaya. Istilah *pallawa* pertama kali dipakai oleh arkeolog Belanda, **N.J. Krom**; sarjana lain menyebutnya aksara *grantha*.

Praktik bahasa Sansekerta pertama kali di Indonesia bisa dilacak pada yupa-yupa peninggalan Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur. Huruf yang dipakai adalah Pallawa. Dikatakan bahwa di kerajaan tersebut terdapat seorang raja bernama **Kudungga**, memiliki anak yang bernama **Aswawarman**, dan juga memiliki cucu **Mulawarman**. Menurut para ahli bahasa, Kudungga dipastikan merupakan nama asli Indonesia, sedangkan Aswawarman dan

Mulawarman sudah menggunakan bahasa India. Penggantian nama tersebut biasanya ditandai dengan upacara keagamaan.

Pengaruh agama Hindu dalam aspek bahasa akhirnya menjadi formal dengan munculnya bahasa Jawa dan Melayu Kuno serta bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia yang banyak sekali menyerap bahasa Sansekerta. Beberapa karya sastra Jawa ditulis dalam bahasa Jawa Kuno dengan cara mengonversikan atau menambahkan (menggubah) karya sastra yang dibuat di India. Selain Sansekerta, bahasa Pali, Tamil, dan Urdu atau Hindustani (digunakan di Pakistan dan sebagian India) pun memperkayai kosakata penduduk Indonesia. Namun, pada perkembangannya Sansekertalah bahasa yang paling berpengaruh dan dipakai hingga kini oleh orang Indonesia. Bahasa Sansekerta merupakan bahasa tulisan. Bahasa ini tertulis dalam prasasti, yupa, kitab suci, kitab undang-undang (hukum), karya sastra. Maka dari kata-katanya dapat lebih abadi dan dipertahankan.

Pengaruh tersebut kemudian dilanjutkan dengan proses penyerapan bunyi. Kadang kita tidak menyadari bahwa bahasa yang kita gunakan tersebut merupakan serapan dari bahasa Sansakerta. Perubahan bunyi pada serapan ini terjadi karena logat dan dialek setiap suku-bangsa berbeda. Makna awalnya pun sebagian telah mengalami perubahan: ada yang meluas dan ada yang menyempit. Namun, adapula beberapa kata yang maknanya belum bergeser, contohnya: *tirta* berarti air; *eka*, *dwi*, *tri* berarti satu, dua, tiga; *kala* berarti waktu atau bisa juga bencana.

Berikut ini kata-kata Indonesia serapan dari kata-kata Sansekerta:

- (a) sayembara, dari *silambara*
- (b) bentara, dari *avantara*
- (c) harta, dari *artha*
- (d) istimewa, dari *astam eva*
- (e) durhaka, dari *drohaka*
- (f) gembala, dari *gopala*
- (g) karena, dari *karana*
- (h) bahagia, dari *bhagya*
- (i) manusia, dari *manusya*
- 10. senantiasa, dari *nityasa*

Mengenai perkembangan aksara, di Indonesia terdapat beberapa jenis aksara yang merupakan turunan dari aksara Pallawa. Di Jawa ada aksara Kawi, aksara Kawi ini pada

perkembangan selanjutnya menurunkan aksara Hanacaraka atau Ajisaka yang digunakan untuk bahasa Jawa, Sunda, dan Bali. Adapula prasasti zaman Mataram di Jawa Tengah bagian selatan yang menggunakan aksara Pranagari yang umurnya lebih tua dari aksara Dewanagari.

Sementara itu, di wilayah Sumatera Utara (dengan dialek Toba, Dairi, Karo, Mandailing, dan Simalungun) ada aksara Batak, sedangkan di daerah Kerinci, Lampung, Pasemah, Serawai, dan Rejang terdapat aksara Rencong. Sementara itu, di daerah Sulawesi bagian selatan ada aksara Bugis dan Makassar. Dari perkembangan aksara-aksara turunan Pallawa, kita dapat memperkirakan wilayah mana saja di Indonesia yang pengaruh budaya Indianya lebih kental, yakni Jawa, Sumatera, dan sebagian Sulawesi. Sedangkan daerah-daerah lainnya di Indonesia tak begitu dipengaruhi budaya

India, bahkan ada daerah yang sama sekali tak tersentuh budaya Hindu-Buddhanya.

Mengenai aksara Hanacaraka, terdapat sebuah legenda yang berkaitan dengan nama **Ajisaka**. Ajisaka merupakan cerita rakyat yang berkembang secara lisan, terutama hidup di masyarakat Jawa dan Bali. Tokoh, Ajisaka, berkaitan dengan bangsa Saka dari India barat laut. Sebagian masyarakat Jawa percaya bahwa Ajisaka dahulu pernah hidup di Jawa dan berasal dari India. Mereka juga percaya bahwa Ajisakalah yang menciptakan aksara Jawa dan kalender Saka.

4. Seni Arsitektur dan Teknologi

Sebelum unsur-unsur Hindu-Buddha masuk, masyarakat Indonesia telah mengenal teknologi membuat bangunan dari batu pada masa Megalitikum. Mereka telah pandai membangun menhir, sarkofagus, peti (kuburan) kubur, patung sederhana, dan benda-benda dari batu lainnya. Setelah berkenalan dengan seni arsitektur Hindu-Buddha, mereka kemudian mengadopsi teknologinya.

Jadilah candi, stupa, keraton, makara yang memiliki seni hias (relief) dan arsitekturnya yang lebih beraneka.

a. Candi

Candi berasal dari frase *candika graha* yang berarti kediaman **Betari Durga**. Durga ini disembah terutama oleh umat Buddha. Dalam dunia pewayangan di Indonesia, Durga merupakan istri **Dewa Siwa** yang dikutuk dari berwajah cantik menjadi raksasa. Yang pertama mendirikan candi di India diduga adalah umat Buddhis. Ini terlihat dari temuan candi tertua di

sana yang dibangun pada abad ke-3 SM. Pada perkembangan berikutnya, candi pun didirikan oleh umat Hindu.

Awalnya, candi didirikan sebagai tempat penyimpanan abu hasil pembakaran jenazah raja. Karena itu, di candi yang disebut pripih sering ditemukan sebuah wadah penyimpanan abu jenazah. Di atas abu jenazah tersebut terpampang arca raja bersangkutan. Disimpan pula patung dewa tertentu, biasanya dewa ini dipuja oleh almarhum yang bersangkutan. Pada dinding-dinding candi biasanya terdapat deretan relief yang mengisahkan cerita-cerita *Mahabharata* atau *Ramayana* atau kisah sastra lainnya. Pada candi Buddhis biasanya terdapat relief seputar kehidupan Siddharta. Fungsi candi selanjutnya berkembang menjadi tempat sembahyang (berasal dari frase “*sembah hyang*”) untuk dewa-dewi.

Jawa adalah tempat yang paling banyak terdapat candi, disusul oleh Sumatera. Ini menandakan bahwa perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha berlangsung lebih pesat di Jawa, terutama di Jawa Tengah dan Jawa Timur sebagai pusat-pusat pemerintahan pada masanya. Berdasarkan arsitektur dan tempat dibangunnya, candi-candi di Indonesia dapat dibagi atas: candi yang terletak di Jawa Tengah (bagian selatan dan utara), Jawa Timur, dan lain-lainnya seperti di Sumatera, Bali, dan Jawa Barat.

Bentuk candi-candi di Jawa Tengah di bagian selatan berbeda dengan yang ada di bagian utara. Namun demikian, secara umum (Soetarno, 2003) candi-candi yang ada di kedua wilayah tersebut memiliki kesamaan, yaitu:

1. Bentuk bangunan tampak lebih gemuk, terbuat dari batu andesit.
2. Atapnya berbentuk undak-undakan dan puncaknya berbentuk stupa atau ratna.
3. Pada pintu dan relung terdapat hiasan bermotif makara.
4. Reliefnya timbul agak tinggi dan lukisannya bercorak naturalis (dua dimensi).
5. Letak candi utama terletak di tengah-tengah halaman kompleks candi muka candi menghadap ke arah timur.

b. Stupa

Stupa merupakan tempat penyimpanan abu sang Buddha dan melambangkan perjalanan Sang Buddha menuju *nirvana*. Setelah wafat, jasad Buddha dikremasi, lalu abunya disimpan dalam delapan stupa terpisah di utara India. Pada masa kuno di India, stupa digunakan sebagai makam penyimpanan abu bangsawan atau tokoh tertentu. Stupa kemudian

dijadikan lambang Buddhisme dan menunjukkan luas pengaruh Buddhisme di berbagai kawasan. Semasa pemerintahan **Ashoka** (abad ke-2 SM) di India dibangun banyak stupa untuk menandakan Buddha sebagai agama kerajaan. Di Asia Tenggara dan Timur, stupa juga didirikan sebagai pengakuan terhadap Buddhisme di wilayah bersangkutan. Stupa terdiri atas tiga bagian, yaitu *andah*, *yanthra*, dan *cakra*. *Andah* melambangkan dunia bawah, tempat manusia yang masih dikuasai hawa nafsu, *Yanthra* merupakan suatu benda untuk memusatkan pikiran saat bermeditasi, dan *Cakra* melambangkan *nirvana* atau nirwana, tempat para dewa bersemayam. Stupa di Indonesia memiliki kekhasan tersendiri. Di Indonesia stupa sering merupakan bagian candi atau kompleks candi tertentu, seperti pada Candi Mendut, Borobudur, Jawi, dan Candi Muara Takus.

c. Keraton

Keraton (istana) merupakan bangunan tempat tinggal raja-raja. Peninggalan keraton-keraton pada masa Hindu-Buddha, kini jarang ada yang utuh. Sebagian tinggal puing-puing dan pondasi dasarnya saja, sebagian lagi malah tak berbekas. Istana-istana pada masa Hindu-Buddha didirikan dengan pondasi dari batu atau batu bata. Biasanya dindingnya terbuat dari kayu, sedangkan atapnya dari daun sirap. Karena itu, kini yang tersisa hanyalah pondasi-pondasinya.

Salah satu keraton peninggalan Hindu-Buddha yang sudah berupa puing adalah Keraton Boko. Keraton ini terletak 2 km dari Candi Prambanan. Disebut Keraton Boko karena menurut legenda di situlah letak Kerajaan Boko, yaitu asal Roro Jonggrang sebelum dilamar oleh Bandung Bondowoso. Para ahli mengaitkan keraton ini dengan raja-raja Mataram yang membuat Candi Prambanan. Bangunan ini tidak dapat disebut candi karena di sekitarnya terdapat bekas benteng dan juga kanal atau selokan.

Di sekitar utara Keraton Boko terdapat sejumlah bekas-bekas candi yang semua telah rusak, di antaranya Candi Ngaglik, Candi Watu Gudhig, Candi Geblog, Candi Bubrah, Candi Singa, dan Candi Grimbiangan. Melihat corak relief dan arsitekturnya, candi-candi ini bercorak Siwa. Mungkin didirikan oleh raja Mataram Dinasti Sanjaya. Istana lainnya adalah reruntuhan bekas keraton Majapahit di Trowulan, Mojokerto. Masih terlihat tempat kolam yang dulu digunakan sebagai tempat pemandian kerabat raja (sekarang dinamai Candi Tikus).

5. Bidang Seni Rupa

Selain pada arsitektur, pengaruh budaya Hindu-Buddha terlihat pada bidang seni rupa, seperti corak relief, patung atau arca, dan makara pada candi atau keraton. Dalam hal motif yang pada masa prasejarah berupa motif-motif budaya Vietnam purba, maka pada masa Hindu-Buddha berkembang dan makin beragam.

a. Patung

Arca (patung) dipahat membentuk mahluk tertentu, biasanya manusia atau binatang dengan tujuan mengabadikan tokoh yang dipatungkan. Patung dibuat oleh para seniman dan pemahat handal yang termasuk kasta *waisya*. Biasanya patung ini disimpan dalam candi sebagai penghormatan terhadap dewa dan raja yang disembah. Adakalanya sebuah patung raja disimbolkan sebagai patung dewa atau raja yang dipuja.

b. Relief

Relief merupakan seni pahat-timbul pada dinding candi yang terbuat dari batu. Pada candi bercorak Hindu, relief tersebut biasanya melukiskan cerita atau kisah yang diambil dari kitab-kitab suci maupun sastra (bias cerita utuh, bias pula hanya cuplikan), misalnya *Mahabharata*, *Ramayana*, *Sudamala*, *Kresnayana*, *Arjuna Wiwaha*, berikut tokoh-tokoh Wayang Punakawan yang tak terdapat di India. Sedangkan dalam candi Buddha, pada reliefnya terpahat cerita seputar kisah hidup Siddharta Sang Buddha. Ada pula relief yang menceritakan cerita legenda dari India dan cerita fabel.

Masing-masing daerah memiliki corak relief yang khas. Relief pada candi di Jawa Tengah tak sama dengan relief di candi di Jawa Timur. Di Jawa Tengah, karakteristik objek (manusia, hewan, tumbuhan) pada relief-reliefnya bersifat natural; artinya Bentuk pahatan objek tak jauh beda dengan bentuk asli dari objek tersebut (dua dimensi). Sedangkan, karakteristik objek pada relief di Jawa Timur tampak lebih pipih seperti bentuk wayang kulit (satu dimensi). Menurut para ahli, peralihan karakteristik para relief ini menunjukkan peralihan dari zaman Hindu-Jawa ke zaman Jawa- Hindu. Artinya: ketika kekuasaan beralih dari barat (Jawa Tengah) ke timur (Jawa Timur), dengan sendirinya kebudayaan masyarakat Jawa makin berkembang, makin percaya diri dengan corak seninya sendiri, tanpa harus terus menyontek budaya India.

c. Makara

Dalam mitologi Hindu-Buddha, makara adalah perwujudan seekor binatang laut besar yang diidentikkan dengan buaya, hiu, lumba-lumba, sebagai binatang luar biasa. Binatang “jadi-jadian” ini menjadi salah satu motif yang lazim dalam arsitektur India dan Jawa. Biasanya patung (bisa pula berbentuk relief) makara ini dipajang pada pintu gerbang candi atau keraton. Pada Candi Borobudur, contohnya, makaranya berbentuk binatang paduan: berkepala gajah, bertelinga sapi, bertanduk domba, dengan singa berukuran kecil di dalam mulut makara tersebut. Pahatan makara ini biasanya berfungsi sebagai mulut saluran air mancur.

6. Bidang Kesusastraan

Dari India, masyarakat Indonesia mengenal sistem tulis. Karyakarya tulis yang pertama ada di Indonesia ditulis pada batu (prasasti) yang memuat peristiwa penting seputar raja atau kerajaan tertentu. Pada masa berikutnya penulisan dilakukan di atas daun lontar (Latin: *Borassus flabellifer*), batang bambu, lempengan perunggu, daun nifah (Latin: *Nifa frutican*), dan kulit kayu, karena bahan-bahan tersebut lebih lunak daripada batu, lebih mudah dijinjing dan bisa dibawa ke mana-mana, dan lebih tahan lama. Pada masa Islam, penulisan dilakukan di atas *dluwang* (terbuat dari kulit kayu pohon *mulberry*), kertas, logam mulia, kayu, serta kain. Penulisan pada bahan-bahan yang lebih lunak memungkinkan para penulis lebih leluasa dalam berkarya. Awalnya mereka menulis karya-karya sastra dari India, seperti *Mahabharata* dan *Ramayana*. Setelah menyalin dan menerjemahkan karya-karya tersebut, mereka lalu mulai mengubah cerita yang asli ke dalam sebuah kitab. Jadilah karya sastra yang indah dalam segi bahasa, meski sifat-sifat kesejarahannya samar.

a. Kitab

Kitab merupakan tulisan berupa kisah, cerita, sejarah, dan kadang campuran antara legenda-mitos-sejarah sekaligus. Pada masa Hindu-Buddha, kitab ditulis oleh para pujangga (sastrawan) istana raja tertentu. Mereka menulis atas perintah raja masing-masing. Hidup mereka ditanggung oleh negara dan mereka harus menaati apa saja yang harus ditulis atas perintah raja. Oleh karena itu, bisa saja dua kitab yang ditulis oleh dua penulis yang berbeda, membahas tokoh yang sama namun isinya bertolak belakang.

Ada pula kitab yang ditulis pada masa yang berbeda dengan apa yang dibahasnya. Bisa saja sebuah kitab menulis peristiwa sejarah yang telah berlalu satu abad, misalnya. Dengan demikian, peristiwa yang dilukiskannya bisa saja tak persis dengan apa yang terjadi

sesungguhnya. Sumber cerita mungkin saja diterima darorang atau raja yang menyimpan maksud-maksud politis tertentu; jadi pendapatnya sepihak dan tidak ilmiah.

Kitab biasanya ditulis pada lembaran daun rontal atau lontar yang diikat dengan semacam tali agar tidak berceceran. Lontar adalah sejenis tumbuhan yang tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia dan daerah subtropis. Tingginya kurang-lebih 30 meter dan bewarna kuning dan tumbuh di hutan yang selalu tergenang air. Kayunya bisa dipakai untuk bahan membuat rumah. Isi kitab biasanya merupakan rangkaian puisi dalam sejumlah bait (*pupuh*) yang disebut *kakawin*. Selain cerita tentang raja-raja, kitab bisa pula menceritakan mitologi, legenda, cerita rakyat (*folklore*), undang-undang, hukum pidana-perdata, hingga aturan pernikahan. Di berbagai daerah di Indonesia kitab disebut pula *kidung*, *carita*, *kakawin*, *serat*, *tambo*. Bisa pula kitab merupakan sebuah gubahan dari cerita aslinya; dalam arti cerita tersebut sudah mengalami perubahan (tambahan atau pengurangan), baik dalam jumlah tokoh, alur, latar tempat. Mengenai waktu pun sering tak dicantumkan alias diabaikan oleh sang penulis kitab meski yang ditulisnya mengandung sifat kesejarahan.

Pembuatan kitab pertama kali dirintis pada masa Dinasti Isana pemerintahan **Dharmawangsa Teguh**. Ia memelopori pengubahan epik *Mahabharata* dalam bahasa Kawi (Jawa Kuno). *Arjuna Wiwaha*, karya Mpu Kanwa ditulis pada masa pemerintahan Raja Airlangga abad ke-11 M. *Bharatayudha* karya **Mpu Sedah** dan **Mpu Panuluh**, ditulis pada pemerintahan **Raja Jayabaya** dari Kediri pada abad ke-12.

b. Prasasti (Batu Bertulis)

Prasasti merupakan tulisan yang memuat informasi sejarah yang ditulis pada tugu baru tersendiri atau ditatah di bagian tertentu pada candi. Bahan untuk membuat prasasti ini biasanya batu atau logam. Informasi sejarah ini biasanya berupa peringatan terhadap usaha raja dalam menyejahterakan rakyatnya dalam bentuk memberikan kurban sapi kepada kaum brahmana atau pendirian taman atau penggalian kanal atau sungai. Bisa pula prasasti berisi usaha raja yang berhasil menaklukkan kerajaan lain.

Mulanya, prasasti dan yupa ditulis (zaman Tarumanagara dan Kutai), menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Prasasti-prasasti yang merupakan peninggalan Tarumanagara di antaranya: Prasasti Ciaruteun, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Tugu, Prasasti Pasir Awi dan Muara Ciaruteun, serta Prasasti Lebak. Kebanyakan prasasti-prasasti ini berbahasa Sansekerta dan berabjad Pallawa. Dengan demikian, tak sembarang orang bisa membuat prasasti kecuali kaum agama dan bangsawan yang pandai membaca-menulis.

Pada masa berikutnya, yaitu masa Mataram dan seterusnya, huruf yang dipakai telah mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan bahasa setempat menjadi huruf Kawi atau Jawa Kuno. Sedangkan di Sumatera, bahasa yang digunakan awalnya adalah Pali dan kemudian menjadi Melayu Kuno.

c. Pertunjukan Wayang

Budaya wayang diperkirakan telah hidup pada masa prasejarah. Budaya mana pun ternyata memiliki seni pertunjukan wayang masing-masing. Di Asia Tenggara karakter wayang memiliki banyak kesamaan, dalam bentuk, motif, hiasan, dan cara dipegang oleh dalang. Pada mulanya, zaman prasejarah, pertunjukan wayang merupakan seni rakyat dan ditujukan untuk menghormati roh leluhur. Kemudian pada masa Hindu-Buddha, kesenian wayang mulai digemari oleh kaum bangsawan dan raja. Jadilah, wayang pun menjadi seni keraton yang mengenal bahasa “halus”, untuk membedakan dengan bahasa rakyat yang “kasar”.

Dalang adalah orang yang memperagakan adegan wayang, membuat dialog percakapan antarwayang, menjadi pencerita (narator), sekaligus memimpin orkestra (gamelan) yang dimainkan para nayaga (pemain alat musik yang seluruhnya pria) dan dinyanyikan oleh sinden (biasanya perempuan). Kisah-kisah yang dipentaskan biasanya diambil dari kakawin *Mahabharata* atau *Ramayana*. Dengan demikian, alur dan ceritanya pun banyak ditambah dan diperbaharui. Misalnya, adanya tokoh punakawan seperti Semar.

7. Bidang Seni Tari dan Musik

Seni tari telah ada di Indonesia sejak masa prasejarah. Ketika itu tarian dilakukan sebagai persembahan kepada roh nenekmoyang dalam upacara-upacara, seperti pada acara panen. Jadi, bertari merupakan kegiatan keagamaan yang suci dan ritual. Musik sebagai pengiring para penari berasal dari irama ritmis dari alat-alat perkusi atau tetabuhan yang dipukul-pukul tanpa iringan alat bernada, kecuali suara tenggorokan.

Ketika pengaruh Hindu-Buddha masuk, seni tari masih dipentaskan dalam rangka keagamaan, perkawinan, pengangkatan raja, dan lain-lain. Alat-alat bernada mulai dipakai, seperti alat tiup, alat petik, alat gesek. Persembahan tarian dan musik di kalangan raja dan bangsawan makin berkembang seiring pengenalan masyarakat Indonesia dengan bangsa-bangsa lain. Hingga sekarang pengaruh seni musik India di Indonesia masih dapat dinikmati, misalnya musik dangdut.

Dari uraian di atas, kalian dapat memahami bahwa pertemuan antara dua bangsa yang berbeda akan menghasilkan kebudayaan yang sinkretis, budaya campuran. Penduduk Indonesia yang sejak dulu telah berkenalan dengan budaya luar, pada kenyataannya bias menyerap budaya asing tersebut tanpa harus meninggalkan kebudayaan asli. Dengan kearifan lokalnya masyarakat Indonesia dapat beradaptasi dengan budaya luar dan menyaringnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ekologis masing-masing. Setelah berasimilasi, akhirnya budaya serapan itu bukanlah sesuatu yang asing lagi, bahkan sudah dianggap budaya sendiri.

8. Bidang Pemerintahan

Bentuk kesatuan masyarakat Indonesia pra Hindu adalah kesatuan masyarakat yang dipimpin oleh seorang kepala yang dipilih berdasar prinsip *Prints Inter Pares* (yang utama di antara sesama) Namun setelah pengaruh Hindu-Buddha masuk dan berkembang di Indonesia, muncullah sistem pemerintahan Kerajaan yang dipimpin berdasarkan sistem Dinasti (turun temurun).

Runtuhnya Kebudayaan Hindu-Budha di Inonesia

Penyebab runtuhnya kerajaan yang bercorak Hindu-Budha antara lain :

a. Adanya perang Paragrah di Majapahit

Sesudah mencapai puncaknya pada abad ke-14, kekuasaan Majapahit berangsur-angsur melemah. Tampaknya terjadi perang saudara (Perang Paregreg) pada tahun 1405-1406, antara Wirabhumi melawan Wikramawardhana. Demikian pula telah terjadi pergantian raja yang dipertengkarkan pada tahun 1450-an, dan pemberontakan besar yang dilancarkan oleh seorang bangsawan pada tahun 1468

b. Banyak daerah kekuasaan yang melepaskan diri kerajaan Sriwijaya maupun Majapahit

c. Berkembangnya syiar agama Islam yang berhasil menarik simpati masyarakat

d. Kerajaan Islam Demak berkembang pesat, sementara Sumatra juga berkembang pesat kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam.

3. ZAMAN ISLAM

Islam adalah agama yang paling banyak penganutnya di Indonesia. Banyak segi dalam kehidupan masyarakat di Indonesia yang dipengaruhi budaya dan agama Islam. Tahukah kamu kapan Islam masuk ke Indonesia? Bagaimana Islam masuk ke Indonesia? Siapa yang membawa dan menyebarkan Islam ke Indonesia? Ini merupakan pertanyaan yang tidak mudah dijawab karena tidak ada bukti tertulis yang memastikannya secara tepat. Tidak dalam tahun yang persis, apalagi dalam penanggalan yang pasti. Dengan mengandalkan berbagai berita dan catatan yang dapat dipercaya, kita akan menelusuri perkembangan Islam di Indonesia.

a. Teori Masuknya Islam ke Indonesia

Menurut para sejarawan, pada abad ke-13 Masehi Islam sudah masuk ke nusantara yang dibawa oleh para pedagang muslim. Namun untuk lebih pastinya para ahli masih terdapat perbedaan pendapat dari para sejarawan. Namun setidaknya 3 teori tentang masuknya Islam ke Indonesia

1. Teori Gujarat

Teori ini dipelopori oleh ahli sejarah Snouck Hurgronje, menurutnya agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang Gujarat pada abad ke-13 masehi.

2. Teori Persia

P.A Husein Hidayat memelopori teori ini, menyatakan bahwa agama Islam dibawa oleh pedagang Persia (Iran), hal ini berdasarkan kesamaan antara kebudayaan Islam di Indonesia dengan Persia.

3. Teori Mekkah

Teori ini menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia langsung dibawa para pedagang Mekkah, teori ini berlandaskan sebuah berita dari China yang menyatakan jika pada abad ke-7 sudah terdapat perkampungan muslim di pantai barat Sumatera.

b. Peta Jalur Masuk dan Perkembangan Islam di Indonesia

Sejak awal abad Masehi, wilayah Indonesia telah banyak dikunjungi oleh para pedagang dari berbagai negara. Hal ini karena Indonesia merupakan daerah penghubung perdagangan dan pelayaran antara Asia Barat, Asia Selatan, dan Asia Timur (Cina). Daerah yang banyak dikunjungi oleh para pedagang muslim adalah Malaka yang letaknya sangat strategis di tengah-tengah jalur perdagangan dan pelayaran internasional. Oleh karena itu, agama Islam berkembang pesat di wilayah Malaka. Dari Malaka, agama Islam tersebar luas ke berbagai wilayah di Indonesia, antara lain ke Pulau Jawa, Sumatra Selatan, dan Kalimantan Barat. Saat Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran pada abad ke-11 M, agama Islam mengalami perkembangan pesat. Sampai pada abad ke-18 M, hampir semua wilayah pantai Sumatra telah menerima pengaruh Islam termasuk daerah pedalaman. Di Jawa, Islam mulai masuk pada abad ke-7 M. Penyebaran agama Islam di Jawa mengalami perkembangan yang pesat ketika kekuasaan Majapahit mengalami kemunduran pada abad ke-15 M. Seluruh wilayah Pulau Jawa sampai dengan abad ke-18 M telah menerima pengaruh Islam.

Di Kalimantan, Islam mulai masuk pertama kali di Kalimantan Barat (Sukadana) pada awal abad ke-16 M. Islam dibawa oleh para pedagang muslim dari wilayah Sumatra. Di Kalimantan Selatan (Banjar), Islam mulai masuk pada tahun 1550 M dari Demak. Adapun wilayah Kalimantan Timur (Kutai) menerima pengaruh Islam dari Makassar pada tahun 1575 M. Daerah-daerah sepanjang pantai Pulau Kalimantan sampai dengan abad ke-18 M telah menerima pengaruh Islam. Di Sulawesi, pengaruh Islam mulai muncul pada abad ke-16 M.

Wilayah pertama yang menerima pengaruh Islam adalah Gowa. Dari Gowa, Islam menyebar ke wilayah Gorontalo. Adapun wilayah Sulawesi Tenggara mendapat pengaruh Islam dari Ternate. Sampai dengan abad ke-18 M, wilayah di Sulawesi yang mendapat pengaruh Islam makin meluas. Hanya wilayah Sulawesi Tengah (Toraja) dan Sulawesi paling utara saja yang belum terpengaruh Islam. Wilayah Maluku menerima pengaruh Islam dan Pulau Jawa, terutama dari Gresik. Islam masuk wilayah Maluku pada pertengahan abad ke-15 M. Pengaruh Islam di Maluku sampai dengan abad ke-18 M makin meluas ke berbagai pulau. Namun, Pulau Seram bagian timur dan pulau-pulau sebelah timurnya belum dipengaruhi oleh Islam. Dari Maluku, agama Islam menyebar ke Nusa Tenggara. Agama Islam, masuk ke wilayah Nusa Tenggara dibawa oleh para pedagang Bugis dan pedagang dari Jawa sejak abad ke-16 M. Perkembangan Islam yang paling pesat terjadi di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Di Pulau Sumbawa telah berdiri kerajaan Islam yang berpusat di Bima

c. **Faktor pendukung**

Agama Islam merupakan agama monoteis, seperti agama Yahudi dan Nasrani. Pada abad ke-8, agama Islam menyebar ke Spanyol dan Cina. Pada abad ke-10, agama Islam telah menyebar ke Gujarat, India. Itulah sebabnya pedagang-pedagang Arab dan India (khususnya Gujarat) yang datang setelah abad 10 merupakan pemeluk agama Islam. Melalui hubungan dengan sesama pedagang ataupun kontak dengan penduduk selama berdiam di sebuah kota pelabuhan, agama Islam akhirnya juga sampai dan menyebar ke Indonesia.

Agama Islam berkembang pesat setelah Kerajaan Demak menggantikan peranan Kerajaan Majapahit pada awal abad ke-16. Di samping itu, orang-orang Gujarat dalam menyiarkan agama Islam di Pulau Jawa tidak banyak menemui rintangan yang berarti walaupun agama dan kebudayaan Hindu telah lama memengaruhi tata kehidupan orang-orang di Pulau Jawa. Ada beberapa faktor yang memengaruhi dan mendukung perkembangan persebaran agama Islam di Indonesia, yaitu:

1. Syarat masuk agama Islam tidak begitu sulit. Seseorang dianggap telah masuk agama Islam apabila telah mengucapkan Kalimat Syahadat.
2. Penyebaran Islam dapat dilakukan oleh setiap muslim.
3. Upacara-upacara dalam agama Islam lebih sederhana.
4. Agama Islam tidak mengenal kasta. Agama Islam mengakui dan memperjuangkan bahwa semua manusia sederajat atau sama di mata Tuhan.
5. Agama Islam tidak menentang adat/tradisi yang sudah ada di Indonesia. Secara ekonomis, Islam mengajarkan adanya kesejahteraan sosial dengan adanya kewajiban zakat bagi yang memiliki harta (zakat fitrah, amal, dan sebagainya). Selain itu, dengan masuk Islam juga akan mempererat hubungan antarpedagang.
6. Kemunduran dan jatuhnya kekuasaan Sriwijaya di Sumatera dan Majapahit di Jawa memberikan keleluasaan bagi berkembangnya kekuasaan Islam.
7. Peran para Ulama, Kyai, dan para Da'i sangat besar manfaatnya bagi perkembangan Islam di Indonesia.

d. **Saluran yang digunakan**

Masuknya Islam atau proses Islamisasi di Indonesia melalui beberapa cara atau saluran, yaitu: perdagangan, perkawinan, politik, pendidikan, kesenian, dan Tasawuf.

a. Perdagangan

Sejak abad ke-7, para pedagang muslim dari Arab, Persia, dan India telah ikut ambil bagian dalam kegiatan perdagangan di Indonesia. Di samping berdagang, para pedagang Islam

mengajarkan agama dan budaya Islam kepada orang lain, termasuk masyarakat Indonesia. Agama Islam dibawa pedagang Islam Arab, India (Gujarat), Persia. Para pedagang Indonesia meneruskannya kepada para keluarganya, tetangganya, masyarakat sekelilingnya, sehingga masuk dan berkembanglah agama dan budaya Islam. Saluran Islamisasi melalui perdagangan sangat menguntungkan dan efektif, apalagi yang terlibat dalam perdagangan tidak hanya masyarakat golongan bawah melainkan juga masyarakat golongan atas, golongan bangsawan, dan para penguasa.

b. Perkawinan

Para pedagang Islam mempunyai status ekonomi yang lebih baik, sehingga penduduk pribumi, puteri bangsawan, menjadi tertarik kepada para pedagang Islam. Dengan begitu, terjadilah perkawinan antara pedagang Islam dengan penduduk Indonesia. Atau sebaliknya, wanita muslim dikawini oleh para bangsawan. Hal ini akan melahirkan keluarga muslim, berkembang menjadi masyarakat muslim, perkampungan muslim, dan seterusnya. Para keluarga muslim lebih-lebih keluarga bangsawan atau penguasa, turut mempercepat proses Islamisasi.

c. Politik

Pengaruh kekuasaan raja sangat besar perannya dalam proses Islamisasi. Bila raja memeluk Islam rakyatnya akan mengikuti masuk agama Islam. Rakyat cenderung mengikuti keteladanan para penguasa atau rajanya.

Demi kepentingan politik, kerajaan Islam memperluas wilayah kekuasaannya. Ini berarti juga mempermudah dan mempercepat proses Islamisasi di wilayah yang dikuasainya. Contohnya, *Sultan Trenggono* dari Demak yang memperluas wilayah kekuasaannya hampir ke seluruh Pulau Jawa, berarti wilayah yang dikuasainya itu akan mudah mengalami proses Islamisasi.

d. Dakwah dan pendidikan

Para ulama, guru-guru agama, para kyai mendirikan pondok pesantren untuk mendidik para santri. Para santri dididik tentang agama Islam. Setelah selesai, mereka pulang ke kampung halamannya untuk berdakwah menyebarkan dan mengajarkan agama dan budaya Islam kepada masyarakat sekelilingnya. Misalnya, pesantren yang didirikan oleh *Raden Rakhmat* di Ampel Denta, Surabaya dan *Sunan Giri* mendirikan pesantren di Giri. Pembawa dan penyebar agama Islam pada masa itu antara lain sebagai berikut.

1. *Datuk Ribandang* dan *Datuk Sulaeman* berjasa menyiarkan agama Islam di daerah Sulawesi Selatan.
2. *Datuk Ribandang* dan *Tuan Tunggang Parangan* yang menyiarkan Islam ke daerah Kutai, Kalimantan Timur.
3. *Penghulu Demak* yang mengajar di Banjar, Kalimantan Selatan.
4. *Kiai Gede ing Suro* dari Surabaya yang berhasil mengislamkan Palembang
5. *Sunan Giri* “penyiar” di Hitu dan Ternate.
6. *Syekh Said* dari Pasai yang mengajarkan agama Islam di kalangan bangsawan dan rakyat di Patani, Thailand Selatan.
7. *Para Wali* (*waliullah*) yaitu *Sembilan Wali* yang terkenal dengan sebutan *Wali Songo* yang menyiarkan agama Islam di pedalaman Pulau Jawa.

e. Kesenian

Saluran dan cara Islamisasi dilakukan melalui cabang-cabang kesenian seperti bangunan, seni pahat atau ukir, seni tari, seni musik, dan seni sastra. Contohnya adalah pementasan wayang yang dijadikan media berdakwah Sunan Kalijaga. Di Yogyakarta, setiap maulud nabi, gamelan keratin (*Sekati*) dibawa ke Masjid Agung, untuk dibunyikan dengan irama yang sangat menarik masyarakat. Setelah masyarakat berkumpul, dilanjutkan dengan dakwah dan membaca kalimat syahadat yang berarti masuklah orang tersebut ke agama Islam. Dari istilah gamelan Sekati dan mungkin juga dari *syahadat* kemudian menjadi *syahadatin* dan akhirnya *sekatén*.

f. Tasawuf

Para ahli tasawuf yang hidup sederhana selalu berusaha untuk bisa menghayati keadaan hidup masyarakat. Mereka berusaha untuk hidup bersama masyarakat, dan biasanya mereka juga pandai dalam menyembuhkan penyakit. Mereka mengajarkan dan menyebarkan Islam dengan cara yang sesuai dengan keadaan masyarakat, alam pikiran, dan budaya masyarakat sehingga Islam mudah diterima oleh masyarakat. Di antara para ahli tasawuf, yang memberikan ajaran yang mengandung persamaan dengan alam pikiran Indonesia pra Islam antara lain *Hamzah Fansuri* di Aceh dan *Sunan Panggung* di Jawa.

e. Kehidupan Masyarakat Indonesia Masa Islam

Masuknya Islam berpengaruh besar pada masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam terus berkembang sampai sekarang. Pengaruh kebudayaan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia antara lain pada bidang-bidang berikut.

a. Bidang Politik

Sebelum Islam masuk Indonesia, sudah berkembang pemerintah yang bercorak Hindu-Buddha. Tetapi, setelah masuknya Islam, kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha mengalami keruntuhan dan digantikan perannya oleh kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam, seperti Samudra Pasai, Demak, Malaka, dan lainnya. Sistem pemerintahan yang bercorak Islam, rajanya bergelar sultan atau sunan seperti halnya para wali. Jika rajanya meninggal, tidak dimakamkan di candi tetapi dimakamkan secara Islam.

b. Bidang Sosial

Kebudayaan Islam tidak menerapkan aturan kasta seperti kebudayaan Hindu. Pengaruh Islam yang berkembang pesat membuat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Hal ini menyebabkan aturan kasta mulai pudar di masyarakat. Nama-nama Arab seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Musa, Ibrahim, Hasan, Hamzah, dan lainnya mulai digunakan. Kosakata bahasa Arab juga banyak digunakan, contohnya rahmat, berkah (barokah), rezeki (rizki), kitab, ibadah, sejarah (syajaratun), majelis (majlis), hikayat, mukadimah, dan masih banyak lagi. Begitu pula dengan sistem penanggalan. Sebelum budaya Islam masuk ke Indonesia, masyarakat Indonesia sudah mengenal kalender Saka (kalender Hindu) yang dimulai pada tahun 78 M. Dalam kalender Saka ini, ditemukan nama-nama pasaran hari seperti legi, pahing, pon, wage, dan kliwon. Setelah berkembangnya Islam, Sultan Agung dari Mataram menciptakan kalender Jawa, dengan menggunakan perhitungan peredaran bulan (komariah) seperti tahun Hijriah (Islam).

c. Bidang Pendidikan

Pendidikan Islam berkembang di pesantren-pesantren Islam. Sebenarnya, pesantren telah berkembang sebelum Islam masuk ke Indonesia. Pesantren saat itu menjadi tempat pendidikan dan pengajaran agama Hindu. Setelah Islam masuk, mata pelajaran dan proses pendidikan pesantren berubah menjadi pendidikan Islam. Pesantren adalah sebuah asrama tradisional pendidikan Islam. Siswa tinggal bersama untuk belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan gurunya yang disebut kiai. Asrama siswa berada di dalam kompleks pesantren. Kiai juga tinggal di kompleks pesantren.

d. Bidang Sastra dan Bahasa

Persebaran bahasa Arab lebih cepat daripada persebaran bahasa Sanskerta karena dalam Islam tak ada pengkastaan. Semua orang dari raja hingga rakyat jelata dapat mempelajari bahasa Arab. Pada mulanya, memang hanya kaum bangsawan yang pandai menulis dan membaca huruf dan bahasa Arab. Namun selanjutnya, rakyat kecil pun mampu membaca huruf

Arab. Penggunaan huruf Arab di Indonesia pertama kali terlihat pada batu nisan di daerah Loran Gresik, yang diduga makam salah seorang bangsawan Majapahit yang telah masuk Islam. Dalam perkembangannya, pengaruh huruf dan bahasa Arab terlihat pada karya-karya sastra. Bentuk karya sastra yang berkembang pada masa kerajaan-kerajaan Islam diantaranya sebagai berikut.

1. Hikayat, cerita atau dongeng yang berpangkal dari peristiwa atau tokoh sejarah. Hikayat ditulis dalam bentuk peristiwa atau tokoh sejarah. Contoh hikayat yang terkenal adalah Hikayat Amir Hamzah.
2. Babad, kisah pujangga keraton sering dianggap sebagai peristiwa sejarah contohnya Babad Tanah Jawi (Jawa Kuno), Babad Cirebon.
3. Suluk, kitab yang membentangkan soal-soal tasawuf contohnya Suluk Sukarsa, Suluk Wijil, Suluk Malang Sumirang, dan lainnya.
4. Syair, seperti Syair Abdul Muluk dan Gurindam Dua Belas.

e. Bidang Arsitektur dan Kesenian

Islam telah memperkenalkan tradisi baru dalam teknologi arsitektur seperti masjid dan istana. Ada perbedaan antara masjid-masjid yang dibangun pada awal masuknya Islam ke Indonesia dan masjid yang ada di Timur Tengah. Masjid di Indonesia tidak memiliki kubah di puncak bangunan. Kubah digantikan dengan atap tumpang atau atap bersusun. Jumlah atap tumpang itu selalu ganjil, tiga tingkat atau lima tingkat serupa dengan arsitektur Hindu. Contohnya, Masjid Demak dan Masjid Banten. Islam juga memperkenalkan seni kaligrafi. Kaligrafi adalah seni menulis aksara indah yang merupakan kata atau kalimat. Kaligrafi ada yang berbentuk gambar binatang atau manusia (hanya bentuk siluetnya). Ada pula yang berbentuk aksara yang diperindah. Teks-teks dari Al-Quran merupakan tema yang sering dituangkan dalam seni kaligrafi ini. Media yang sering digunakan adalah nisan makam, dinding masjid, mihrab, kain tenunan, kayu, dan kertas sebagai pajangan.

4. KONEKTIFITAS RUANG DAN WAKTU

1. **Konektivitas antar ruang dan waktu**

Suatu peristiwa tidak dapat dilepaskan dengan peristiwa sebelum dan sesudah peristiwa itu terjadi artinya ada sebab dan akibatnya. Dalam sejarah, konsep waktu sangat penting untuk mengetahui masa lalu dan perkembangannya hingga saat ini. Waktu dapat dibagi menjadi 3 yaitu : masa lampau (waktu yang telah lewat), waktu sekarang (batas antara tadi dan saat ini) dan waktu yang akan datang (waktu yang akan dilalui atau besok). Suatu peristiwa selalu berhubungan dengan waktu sehingga ditemukan bukti, fakta dan sumber sejarah yang menjadi acuan untuk mengungkap kejadian/peristiwa.

Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Ruang sangat luas dan dapat meliputi apa saja. Tetapi ruang ada batasnya yaitu tempat dan unsur-unsur lain yang mempengaruhi kehidupan di permukaan bumi. Walaupun demikian antara ruang yang satu dengan yang lain memiliki keterkaitan (konektivitas). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari contoh-contoh bencana alam.

2. **Keterkaitan antara ruang dan waktu dari berbagai aspek**

Ruang adalah tempat yang digunakan manusia sebagai tempat tinggal dan tempat melakukan interaksi dengan manusia lainnya, sehingga terjadilah interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi karena adanya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup inilah manusia mengembangkan teknologi, nilai, norma, organisasi sosial-budaya-politik, ilmu pengetahuan dan berbagai lapangan kerja (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik). Melalui kemampuan tersebut, manusia melakukan perubahan baik terhadap alam maupun lingkungan tempat tinggal mereka. Tetapi tidak semua alam atau lingkungan fisik mampu memenuhi kebutuhan manusia di suatu lingkungan atau terjadi keterbatasan sumber daya alam. Keterbatasan sumber daya ini dalam ekonomi dikenal dengan istilah kelangkaan.

Tidak terpenuhinya kebutuhan manusia memunculkan masalah ekonomi yaitu adanya kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan alat pemenuhan kebutuhan yang berupa barang dan jasa sangat terbatas. Maka manusia harus berinteraksi antara satu dengan yang lain dan antara suatu wilayah dengan wilayah lain. Untuk memenuhi kebutuhan barang yang belum mampu dihasilkan sendiri manusia melakukan barter. Dari barter inilah nanti berkembang menjadi pasar dan perdagangan.

1. Konektivitas Antar –Ruang dan waktu

Suatu peristiwa dapat dikaji antara lain berdasarkan aspek ruang dan waktu.

- a. Ruang berdasar tinjauan geografi, adalah tempat dimuka bumi baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian (Sumaatmaja, 1981)
- b. Ruang tidak hanya sebatas udara yang bersentuhan dengan bumi, tetapi juga mencakup perairan yang ada dipermukaan bumi (laut,sungai, dan danau) dan dibawah permukaan laut permukaan bumi (air tanah) sampai pada kedalaman tertentu. Ruang juga mencakup lapisan tanah dan batuan sampai pada lapisan tertentu yang menjadi sumberdaya bagi kehidupan. Berbagai organisme atau makhluk hidup juga merupakan bagian dari ruang . Dengan demikian batas ruang dapat diartikan sebagai tempat dan unsur unsur lainnya yang mempengaruhi kehidupan dipermukaan bumi.
- c. Bentuk keterkaitan (konektivitas) antara ruang satu dengan ruang lainnya
- d. Perbedaan produksi penduduk kota dengan penduduk pedesaan
- e. Dampak perbedaan keterbatasan perkembangan bidang sosia, Budaya dan ekonomi antara penduduk kota dengan penduduk pedesaan

2. Konektivitas antar ruang dan waktu

- a. Selain terikat oleh ruang, suatu gejala atau peristiwa juga terkait oleh waktu. Suatu peristiwa seringkali tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan rangkaian dari peristiwa sebelumnya. Dalam sejarah, konsep waktu sangat penting untuk mengetahui peristiwa masa lalu dan perkembangannya hingga saat ini. Konsep waktu dalam sejarah mempunyai arti masa atau periode berlangsungnya perjalanan kisah kehidupan manusia. Waktu dapat dibagi menjadi tiga, yaitu waktu lampau, waktu sekarang dan waktu yang akan datang.
- b. Ruang atau tempat digunakan manusia sebagai tempat tinggal dan tempat melakukan interaksi sosial antara satu orang dengan yang lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka selalu berhubungan dengan manusia lain.

3. Interaksi manusia dalam ruang

Semua manusia hidup di lingkungan keluarga dan bermasyarakat secara normal, yang saling membutuhkan dan berhubungan dengan orang lain. Hubungan antarmanusia tersebut dapat disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sosial adalah proses saling

mempengaruhi dalam hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

4. Interaksi sosial yang mendasari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan

Interaksi sosial mendasari aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menciptakan berbagai hal untuk membuat kehidupan mereka lebih baik. Manusia mengembangkan teknologi, nilai dan norma untuk bergaul, organisasi sosial dan politik, ilmu pengetahuan dan berbagai lapangan kerja untuk mendapatkan kenyamanan hidup. Dalam keadaan tertentu, manusia tidak mampu mengubah alam dan lingkungan fisik untuk memenuhi apa yang dibutuhkan.

Lingkungan fisik tempat manusia tinggal mempunyai keterbatasan tertentu untuk menghasilkan sumberdaya yang dibutuhkan, apa yang dibutuhkan manusia dihasilkan oleh lingkungan lain. Begitu juga apa yang dihasilkan oleh mereka dibutuhkan oleh lingkungan lain. Dibutuhkan interaksi untuk memenuhi kebutuhan manusia.

LEMBAR OBSERVASI (Sikap Sosial1)

Kelas : VII C
 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Semester : 1 (satu)
 Periode Pengamatan : 13 Agustus s.d 3 September 2015
 Sikap : **Jujur**
 Indikator sikap :

- 1 Tidak Menyontek dalam mengerjakan ulangan atau ujian
- 2 Tidak menjadi plagiat (Menggambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)

No.	Nama Siswa	Skor Indikator Sikap Sosial (1-4)		Jumlah Perolehan	Nilai	%Nilai Capaian	Tuntas/tidak tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	Skor (JPA)	(JPA)/8*4	(JPA:8)X100	
7715	ADHITYA HERMANTO	3	3	6	3	75	TUNTAS
7716	AHMAD IBNU SINA IMAS PUTRA	4	4	8	4	100	TUNTAS
7717	AMARYLIS KHANSA DELLAGOZA ANNASAI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7718	AVIA DINI OKTAVIANA	3	3	6	3	75	TUNTAS
7719	BAGUS PRABOWO KUNCOROMURTI	3	3	6	3	75	TUNTAS
7720	DANISA INDAH PRATIWI	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7721	DEVI NATALIA CHINTYA DEWI	3	3	6	3	75	TUNTAS
7722	DIQI MURTI HARJUNA	3	3	6	3	75	TUNTAS
7723	DITA PRATIWI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7724	ELANG PRATAMA PUTRA VIAN	3	3	6	3	75	TUNTAS
7725	FAIZAL AZMI NURWARDANI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7726	FERDINAN ARG AARDIANSYAH	3	3	6	3	75	TUNTAS
7727	FISCA ANGGRAENI PRADITYA	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7728	INDRA MAULANA	4	4	8	4	100	TUNTAS
7729	JASMINE SALMA RAMADHANI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7730	JENNIS DEVIKANZA SINE GUNTORO SAGIMAN BUNADI	3	3	6	3	75	TUNTAS
7731	KAHLA SABRINA AYUDELI	4	3	7	3.5	87.5	TUNTAS
7732	MIA ADIANA WIDIAWATI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7733	MUHAMAD HARIS YUSUF	4	4	8	4	100	TUNTAS
7734	MUHAMMAD REZA HENDRIANSAH	4	4	8	4	100	TUNTAS
7735	NADIVA AMALIA SABDANA	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7736	NANANG KRISTYANTO	3	3	6	3	75	TUNTAS
7737	PALLAS ABHIRAMA	3	3	6	3	75	TUNTAS
7738	RADITYA SYAFA RAMADHAN MAATITA	3	3	6	3	75	TUNTAS
7739	RAFAEL MIDOSLAV RIZTOV	4	3	7	3.5	87.5	TUNTAS
7740	RAFLI NAUFAL MAHESWARA	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7741	RISMA INDAH SAPUTRI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7742	SALSABELLA ASIH WULANDARI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7743	SOPHIA CAROLINA SHANI	3	3	6	3	75	TUNTAS
7744	TALITHA PADNYA ANDRINA PARASSASYA	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7745	TSABIT FAWWAZ SABILILLAH	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7746	VANYA ZAMARA	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7747	YOHANIDA ARDIANI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7748	ZIKO LISTIYANTO	4	4	8	4	100	TUNTAS
Jumlah SKOR		117	122	239	Tuntas		34
% Daya Serap(Pencapaian Skor)		86.03	89.71	87.87	Tidak Tuntas		0

Mengetahui
 Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 05 September 2015
 Guru mata pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
 NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
 NIM. 12416244015

LEMBAR OBSERVASI (Sikap Sosial1)

Kelas : VII G
 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Semester : 1 (satu)
 Periode Pengamatan : 13 Agustus s.d 3 September 2015
 Sikap : **Jujur**
 Indikator sikap :

- 1 Tidak Menyontek dalam mengerjakan ulangan atau ujian
- 2 Tidak menjadi plagiat (Mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)

No.	Nama Siswa	Skor Indikator Sikap Sosial (1-4)		Jumlah Perolehan	Nilai	%Nilai Capaian	Tuntas/tidak tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	Skor (JPA)	(JPA)/8*X4	(JPA:8)X100	
7851	ABDUR ROZAK RAMADHAN	3	3	6	3	75	TUNTAS
7852	ADIT KRISTIANTO	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7853	ADYTYA PERMANA PUTRA	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7854	AGNOSA ILHAM PRATAMA	4	4	8	4	100	TUNTAS
7855	AJI EKO PUTRA MARTANA	3	3	6	3	75	TUNTAS
7856	ALVI RAIHAN YULIANTO	4	4	8	4	100	TUNTAS
7857	ANISA MEIRINA ANANDA WITRI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7858	ARTA ANDRIYAN	4	3	7	3.5	87.5	TUNTAS
7859	AWAN ALWY ABYASA	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7860	BAGAS AFRIS SETIAWAN	3	3	6	3	75	TUNTAS
7861	BAGASKARA DWI ATMAJA	4	3	7	3.5	87.5	TUNTAS
7862	BERLIAN SHINTA NURCAHAYA	4	3	7	3.5	87.5	TUNTAS
7863	BINTANG ISTIQOMAH	3	3	6	3	75	TUNTAS
7864	DEVIKA SETYA WARDHINI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7865	DHIVANA AISYATUL MICHELA	4	4	8	4	100	TUNTAS
7866	DYAH WURI HANDAYANI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7867	FARAH ROSDINA	4	4	8	4	100	TUNTAS
7868	HANIF PRAMUDYA	4	3	7	3.5	87.5	TUNTAS
7869	IVANO FRANS ANDRIYANTO	4	4	8	4	100	TUNTAS
7870	IWAN KURNIAWAN	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7871	MARTANTI KURNIASARI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7872	MUHAMMAD DIMAS ALVIANSYAH	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7873	MUHAMMAD SHIDDIQ FADHLURROHMAN	4	4	8	4	100	TUNTAS
7874	NADIRA ADYA DIVA SAVINKA	4	4	8	4	100	TUNTAS
7875	NANDA HANAN PRABOWO	3	4	7	3.5	87.5	TUNTAS
7876	PRAMUDITA SAKTIYANA AZ-ZAHRA	4	3	7	3.5	87.5	TUNTAS
7877	SALSABILA NADIVA MANGGALA PUTRI	4	3	7	3.5	87.5	TUNTAS
7878	SELLISYA FATIFA PUTRI	4	3	7	3.5	87.5	TUNTAS
7879	STEVIN RASENDRIYA HALIM	4	4	8	4	100	TUNTAS
7880	TAUFIK ISNANTO	4	4	8	4	100	TUNTAS
7881	TIKA DWI RENO NUGRAHANI	4	4	8	4	100	TUNTAS
7882	WIGATI HANDAYANI			0	0	0	
7883	WINDA RISTIYANTI			0	0	0	
7884	YUANITA AYU HERMAYANTI	4	3	7	3.5	87.5	TUNTAS
Jumlah SKOR		118	116	234	Tuntas		32
% Daya Serap(Pencapaian Skor)		92.19	90.63	91.41	Tidak Tuntas		2

Mengetahui
 Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 05 September 2015
 Guru Mata Pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
 NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
 NIM. 12416244015

LEMBAR OBSERVASI (Sikap Sosial 2)

Kelas : VII C
 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Semester : 1 (satu)
 Periode Pengamatan : 13 Agustus s.d 3 September 2015
 Sikap : Santun
 Indikator sikap :

- 1 Menghormati Orang yang lebih tua
- 2 Tidak Berkata kotor, kasar dan takabur
- 3 Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat

No.	Nama Siswa	Skor Indikator Sikap Sosial (1-4)			Jumlah Perolehan Skor (JPA)	Nilai (JPA)/8*X4	%Nilai Capaian (JPA:8)X100	Tuntas/tidak tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3				
7715	ADHITYA HERMANTO	4	4	3	11	3.67	91.67	TUNTAS
7716	AHMAD IBNU SINA IMAS PUTRA	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7717	AMARYLIS KHANSA DELLAGOZA ANNASAI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7718	AVIA DINI OKTAVIANA	3	4	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7719	BAGUS PRABOWO KUNCOROMURTI	3	4	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7720	DANISA INDAH PRATIWI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7721	DEVI NATALIA CHINTYA DEWI	4	3	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7722	DIQI MURTI HARJUNA	4	3	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7723	DITA PRATIWI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7724	ELANG PRATAMA PUTRA VIAN	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7725	FAIZAL AZMI NURWARDANI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7726	FERDINAN ARGA ARDIANSYAH	4	3	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7727	FISCA ANGGRAENI PRADITYA	4	3	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7728	INDRA MAULANA	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7729	JASMINE SALMA RAMADHANI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7730	JENNIS DEVKIKANZA SINE GUNTORO SAGIMAN BUNADI	4	3	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7731	KAHLA SABRINA AYUDELI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7732	MIA ADIANA WIDIAWATI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7733	MUHAMAD HARIS YUSUF	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7734	MUHAMMAD REZA HENDRIANSAH	4	4	3	11	3.67	91.67	TUNTAS
7735	NADIVA AMALIA SABDANA	3	4	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7736	NANANG KRISTYANTO	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7737	PALLAS ABHIRAMA	4	3	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7738	RADITYA SYAFA RAMADHAN MAATITA	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7739	RAFAEL MIDOSLAV RIZTOV	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7740	RAFLI NAUFAL MAHESWARA	3	4	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7741	RISMA INDAH SAPUTRI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7742	SALSABELLA ASIH WULANDARI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7743	SOPHIA CAROLINA SHANI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7744	TALITHA PADNYA ANDRINA PARASSASYA	3	4	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7745	TSABIT FAWWAZ SABILILLAH	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7746	VANYA ZAMARA	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7747	YOHANIDA ARDIANI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7748	ZIKO LISTIYANTO	4	4	3	11	3.67	91.67	TUNTAS
Jumlah SKOR		131	130	129	390	Tuntas		34
% Daya Serap (Pencapaian Skor)		96.32	95.59	94.85	95.59	Tidak Tuntas		0

Mengetahui
 Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 05 September 2015
 Guru Mata Pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
 NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
 NIM. 12416244015

LEMBAR OBSERVASI (Sikap Sosial 2)

Kelas : VIIG
 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Semester : 1 (satu)
 Periode Pengamatan : 13 Agustus s.d 3 September 2015
 Sikap : Santun
 Indikator sikap :
 1 Menghormati Orang yang lebih tua
 2 Tidak Berkata kotor, kasar dan takabur
 3 Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat

No.	Nama Siswa	Skor Indikator Sikap Sosial (1-4)			Jumlah Perolehan Skor (JPA)	Nilai (JPA)/12*X4	%Nilai Capaian (JPA:12)X100	Tuntas/tidak tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3				
7851	ABDUR ROZAK RAMADHAN	3	4	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7852	ADIT KRISTIANO	4	4	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7853	ADYTYA PERMANA PUTRA	3	4	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7854	AGNOSA ILHAM PRATAMA	3	4	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7855	AJI EKO PUTRA MARTANA	3	4	3	12	4.00	100.00	TUNTAS
7856	ALVI RAIHAN YULIANTO	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7857	ANISA MEIRINA ANANDA WITRI	4	4	4	10	3.33	83.33	TUNTAS
7858	ARTA ANDRIYAN	3	4	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7859	AWAN ALWY ABYASA	4	3	3	11	3.67	91.67	TUNTAS
7860	BAGAS AFRIS SETIAWAN	3	4	4	10	3.33	83.33	TUNTAS
7861	BAGASKARA DWI ATMAJA	4	3	3	12	4.00	100.00	TUNTAS
7862	BERLIAN SHINTA NURCAHAYA	4	4	4	8	2.67	66.67	TUNTAS
7863	BINTANG ISTIQOMAH	4	4		10	3.33	83.33	TUNTAS
7864	DEVIKA SETYA WARDHINI	3	4	3	11	3.67	91.67	TUNTAS
7865	DHIVANA AISYATUL MICHELA	3	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7866	DYAH WURI HANDAYANI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7867	FARAH ROSDINA	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7868	HANIF PRAMUDYA	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7869	IVANO FRANS ANDRIYANTO	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7870	IWAN KURNIAWAN	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7871	MARTANTI KURNIASARI	4	4	4	10	3.33	83.33	TUNTAS
7872	MUHAMMAD DIMAS ALVIANSYAH	3	4	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7873	MUHAMMAD SHIDDIQ FADHLURROHMAN	4	3	3	12	4.00	100.00	TUNTAS
7874	NADIRA ADYA DIVA SAVINKA	4	4	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7875	NANDA HANAN PRABOWO	4	4	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7876	PRAMUDITA SAKTIYANA AZ-ZAHRA	3	4	3	12	4.00	100.00	TUNTAS
7877	SALSABILA NADIVA MANGGALA PUTRI	4	4	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7878	SELLISYA FATIFA PUTRI	4	4	3	12	4.00	100.00	TUNTAS
7879	STEVIN RASENDRIYA HALIM	4	4	4	10	3.33	83.33	TUNTAS
7880	TAUFIK ISNANTO	4	3	3	12	4.00	100.00	TUNTAS
7881	TIKA DWI RENO NUGRAHENI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7882	WIGATI HANDAYANI				0	0.00	0.00	
7883	WINDA RISTİYANTI				0	0.00	0.00	
7884	YUANITA AYU HERMAYANTI	4	4	3	11	3.67	91.67	TUNTAS
Jumlah SKOR		118	124	109	352	Tuntas		32
% Daya Serap (Pencapaian Skor)		92.19	96.88	85.16	91.67	Tidak Tuntas		2

Mengetahui
 Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Endah Nugroho, S.Pd
 NIP. 197204062006042.002

Yogyakarta, 05 September 2015
 Guru Mata Pelajaran

Gilang Rony Gunawan
 NIM. 12416244015

LEMBAR OBSERVASI (Sikap SPIRITUAL)

Kelas : VII C
 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Semester : 1 (satu)
 Periode Pengamatan : 13 Agustus s.d 3 September 2015
 Sikap : **Spiritual**
 Indikator sikap :

- 1 Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 2 Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan yang maha Esa
- 3 Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut

No.	Nama Siswa	Skor Indikator Sikap Sosial (1-4)			Jumlah Perolehan Skor (JPA)	Nilai (JPA)/12*X4	%Nilai Capaian (JPA:12)X100	Tuntas/tidak tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3				
7715	ADHITYA HERMANTO	4	4	3	11	3.67	91.67	Tuntas
7716	AHMAD IBNU SINA IMAS PUTRA	4	3	4	11	3.67	91.67	Tuntas
7717	AMARYLIS KHANSA DELLAGOZA ANNASAI	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
7718	AVIA DINI OKTAVIANA	3	4	3	10	3.33	83.33	Tuntas
7719	BAGUS PRABOWO KUNCOROMURTI	3	4	3	10	3.33	83.33	Tuntas
7720	DANISA INDAH PRATIWI	3	4	3	10	3.33	83.33	Tuntas
7721	DEVI NATALIA CHINTYA DEWI	4	4	3	11	3.67	91.67	Tuntas
7722	DIQI MURTI HARJUNA	3	3	3	9	3.00	75.00	Tuntas
7723	DITA PRATIWI	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
7724	ELANG PRATAMA PUTRA VIAN	3	4	3	10	3.33	83.33	Tuntas
7725	FAIZAL AZMI NURWARDANI	4	3	4	11	3.67	91.67	Tuntas
7726	FERDINAN ARG AARDIANSYAH	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
7727	FISCA ANGGRAENI PRADITYA	3	3	3	9	3.00	75.00	Tuntas
7728	INDRA MAULANA	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
7729	JASMINE SALMA RAMADHANI	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
7730	JENNIS DEVIKANZA SINE GUNTORO SAGIMAN BUNADI	3	4	4	11	3.67	91.67	Tuntas
7731	KAHLA SABRINA AYUDELI	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
7732	MIA ADIANA WIDIJAWATI	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
7733	MUHAMAD HARIS YUSUF	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
7734	MUHAMMAD REZA HENDRIANSAH	3	4	3	10	3.33	83.33	Tuntas
7735	NADIVA AMALIA SABDANA	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
7736	NANANG KRISTYANTO	3	4	3	10	3.33	83.33	Tuntas
7737	PALLAS ABHIRAMA	3	4	3	10	3.33	83.33	Tuntas
7738	RADITYA SYAFA RAMADHAN MAATITA	3	4	4	11	3.67	91.67	Tuntas
7739	RAFAEL MIDOSLAV RIZTOV	3	4	4	11	3.67	91.67	Tuntas
7740	RAFLI NAUFAL MAHESWARA	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
7741	RISMA INDAH SAPUTRI	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
7742	SALSABELLA ASIH WULANDARI	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
7743	SOPHIA CAROLINA SHANI	3	4	3	10	3.33	83.33	Tuntas
7744	TALITHA PADNYA ANDRINA PARASSASYA	3	3	3	9	3.00	75.00	Tuntas
7745	TSABIT FAWWAZ SABILILLAH	4	4	3	11	3.67	91.67	Tuntas
7746	VANYA ZAMARA	3	4	3	10	3.33	83.33	Tuntas
7747	YOHANIDA ARDIANI	3	3	3	9	3.00	75.00	Tuntas
7748	ZIKO LISTIYANTO	4	4	4	12	4.00	100.00	Tuntas
Jumlah SKOR		120	130	120	370	Tuntas		34
% Daya Serap (Pencapaian Skor)		89.55	97.01	89.55	90.69	Tidak Tuntas		0

Mengetahui
 Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 05 September 2015
 Guru Mata Pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
 NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
 NIM. 12416244015

LEMBAR OBSERVASI (Sikap SPIRITUAL)

Kelas : VII G
 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Semester : 1 (satu)
 Tanggal Pengamatan : 13 Agustus s.d 3 September 2015
 Sikap : **Spiritual**
 Indikator sikap :
 1. Beribadah dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran
 2. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan yang maha Esa
 3. Beribadah pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut

No.	Nama Siswa	Skor Indikator Sikap Sosial (1-4)			Jumlah Perolehan Skor (JPA)	Nilai (JPA)/12*X4	%Nilai Capaian (JPA:12)X100	Tuntas/tidak tuntas
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3				
7851	ABDUR ROZAK RAMADHAN	3	4	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7852	ADIT KRISTIANTO	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7853	ADYTYA PERMANA PUTRA	3	4	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7854	AGNOSA ILHAM PRATAMA	3	3	3	9	3.00	75.00	TUNTAS
7855	AJI EKO PUTRA MARTANA	4	3	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7856	ALVI RAIHAN YULIANTO	4	3	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7857	ANISA MEIRINA ANANDA WITRI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7858	ARTA ANDRIYAN	3	4	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7859	AWAN ALWY ABYASA	4	4	3	11	3.67	91.67	TUNTAS
7860	BAGAS AFRIS SETIAWAN	4	3	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7861	BAGASKARA DWI ATMAJA	3	3	4	10	3.33	83.33	TUNTAS
7862	BERLIAN SHINTA NURCAHAYA	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7863	BINTANG ISTIQOMAH	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7864	DEVIKA SETYA WARDHINI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7865	DHIVANA AISYATUL MICHELA	3	4	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7866	DYAH WURI HANDAYANI	4	3	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7867	FARAH ROSDINA	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7868	HANIF PRAMUDYA	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7869	IVANO FRANS ANDRIYANTO	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7870	IWAN KURNIAWAN	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7871	MARTANTI KURNIASARI	3	4	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7872	MUHAMMAD DIMAS ALVIANSYAH	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7873	MUHAMMAD SHIDDIQ FADHLURROHMAN	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7874	NADIRA ADYA DIVA SAVINKA	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7875	NANDA HANAN PRABOWO	4	3	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7876	PRAMUDITA SAKTIYANA AZ-ZAHRA	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7877	SALSABILA NADIVA MANGGALA PUTRI	3	4	3	10	3.33	83.33	TUNTAS
7878	SELLISYA FATIFA PUTRI	4	3	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7879	STEVIN RASENDRIYA HALIM	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7880	TAUFIK ISNANTO	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
7881	TIKA DWI RENO NUGRAHENI	4	3	4	11	3.67	91.67	TUNTAS
7882	WIGATI HANDAYANI				0	0.00	0.00	
7883	WINDA RISTİYANTI				0	0.00	0.00	
7884	YUANITA AYU HERMAYANTI	4	4	4	12	4.00	100.00	TUNTAS
Jumlah SKOR		120	119	121	360	Tuntas		32
% Daya Serap (Pencapaian Skor)		93.75	92.97	94.53	93.75	Tidak Tuntas		2

Mengetahui
 Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta

Yogyakarta, 05 September 2015
 Guru Mata Pelajaran

Endah Nugroho, S.Pd
 NIP. 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
 NIM. 12416244015

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 15 Yogyakarta
 Kelas /Sem : VIIC/1
 Tahun :2015/2016
 Program Layanan : Reguler
 Mata Pelajaran :IPS
 Kompetensi Inti : 3.2 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 Kompetensi Dasar : 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

KLIPING IPS										
No Urut	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	Jumlah Skor	Nilai	ketercapaian	ketuntasan	
	Skor ideal	5	5	5	5				Ya	Tidak
	Nama Siswa	Skor yang diperoleh								
1	ADHITYA HERMANTO	3	4	4	5	16	4.00	80.00	1	0
2	AHMAD IBNU SINA IMAS PUTRA	4	3	4	4	15	3.75	75.00	1	0
3	AMARYLIS KHANSA DELLAGOZA ANNASARI	4	5	4	5	18	4.50	90.00	1	0
4	AVIA DINI OKTAVIANA	3	4	5	3	15	3.75	75.00	1	0
5	BAGUS PRABOWO KUNCOROMURTI	3	4	2	4	13	3.25	65.00	1	0
6	DANISA INDAH PRATIWI	4	3	4	4	15	3.75	75.00	1	0
7	DEVI NATALIA CHINTYA DEWI	3	4	4	3	14	3.50	70.00	1	0
8	DIQI MURTI HARJUNA	5	3	2	4	14	3.50	70.00	1	0
9	DITA PRATIWI	4	3	4	4	15	3.75	75.00	1	0
10	ELANG PRATAMA PUTRA VIAN	4	3	4	5	16	4.00	80.00	1	0
11	FAIZAL AZMI NURWARDANI	4	4	5	4	17	4.25	85.00	1	0
12	FERDINAN ARGA ARDIANSYAH	4	4	4	4	16	4.00	80.00	1	0
13	FISCA ANGGRAENI PRADITYA	3	4	2	4	13	3.25	65.00	1	0
14	INDRA MAULANA	2	4	5	4	15	3.75	75.00	1	0
15	JASMINE SALMA RAMADHANI	4	5	4	5	18	4.50	90.00	1	0
16	JENNIS DEVIKANZA SINE GUNTORO SAGIMAN BUNADI	3	3	3	3	12	3.00	60.00	1	0
17	KAHLA SABRINA AYUDELI	4	3	4	3	14	3.50	70.00	1	0
18	MIA ADIANA WIDIAWATI	4	4	3	3	14	3.50	70.00	1	0
19	MUHAMMAD HARIS YUSUF	3	4	4	3	14	3.50	70.00	1	0
20	MUHAMMAD REZA HENDRIANSAH	4	4	2	3	13	3.25	65.00	1	0
21	NADIVA AMALIA SABDANA	3	4	3	4	14	3.50	70.00	1	0
22	NANANG KRISTYANTO	3	4	4	4	15	3.75	75.00	1	0
23	PALLAS ABHIRAMA	3	3	4	4	14	3.50	70.00	1	0
24	RADITYA SYAFA RAMADHAN MAATITA	4	4	4	4	16	4.00	80.00	1	0
25	RAFAEL MIDOSLAV RIZTOV	4	3	4	3	14	3.50	70.00	1	0
26	RAFLI NAUFAL MAHESWARA	4	3	4	3	14	3.50	70.00	1	0
27	RISMA INDAH SAPUTRI	4	3	4	3	14	3.50	70.00	1	0
28	SALSABELLA ASIH WULANDARI	4	3	4	3	14	3.50	70.00	1	0
29	SOPHIA CAROLINA SHANI	4	4	4	4	16	4.00	80.00	1	0
30	TALITHA PADNYA ANDRINA PARASSASYA	4	3	4	4	15	3.75	75.00	1	0
31	TSABIT FAWWAZ SABILILLAH	3	3	3	3	12	3.00	60.00	1	0
32	VANYA ZAMARA	4	4	4	4	16	4.00	80.00	1	0
33	YOHANIDA ARDIANI	4	4	3	3	14	3.50	70.00	1	0
34	ZIKO LISTIYANTO	4	4	4	3	15	3.75	75.00	1	0
Jumlah SKOR		124	124	126	126	500	Siswa Tuntas		34	
%Daya Serap (Pencapaian SKOR)		72.94	72.94	74.12	74.12	73.53	Siswa tidak Tuntas			0

Keterangan: Mengetahui
 Aspek yang dinilai Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta
 1. Kelayakan isi
 2. Kelayakan penyajian
 3. Bahasa
 4. Kreativitas
 Endah Nugroho, S.Pd
 NIP. 197204062006042.002

Yogyakarta, 05 September 2015
 Guru mata pelajaran

Gilang Rony Gunawan
 NIM. 12416244015

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 15 Yogyakarta
 Kelas /Sem : VII G/1
 Tahun :2015/2016
 Program Layanan : Reguler
 Mata Pelajaran :IPS
 Kompetensi Inti : 3.2 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 Kompetensi Dasar : 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.

KLIPING IPS										
No Urut	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4	Jumlah Skor	Nilai	ketercapaian	ketuntasan	
	Skor ideal	5	5	5	5				Ya	Tidak
	Nama Siswa	Skor yang diperoleh								
1	ABDUR ROZAK RAMADHAN	3	4	3	3	13	3.25	65.00	1	0
2	ADIT KRISTIANTO	4	4	4	3	15	3.75	75.00	1	0
3	ADYTYA PERMANA PUTRA	3	4	5	4	16	4	80.00	1	0
4	AGNOSA ILHAM PRATAMA	3	4	4	3	14	3.5	70.00	1	0
5	AJI EKO PUTRA MARTANA	3	3	2	3	11	2.75	55.00	0	1
6	ALVI RAIHAN YULIANTO	3	3	4	4	14	3.5	70.00	1	0
7	ANISA MEIRINA ANANDA WITRI	4	4	4	4	16	4	80.00	1	0
8	ARTA ANDRIYAN	3	3	4	3	13	3.25	65.00	1	0
9	AWAN ALWY ABYASA	4	3	3	3	13	3.25	65.00	1	0
10	BAGAS AFRIS SETIAWAN	2	3	2	3	10	2.5	50.00	0	1
11	BAGASKARA DWI ATMAJA	3	3	4	4	14	3.5	70.00	1	0
12	BERLIAN SHINTA NURCAHAYA	2	3	2	3	10	2.5	50.00	0	1
13	BINTANG ISTIQOMAH	2	3	4	4	13	3.25	65.00	1	0
14	DEVIKA SETYA WARDHINI	4	4	4	4	16	4	80.00	1	0
15	DHIVANA AISYATUL MICHELA	4	3	4	4	15	3.75	75.00	1	0
16	DYAH WURI HANDAYANI	4	4	3	4	15	3.75	75.00	1	0
17	FARAH ROSDINA	4	4	5	5	18	4.5	90.00	1	0
18	HANIF PRAMUDYA	4	4	4	4	16	4	80.00	1	0
19	IVANO FRANS ANDRIYANTO	5	4	4	3	16	4	80.00	1	0
20	IWAN KURNIAWAN	3	3	2	3	11	2.75	55.00	0	1
21	MARTANTI KURNIASARI	3	4	4	4	15	3.75	75.00	1	0
22	MUHAMMAD DIMAS ALVIANSYAH	3	3	4	3	13	3.25	65.00	1	0
23	MUHAMMAD SHIDDIQ FADHLURROHMAN	4	4	3	2	13	3.25	65.00	1	0
24	NADIRA ADYA DIVA SAVINKA	3	3	3	3	12	3	60.00	1	0
25	NANDA HANAN PRABOWO	2	3	4	4	13	3.25	65.00	1	0
26	PRAMUDITA SAKTIYANA AZ-ZAHRA	4	3	4	3	14	3.5	70.00	1	0
27	SALSABILA NADIVA MANGGALA PUTRI	4	4	4	3	15	3.75	75.00	1	0
28	SELLISYA FATIFA PUTRI	3	3	3	3	12	3	60.00	1	0
29	STEVIN RASENDRIYA HALIM	4	4	4	5	17	4.25	85.00	1	0
30	TAUFIK ISNANTO	4	4	5	4	17	4.25	85.00	1	0
31	TIKA DWI RENO NUGRAHENI	4	3	3	4	14	3.5	70.00	1	0
32	WIGATI HANDAYANI					0	0	0.00	0	1
33	WINDA RISTIYANTI					0	0	0.00	0	1
34	YUANITA AYU HERMAYANTI	4	4	4	4	16	4	80.00	1	0
Jumlah SKOR		109	112	116	113	450	Siswa Tuntas		28	
%DAYA SERAP (Pencapaian Skor)		68.13	70.00	72.50	70.63	70.31	Siswa tidak tuntas			6

Keterangan: Mengetahui
 Aspek yang dinilai Guru IPS SMP N 15 Yogyakarta
 1. Kelayakan isi
 2. Kelayakan penyajian
 3. Bahasa
 4. Kreativitas
 Endah Nugroho, S.Pd
 NIP. 197204062006042.002

Yogyakarta, 05 September 2015
 Guru mata pelajaran
 Gilang Rony Gunawan
 NIM. 12416244015

**ANALISIS JUMLAH MINGGU DAN JAM EFEKTIF
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

Mata Pelajaran : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas : VII (TUJUH)
 Semester : 1 (Ganjil)
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016
 Mengajar Perminggu untuk setiap kelas 4 jam pelajaran.

HARI	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
KELAS	7G	7C		7G, 7C		
Jumlah JP	2	2		2, 2		

No.	Bulan	Jumlah Minggu dlm Semester	Jumlah Minggu Tdk Efektif	Jumlah Minggu Efektif	Jumlah Hari Efektif	Jumlah Jam Efektif
1	Juli	5	4	1	2	4
2	Agustus	4	-	4	8	16
3	September	4	-	4	8	16
4	Oktober	5	-	5	10	20
5	November	4	-	4	8	16
6	Desember	5	2	3	6	12
	JUMLAH	27	7	21	42	84

Rincian jumlah jam pelajaran efektif:
 21 minggu x 4 Jam Pelajaran = 84 jam pelajaran
 Digunakan untuk:

Pembelajaran Pokok	:		84 jam pelajaran
Tatap Muka	:	64	jam pelajaran
Ulangan Harian 4 X 1	:	4	jam pelajaran
Ulangan Tengah Semester 1 X 3	:	3	jam pelajaran
Ulangan Akhir Semester 1 X 3	:	3	jam pelajaran
Untuk Cadangan/Pemantapan 1 X 6	:	10	jam pelajaran +
Jumlah			64 jam pelajaran

Mengetahui
 Kepala SMP Negeri 15
 Yogyakarta

Yogyakarta, 16 Agustus 2015
 Guru Mata Pelajaran IPS

Endah Nugroho, S.Pd
 NIP.197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan

DAFTAR BUKU PEGANGAN GURU

Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester : VII
Nama Pengampu : GILANG Rony Gunawan
NIM : 12416244015
NRG : 082242038775
Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No	JUDUL BUKU	PENGARANG	PENERBIT	TAHUN TERBIT	JML HAL.
1	IPS SMP/MTS Kelas VII	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2013	134
2	Buku Guru PIPS SMP/MTS Kelas VII	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2013	166

Mengetahui
Guru IPS SMP Negeri 15
Yogyakarta

Yogyakarta, 16 Agustus 2015
Guru Mata Pelajaran IPS

Endah Nugroho, S.Pd
NIP . 197204062006042.002

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

DAFTAR BUKU PEGANGAN SISWA

Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VII
Nama Pengampu : Gilang Rony Gunawan
NIM : 124016244015
NRG : 082242038775
Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No	JUDUL BUKU	PENGARANG	PENERBIT	TAHUN TERBIT	JML HAL
1	IPS Kelas VII	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2013	134

Mengetahui

Guru IPS SMP Negeri 15
Yogyakarta

Endah Nugroho, S.Pd

Yogyakarta, 16 Agustus 2015
Guru Mata Pelajaran PPKn

Gilang Rony Gunawan
NIM. 12416244015

DOKUMENTASI KEGIATAN PPL

Monitoring Oleh Kepala Sekolah



Pendampingan ABADE



Pendampingan TONTI



Upacara 17 Agustus



Pendampingan TONTI



Among Tamu Rapat Komite



Pembelajaran(Metode Mind Map)



Pembelajaran(Metode Mind Map)



Kegiatan KBM Studen Center Learning
PPL Terbimbing



Peringatan Hari Keistimewaan
Yogyakarta



Evaluasi Program Kelompok



Peringatan Keistimewaan
Yogyakarta



Kegiatan Mengajar Mandiri



Situasi KBM



Situasi kelas saat mengikuti KBM



Foto perpisahan dengan peserta didik
(kelas VII C)

